



**ANALISIS KONSENTRASI GEOGRAFIS SEKTOR EKONOMI
DI KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

HASAN AINUL YAQIN
NIM 070810101088

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan wujud perjuangan yang tanpa kenal lelah, terimalah persembahan dari terdalamnya hati, beribu terima kasih yang tidak akan pernah mati, kepada mereka para pendukung sejati

Allah SWT

Untuk degup jantung dan hela nafas sampai saat ini

Bapak dan Ibu Tercinta

Yang telah memberikan curahan cinta dan kasih padaku, memberi motivasi dan mendoakan keberhasilanku serta segala kemurahan hati atas kesalahanku dan keikhlasan materi yang tak henti-hentinya diberikan untukku

Keluarga Besarku

Yang selalu berkenan mendoakanku

Guru-guru dan dosen-dosenku

Yang memberikan cahaya pengetahuan dalam kehidupanku

Almamater Tercinta

MOTTO

[Kami jelaskan yang demikian itu] agar kamu tidak terlalu berduka-cita atas apa-apa yang luput dari kamu, dan tidak juga terlalu gembira atas apa-apa yang diberikan-Nya kepadamu. (QS. Al-Hadid [57] : 23)

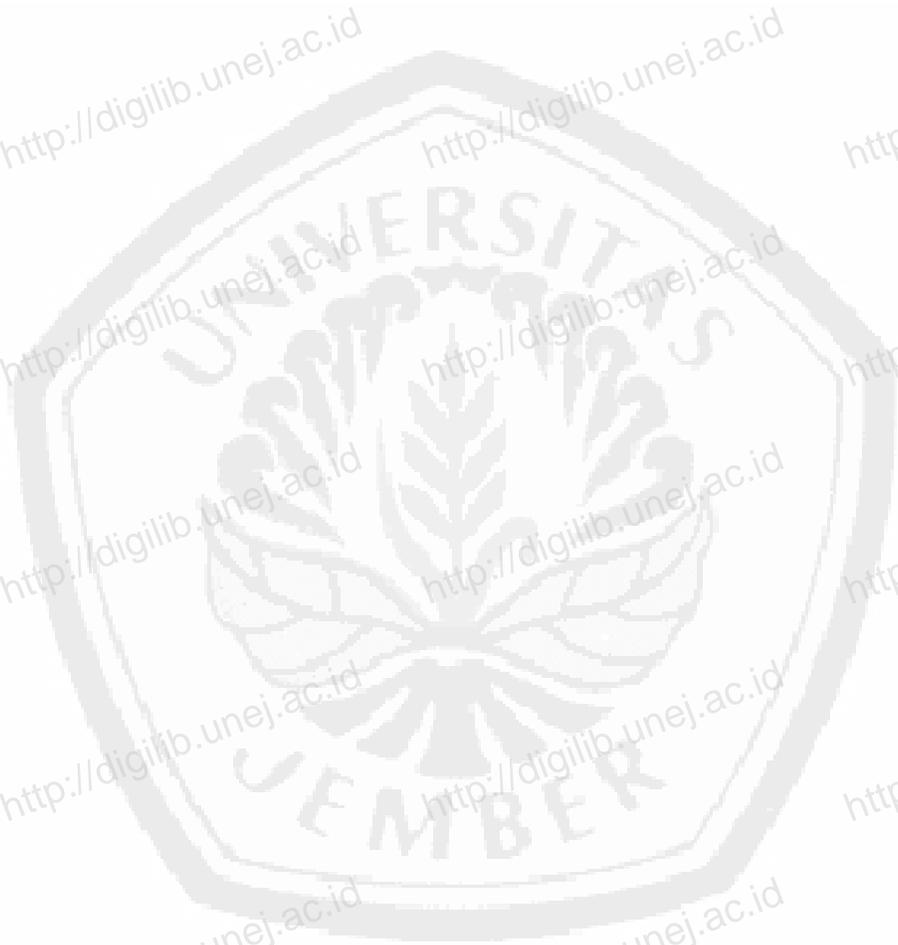
Apabila engkau pernah melakukan dosa di masa lalu, jadikan itu sebagai pelajaran, lalu biarkan ia pergi setelah kau ambil hikmahnya.

(A'id 'Abdullah al-Qarni)

Tetapkanlah sesuatu yang dapat dan akan dilakukan, maka kita akan menemukan cara untuk melakukannya. (Abraham Lincoln)

Semua manusia, sebelum mereka mati, harus berusaha mempelajari hal-hal yang mereka hindari dan mereka kejar, serta alasannya. (James Thurber)

Jangan menunda untuk melakukan kebaikan dan berpikir ulanglah untuk melakukan keburukan (Hasan A. Y.)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Ainul Yaqin

NIM : 070810101088

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi di Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Hasan Ainul Yaqin

070810101088

SKRIPSI

**ANALISIS KONSENTRASI GEOGRAFIS SEKTOR EKONOMI
DI KABUPATEN SITUBONDO**

Hasan Ainul Yaqin

NIM 070810101088

Pembimbing:

Dosen pembimbing utama : Drs. J. Sugiarto, SU

Dosen pembimbing anggota : Ciplis Gema Qori'ah, SE, M.Sc

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KONSENTRASI GEOGRAFIS SEKTOR
EKONOMI DI KABUPATEN SITUBONDO

Nama Mahasiswa : Hasan Ainul Yaqin

NIM : 070810101088

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 19 Juli 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 19470100 197703 1 001

Ciplis Gema Qori'ah, SE, M.Sc

NIP. 19770714 200812 2 003

Ketua Jurusan IESP

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si

NIP 19600412 198702 1 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

ANALISIS KONSENTRASI GEOGRAFIS SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN SITUBONDO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasan Ainul Yaqin

NIM : 070810101088

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

05 Agustus 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Rafael Purতো, SE, M.Si (.....)
NIP. 19581024 198803 1 001
2. Sekretaris : Drs. J. Sugiarto, SU (.....)
NIP. 19470100 197703 1 001
3. Anggota : Ciplis Gema Qori'ah, SE, M.Sc (.....)
NIP. 19770714 200812 2 003



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. H. Moh. Saleh, SE, M.Sc
NIP. 19560831 198403 1 002

RINGKASAN

Analisis Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi di Kabupaten Situbondo; Hasan Ainul Yaqin; 070810101088; 2011; 74 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Konsentrasi geografis yang berkembang adalah Indeks Ellison-Glaeser dengan dua tipe model aglomerasi, yaitu *knowledge spillover* dan *natural advantage* (Ellison dan Glaeser, 1997). Dua tipe ini menjelaskan bahwa yang menjadi dasar masalah pada daerah-daerah terbelakang sehingga tetap tertinggal dari daerah lain yaitu *knowledge spillover* mencerminkan daya tangkap *stakeholder* memahami dan mempelajari kemajuan usaha khususnya dari daerah maju dan *natural advantage* merupakan keunggulan komparatif atau alamiah yang secara spesifik dimiliki suatu daerah sehingga potensi tersebut sebagai dasar pijakan kemajuan di segala sektor di daerah itu. Dalam penjelasan dasar tentang lokalisasi industri terkait dengan *specific spillover* atau luapan keunggulan secara spesifik menjelaskan bahwa industri akan beraglomerasi bila lokasi atau area industri tersebut mempunyai keunggulan alamiah (*natural advantage*) tertentu, salah satunya dalam hal ini biaya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keunggulan alamiah memberikan porsi yang substansial dalam mengobservasi konsentrasi geografis.

Kebijakan pembangunan wilayah dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan potensi utama wilayah bersangkutan. Hal ini perlu dilakukan karena potensi yang ada pada masing-masing daerah ternyata sangat bervariasi. Apabila prioritas pengembangan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut maka sumber daya kurang dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diteliti potensi suatu daerah yang dilihat berdasarkan sektor ekonomi PDRB di Kabupaten Situbondo. Tujuan penelitian ini adalah yang pertama untuk mengidentifikasi konsentrasi sektor ekonomi akibat adanya pengaruh *knowledge spillover* dan *natural advantage* di Kabupaten Situbondo, dan yang kedua yaitu untuk

mengetahui sektor mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Situbondo.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif-eksploratif yaitu perpaduan antara metode kuantitatif dan kualitatif, dimana kuantitatif akan lebih diperkuat dengan pengujian atau penjelasan secara kualitatif dengan mendeskripsikan kondisi geografis secara konsentrasi spasial sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan analisis *Indeks Ellison-Glaeser* dan *Location Quotient* (LQ).

Berdasarkan hasil perhitungan *Indeks Ellison-Glaeser* dan *Location Quotient* (LQ), maka dapat diinterpretasikan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Situbondo tahun 2005–2009 menggunakan analisis *Indeks Ellison-Glaeser* yaitu diketahui bahwa Sektor yang sangat kuat di Kabupaten Situbondo dilihat secara konsentrasi geografisnya dari nilai tambah sektor ekonomi yakni terjadi pada sektor pertanian dengan jumlah rasio yakni sebesar 1,5424. Sedangkan analisis yang kedua yaitu *Location Quotient* (LQ) merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan suatu daerah yang harus dibandingkan dengan konsentrasi secara geografis dan spesialisasi dari industri pada wilayah tersebut, karena dengan adanya spesialisasi industri pada suatu daerah akan meningkatkan produktivitas industri pada daerah tersebut. Selain itu, adanya konsentrasi secara geografis juga akan mengurangi adanya *high cost economy* antar daerah dalam kawasan sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo yang saling berdekatan yaitu sektor pertanian dan disusul oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai PDRB Kabupaten Situbondo adalah di sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni pada tahun 2005–2009 nilai kontribusi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami peningkatan dengan jumlah rasio kontribusi sebesar 1,5917.

PRAKATA

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi di Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU dan Ibu Ciplis Gema Qori'ah, SE, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan administratif;
3. Ketua Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo yang telah memberikan kesempatan dan peluang untuk melaksanakan penelitian skripsi ini;
4. kedua orangtua atas segala bentuk jerih payah tanpa mengeluh dan kenal lelah, pengertian, dukungan, kasih sayang, doa, maaf, serta nasehat yang diberikan kepada penulis sehingga mendorong penulis menjadi manusia yang lebih baik, hanya kepada mereka persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terima kasih tak terhingga yang tidak akan mampu menggantikan seluruh pengorbanan kepada penulis selama ini;
5. sahabat-sahabat penulis; Arista, Dafit, Lestari serta Deni atas segala doa, dukungan, maaf, yang sukarela telah membantu penulis dan pengertian yang selalu diberikan kepada penulis;

6. sahabat-sahabat penulis di KSKM, PSM dan UKM-SPORT Badminton Fakultas Ekonomi atas segala kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat mengembangkan bakat dalam kegiatan intra dan ekstra;
7. teman-teman penulis: Ita, Yuniarti, Dini, Tri, Arif, Rini, Ernik, Pamuji, Cristin, Utfi dan teman-teman penulis IESP 2007, kakak tingkat IESP 2006: Mbak Mia dan Mbak Afrida atas dukungan kepada penulis;
8. teman-teman kos penulis semuanya di keluarga besar kos Jalan Sumatera no. 162C atas segala canda, tawa, dukungan, nasehat, dan yang selalu menemani penulis sampai hari ini;
9. semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penulisan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

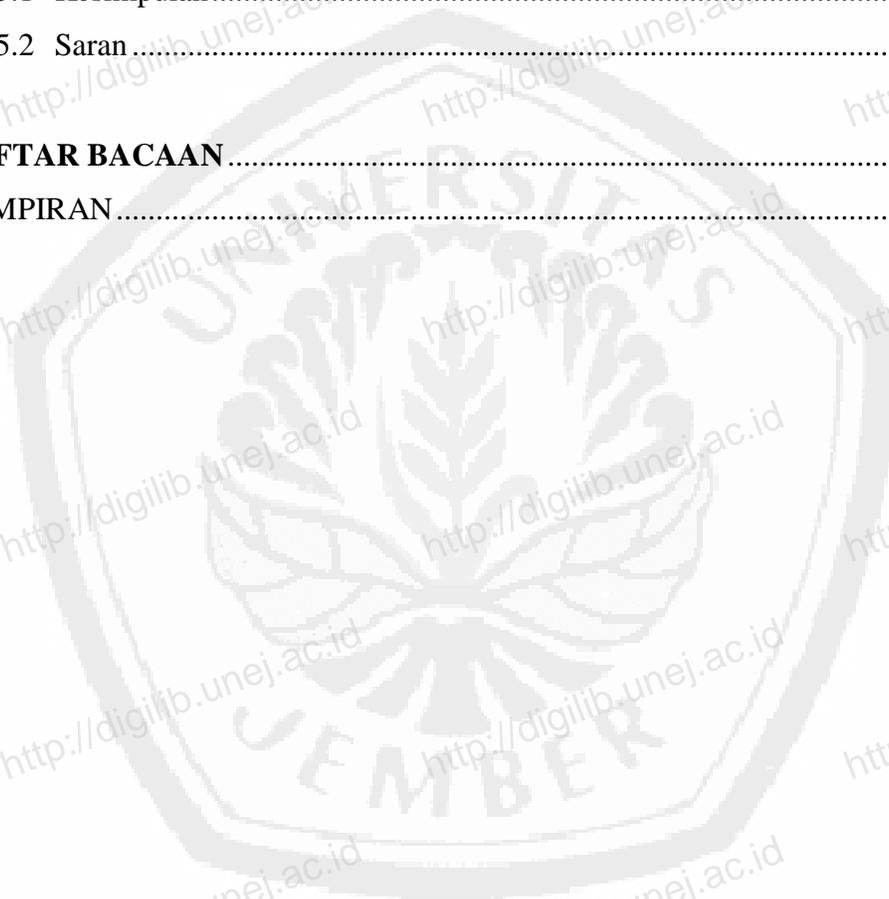
Jember,
Hasan Ainul Yaqin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
TANDA PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Konsepsi Konsentrasi Geografis.....	11
2.1.2 Teori Aglomerasi	13
2.1.3 Teori Kutub Pertumbuhan (<i>Growth Pole</i>).....	18
2.1.4 Teori Neo-Klasik.....	19

2.1.5 Teori Geografi Ekonomi Baru (NEG).....	20
2.1.6 Model Konsentrasi Geografi: <i>Indeks Ellison-Glaeser</i>	21
2.1.7 Model Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	23
2.1.8 Teori Basis Ekonomi.....	24
2.1.9 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	25
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	27
2.3 Kerangka Konseptual	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.1.1 Jenis Penelitian.....	32
3.1.2 Unit Analisis.....	32
3.1.3 Populasi.....	32
3.1.4 Lokasi Penelitian.....	33
3.1.5 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.2 Metode Analisis Data	37
3.2.1 Analisis Konsentrasi Sektor Ekonomi: <i>Indeks Ellison-Glaeser</i> .	37
3.2.2 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	39
3.3 Definisi Operasional.....	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Situbondo.....	41
4.1.1 Keadaan Geografis	41
4.1.2 Keadaan Demografi	44
4.1.3 Struktur Perekonomian Kabupaten Situbondo.....	47
4.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Situbondo.....	49
4.1.5 Kontribusi PDRB Setiap Kecamatan di Kabupaten Situbondo ..	51
4.2 Analisis Data.....	52

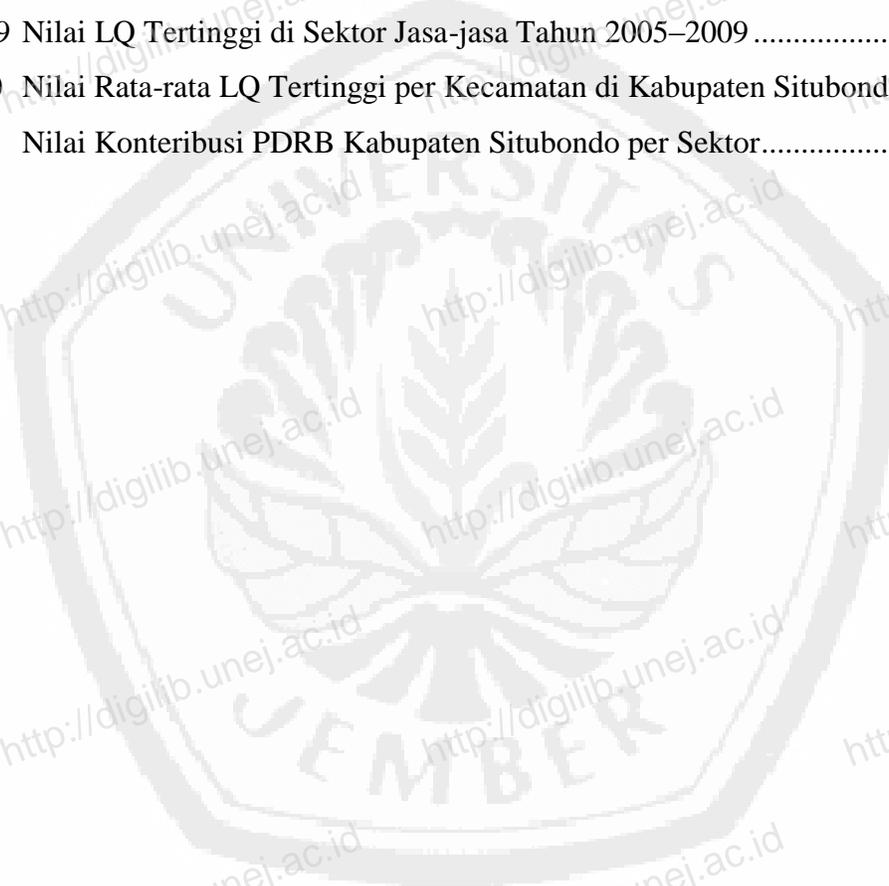
4.2.1 Analisis Konsentrasi Sektor Ekonomi: <i>Indeks Ellison-Glaeser</i> .	52
4.2.2 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	54
4.3 Pembahasan	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR BACAAN	72
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 PDRB Sektoral Jawa Timur Tahun 2005–2009 ADHK Tahun 2000	6
1.2 Komposisi PDRB Menurut Kelompok Sektor di Kabupaten Situbondo Tahun 2005–2009.....	7
2.1 Klasifikasi Spillover	16
2.2 Sentipetal dan Sentrifugal.....	17
2.3 Perbandingan hasil penelitian sebelumnya.....	28
4.1 Nama Desa Dari Setiap Kecamatan di Kabupaten Situbondo.....	42
4.2 Keadaan Umum Geografi Kabupaten Situbondo	44
4.3 Jumlah Penduduk di Kabupaten Situbondo Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio per Wilayah Kecamatan Tahun 2009 (jiwa)	45
4.4 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Situbondo Menurut Jenis Kelamin Tahun 2005–2009	46
4.5 Perbandingan Struktur Ekonomi Kabupaten Situbondo dari Tahun 2005 sampai 2009 dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	48
4.6 Distribusi Pertumbuhan PDRB Sektoral Kabupaten Situbondo Tahun 2005–2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000	50
4.7 Distribusi PDRB Menurut Kecamatan Tahun 2009 Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000.....	52
4.8 Indeks Ellison-Glaeser Tahun 2005–2009.....	53
4.9.1 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Pertanian Tahun 2005–2009	54
4.9.2 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Pertambangan Tahun 2005–2009	55
4.9.3 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Industri Pengolahan Tahun 2005–2009	55
4.9.4 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dari Tahun 2005–2009	56
4.9.5 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Bangunan Tahun 2005–2009	57

4.9.6 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Tahun 2005–2009	57
4.9.7 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Tahun 2005–2009	58
4.9.8 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Keuangan , Persewaan, dan Jasa Perusahaan Tahun 2005–2009.....	59
4.9.9 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Jasa-jasa Tahun 2005–2009	59
4.10 Nilai Rata-rata LQ Tertinggi per Kecamatan di Kabupaten Situbondo	62
4.11 Nilai Kontribusi PDRB Kabupaten Situbondo per Sektor.....	64



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	29
4.1 Peta Geografis Kabupaten Situbondo.....	41
4.2 Peta Lokasional Tiga Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi yang Kuat per Kecamatan di Kabupaten Situbondo Berdasarkan Indeks Ellison-Glaeser	54
4.3 Peta Lokasional Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi per Kecamatan di Kabupaten Situbondo	61
4.4 Nilai Kontribusi sektoral di Kabupaten Situbondo	65
4.5 Peta Lokasional Tiga Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi yang Unggul per Kecamatan di Kabupaten Situbondo Berdasarkan LQ.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A.	Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo Tahun 2005 Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	75
B.	Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo Tahun 2006 Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	92
C.	Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo Tahun 2007 Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	109
D.	Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo Tahun 2008 Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	126
E.	Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo Tahun 2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000.....	143
F.	Nilai Indeks Gini Tahun 2005–2009.....	160
G.	Nilai Indeks Herfindal Tahun 2005–2009.....	161
H.	Nilai Aktivitas Ekonomi Antar Sektor Tahun 2005–2009.....	162
I.	Nilai Rata-rata Indeks Ellison-Glaeser Tahun 2005–2009.....	163
J.	Nilai Location Quotient (<i>LQ</i>) sektoral.....	164
K.	Nilai Kontribusi PDRB Kabupaten Situbondo per Sektor.....	167

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, dan pembangunan tersebut harus dilaksanakan dengan berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, sehingga diharapkan peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat dapat diperbaiki. Jadi, pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa melalui perbaikan aspek ekonomi dan non ekonomi yang sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Tujuan akhir dari suatu pembangunan adalah suatu kesejahteraan secara umum. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan pembangunan selalu berupaya agar alokasi sumber daya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Akan tetapi, tujuan ini seringkali tidak dapat terlaksana karena ciri dan keadaan masyarakat yang beragam serta tingkat kemajuan ekonomi negara yang lemah sehingga kebijakan nasional umumnya diarahkan untuk memecahkan persoalan dalam jangka pendek. Hal ini menyebabkan kebijakan pemerintah belum berhasil memecahkan persoalan masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang mencoba meraih pendapatan per kapita yang tinggi dengan memacu pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat menjadi tonggak proses pembangunan yang cepat. Hal ini tampak dalam pembangunan Indonesia antara tahun 1985–1999 dimana Indonesia telah berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonominya rata-rata diatas 6 persen per tahun dan mengendalikan laju inflasi rata-rata di bawah 10 persen per tahun. Namun, perekonomian tersebut tidak mampu menghadapi guncangan yang terjadi akibat pengaruh globalisasi sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan paradigma pembangunan pada akhir periode 90-

an sebagai akibat krisis ekonomi yang pada akhirnya menuntut adanya reformasi pembangunan nasional yaitu dari sentralisasi menjadi desentralisasi.

Tuntutan mengenai desentralisasi tersebut dituangkan dalam Peraturan Perundang-undangan tentang Pemerintah Daerah, yaitu “Wilayah administrasi adalah wilayah kerja Gubernur sebagai wakil pemerintah”. Konsepsi Otonomi Daerah menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa: otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Daerah provinsi sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 2 Ayat (1) UU tersebut, memiliki hak otonomi namun terbatas sifatnya, disamping juga memiliki kedudukan sebagai wilayah administrasi, ayat (2). Dalam penjelasan UU tersebut, daerah yang dibentuk berdasarkan asas desentralisasi dan dekonsentrasi adalah *Daerah Propinsi*, sedangkan daerah yang dibentuk berdasarkan asas desentralisasi adalah *Daerah Kabupaten* dan *Kota*.

Sejalan dengan UU tersebut adalah UU Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan hubungan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, dimana dalam UU tersebut diatur pembagian keuangan antara pusat dan daerah dengan lebih memihak pada daerah. Dengan dibentuknya UU tersebut diharapkan menjadi peluang yang lebih besar bagi daerah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan lebih merata.

Pembangunan daerah tidak lepas dari kenyataan adanya pola perkembangan wilayah inti dan wilayah pinggiran. Wilayah inti merupakan wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dari beberapa wilayah sekitarnya yang disebut dengan wilayah pinggiran atau hinterland. Kawasan pinggiran (*hinterland*) merupakan wilayah yang mengelilingi daerah inti yang secara umum merupakan daerah perkotaan (pusat pertumbuhan). Daerah pinggiran merupakan penopang produksi Sumber Daya Alam (SDA) bagi wilayah inti. Wilayah pinggiran atau wilayah *hinterland* tersebut secara umum merupakan wilayah pedesaan.

Keterkaitan pedesaan dan perkotaan yang tidak seimbang dan tidak mutualis menghasilkan kemiskinan di pedesaan, tingkat kesenjangan pembangunan yang

tinggi antara kota dan desa pada akhirnya akan menghambat pembangunan keseluruhan antara kota dan desa sehingga pendekatan pembangunan yang selama ini banyak mengakibatkan konsentrasi ke perkotaan harus menjadi perhatian semua pihak. Namun demikian, keterkaitan desa dan kota masih tetap diarahkan karena secara umum dalam pola kawasan pedesaan sebagai wilayah pertanian yang mempunyai hubungan dengan perkotaan yang kuat. Hubungan antara pertumbuhan kota dan wilayah belakangnya (*hinterland*) dalam kaitannya dengan sektor pertanian, secara ringkas dapat dikemukakan kota merupakan pasar bagi hasil-hasil pertanian dan pusat perdagangan komoditi pertanian, yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk perkotaan dan aglomerasi menyebabkan peningkatan permintaan terhadap hasil-hasil pertanian wilayah sekitarnya;
2. Pasar hasil-hasil pertanian di kota-kota memberikan kesempatan kerja bagi penduduk kota, baik dibidang perdagangan maupun jasa;
3. Fungsi kota, terutama kota-kota sedang dan kecil, adalah sebagai pemasok kebutuhan dan lokasi pengolahan agroindustri dan berbagai kegiatan agrobisnis;
4. Pertumbuhan kota mempengaruhi pola usaha tani, intensitas penggunaan lahan, pola komoditi dan investasi di sektor pertanian di sekitar kota;
5. Kota sebagai pusat pelayanan, pusat prasarana dan sarana sosial ekonomi yang mempengaruhi pedesaan dalam peningkatan produktivitasnya.

Pergeseran prioritas pembangunan dari pertanian ke sektor ekonomi yang lain tidak disertai dengan pertimbangan spasial yang sistematis, sehingga memberikan dampak percepatan pembangunan disatu pihak dan penumpukan konsentrasi manufaktur di pihak lain (Kuncoro, 2004: 19). Konsep ini merupakan upaya membawa perekonomian bangsa ke dalam sistem liberalisasi perdagangan, yang hasilnya semakin menguatnya konsentrasi industri secara spasial di Jawa dan Sumatera (Kuncoro, 2002). Dengan kata lain, dengan alasan mengejar pertumbuhan ekonomi tinggi, maka pembangunan di perkotaan atau daerah maju semakin menjadi prioritas dibandingkan di pedesaan atau daerah terbelakang (Baswir, 2004: 33).

Upaya mengurangi kegagalan proses pembangunan yang terpusat dilakukan dengan upaya penerapan konsep otonomi daerah sebagai salah satu solusi, namun

konsep tersebut ternyata bukanlah awal perbaikan kehidupan masyarakat di tanah air, karena masalah yang terus berkembang baik sebelum otonomi ditetapkan maupun setelah otonomi berjalan adalah ketimpangan atau disparitas ekonomi regional yang belum terselesaikan sampai saat ini. Masalah tersebut terbukti sangat sensitif bahkan telah disintegarsi bangsa (Wibisono, 2001). Terutama kebijakan yang telah meletakkan atau mempromosikan pusat-pusat pertumbuhan (*growth pole*) pada lokasi tertentu, khususnya peletakan konsentrasi industri di Jawa dan kota metropolitan (Kuncoro, 2002), beserta implikasinya yaitu: distorsi konsentrasi tenaga kerja, pendapatan, dan kesejahteraan.

Distorsi dalam konsentrasi industri tersebut merembet ke dalam berbagai permasalahan yang multidimensi terutama masalah ekonomi dan sosial. Implikasinya, permasalahan disparitas konsentrasi tenaga kerja disuatu daerah akan menciptakan penumpukan tenaga kerja dan mobilitas penduduk produktif ke daerah metropolitan menjadi masalah serius bagi daerah yang ditinggalkan maupun daerah metropolitan itu sendiri, terutama menyangkut ketersediaan atau daya tampung lapangan kerja yang mengarah kepada minimnya pendapatan dan kesejahteraan penduduk yang bersangkutan, sehingga kondisi ini telah menjadi pemicu permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan konsentrasi atau lokalisasi sektor ekonomi umumnya perlu pembahasan yang lebih serius dan komprehensif terutama bagaimana memberikan angin segar bagi daerah-daerah terbelakang dalam menumbuhkan peningkatan sektor usaha dan perekonomian mereka secara keseluruhan, sehingga apa yang disebut sebagai pemerataan ekonomi bukan hanya sekedar sebuah wacana pembangunan saja, namun benar-benar dapat terealisasi.

Salah satu model konsentrasi spasial yang berkembang adalah Indeks Ellison-Glaeser dengan dua tipe model aglomerasi, yaitu *knowledge spillover* dan *natural advantage* (Ellison dan Glaeser, 1997). Secara umum dapat dikatakan bahwa aglomerasi tumbuh sebagai akibat dari ukuran distribusi perusahaan dan perbedaan ukuran geografis area perusahaan atau daerah yang diteliti. Dua tipe ini menjelaskan bahwa yang menjadi dasar masalah pada daerah-daerah terbelakang sehingga tetap tertinggal dari daerah lain yaitu: *knowledge spillover* mencerminkan daya tangkap

stakeholder memahami dan mempelajari kemajuan usaha khususnya dari daerah maju dan *natural advantage* merupakan keunggulan komparatif atau alamiah yang secara spesifik dimiliki suatu daerah sehingga potensi tersebut sebagai dasar pijakan kemajuan di segala sektor di daerah itu. Dalam penjelasan dasar tentang lokalisasi industri terkait dengan *specific spillover* atau luapan keunggulan secara spesifik menjelaskan bahwa industri akan beraglomerasi bila lokasi atau area industri tersebut mempunyai keunggulan alamiah (*natural advantage*) tertentu, salah satunya dalam hal ini biaya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keunggulan alamiah memberikan porsi yang substansial dalam mengobservasi konsentrasi geografis (Ellison dan Glaeser, 1999).

Keunggulan kompetitif sangat diperlukan dalam menghadapi pasar bebas. Akan tetapi, menjadi suatu pertanyaan yang sulit dijawab tentang kemampuan Indonesia dalam mengembangkan keunggulan kompetitif, terlebih lagi saat ini Indonesia sedang dalam masa pemulihan terhadap krisis ekonomi. Sebelum dapat menjawab pertanyaan itu perlu dikenali terlebih dahulu potensi daerah dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, strategi untuk menciptakan keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan kebijakan pembangunan industri manufaktur berbasis *cluster* (konsentrasi spasial). Oleh karena itu, dirasa penting untuk menganalisis konsentrasi spasial dalam hal ini sektor ekonomi untuk mengenali potensi daerah.

Konteks nasional, Jawa Timur menyumbang 20 persen dari nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri manufaktur di Indonesia dan 25 persen tenaga kerja yang bekerja di sektor industri manufaktur Indonesia berada di Jawa Timur. Di Jawa Timur, industri manufaktur terkonsentrasi di koridor Surabaya-Malang (Kotamadya Surabaya, Kotamadya Malang, Kabupaten Malang, Kotamadya Mojokerto, Gresik, Kabupaten Pasuruan & Sidoarjo) serta Kabupaten Kediri, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember dimana koridor Surabaya-Malang memberikan kontribusi 50 persen dari output sektor industri manufaktur Jawa Timur (Dick Howard, 1993: 230–255).

Selain melihat dari nilai tambah yang dihasilkan, Pendapatan Domestik Regional Bruto penting juga untuk mengukur berkembang atau tidaknya perekonomian di suatu daerah. Jika ditinjau dari perkembangan PDRB sektoral Jawa Timur selama periode lima tahun mengalami kenaikan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 PDRB Sektoral Jawa Timur Tahun 2005–2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	2005	2006	2007	2008*	2009**
1.	Pertanian	44.700.984.17	46.486.277.6	47.942.973.38	49.437.137.68	50.208.896
2.	Pertambangan dan Penggalian	5.024.241.99	5.455.159.57	6.024.793.19	6.582.743.28	7.104.817
3.	Industri Pengolahan	70.635.868.95	72.786.972.17	76.163.917.97	79.508.936.42	83.299.893
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	4.429.541.76	4.610.041.67	5.154.634.88	5.314.747.16	4.361.516
5.	Konstruksi	8.903.497.41	9.030.294.53	9.139.600.65	9.387.403.83	10.307.879
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	74.546.735.68	81.715.963.35	88.570.614.49	95.894.415.49	95.983.867
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	14.521.814.32	15.504.939.79	16.710.214.85	17.912.846.08	22.781.528
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.666.393.27	13.611.228.97	14.763.619.88	15.952.445.08	17.395.394
9.	Jasa-jasa	20.945.649.24	22.048.439.04	23.343.814.62	24.808.291.41	29.417.375
	Produk Domestik Regional Bruto	256.374.726.78	271.237.674.31	287.814.183.92	304.798.966.41	320.861.169

Sumber : BPS Jawa Timur, 2009.

Keterangan : *) Angka diperbaiki; dan **) Angka sementara

Pembahasan dalam pengamatan kali ini dibatasi pada wilayah Kabupaten Situbondo karena Kabupaten Situbondo memiliki peranan yang penting dalam sektor ekonomi di Jawa Timur. Selain itu, Kabupaten Situbondo merupakan salah satu pusat industri disektor pertanian serta lokasi terkonsentrasinya pabrik gula disalah satu propinsi Jawa Timur. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan kota Surabaya sebagai ibukota propinsi Jawa Timur yang memiliki akses pusat perdagangan di Jawa Timur yang berbasis nasional maupun internasional.

Melihat komposisi dan peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Situbondo, maka dapat diketahui karakteristik dari perekonomian di Kabupaten Situbondo. Komposisi PDRB menurut

Sektor Primer (Pertanian dan Penggalian), Sektor Sekunder (Industri Pengolahan, Listrik, Gas, dan Air Bersih serta Bangunan), Sektor Tersier (Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan, jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa) menunjukkan kenaikan dan penurunan di masing-masing sektor ekonomi, namun tidak menunjukkan pergeseran struktur ekonomi yang cukup berarti, sebab sampai saat ini belum ada perubahan kegiatan usaha berskala besar yang masuk ke Kabupaten Situbondo dan dapat meningkatkan investasi serta penyerapan tenaga kerja yang besar pula. Sementara itu, struktur ekonomi Kabupaten Situbondo secara sektoral masih bertumpu pada sektor primer, utamanya pada sektor pertanian yang setiap tahun rata-rata kontribusinya lebih dari 34,26 persen. Namun bila dilihat dari kelompoknya, berada pada sektor tersier, yaitu sebesar 51,87 persen. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Komposisi PDRB Menurut Kelompok Sektor di Kabupaten Situbondo Tahun 2005–2009 (Persentase)

No.	Kelompok Sektoral	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Sektor Primer	33,95	34,29	34,51	34,25	34,30
2.	Sektor Sekunder	13,74	13,99	13,85	13,72	13,94
3.	Sektor Tersier	52,32	51,72	51,63	51,93	51,74

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo, 2009.

Pembangunan wilayah Kabupaten Situbondo merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sehingga diperlukan keserasian antara pembangunan daerah dan pembangunan nasional dengan memperhatikan potensi dan prioritas daerah. Untuk itu pemerintah pusat telah mengeluarkan Undang-undang tentang Otonomi Daerah. Tahun 2004 telah dikeluarkan Undang-undang tentang Otonomi Daerah yang tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004. Ada beberapa faktor kemampuan daerah untuk mempengaruhi pelaksanaan otonomi daerah antara lain: faktor sumber daya manusia sebagai pelaku otonomi daerah, faktor kemampuan keuangan daerah, faktor sarana dan prasarana serta faktor organisasi dan manajemen pemerintah daerah.

Beberapa pemaparan dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan pengkajian lebih jauh tentang lokasi industri konsentrasi geografis sektor usaha atau perekonomian khususnya di daerah-daerah kurang maju yang karena sangat terbatasnya industri manufaktur, maka nilai tambah sektoral menjadi alternatif lain dalam melihat peluang-peluang sektoral yang mungkin dapat dikembangkan ke depan dalam meningkatkan perekonomian khususnya perindustrian di daerah setempat. Penelitian ini mencoba menjawab dan mengklasifikasi sejauh mana konsentrasi geografis nilai tambah sektor-sektor ekonomi tersebut akibat adanya *knowledge spillover* dan *natural advantage* di Kabupaten Situbondo. Selain itu juga, beberapa hal berikut yang menjadi pertimbangan penelitian dilakukan di Kabupaten Situbondo yaitu: (1) Kabupaten Situbondo sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur secara geografis sangat strategis dan letaknya sangat berdekatan satu sama lain antara Kabupaten Probolinggo (arah barat), Kabupaten Banyuwangi (arah timur), Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember (arah selatan). Dikatakan strategis karena antara kabupaten tersebut merupakan pintu yang menjadi penghubung di kawasan “*tapal kuda*” antara kawasan se eks-karisidenan besuki dan (2) Sebagai kabupaten bertetangga, keterkaitan sektor-sektor perekonomian antar kabupaten tidak dapat dihindarkan, karena setiap hari terjadi aliran barang dan jasa ataupun tenaga kerja dari dan ke masing-masing kabupaten.

Kabupaten Situbondo, keterkaitan antara kota dan daerah pendukung terlihat dari dua hal yaitu: *pertama*, akses jalan dan transportasi dari ekonomi Situbondo akan berpengaruh terhadap wilayah penyangga. *Kedua*, Kabupaten Situbondo menjadi salah satu kawasan “*Growth Pole*” bagi pembangunan wilayah penyangga. Kota Situbondo memiliki akses pelabuhan perkapalan di Jangkar dan Penarukan yang mendukung industri manufaktur di Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan dengan mengetahui lokasi terjadinya konsentrasi spasial sektor ekonomi apa yang terkonsentrasi secara spasial di Kabupaten Situbondo serta mengetahui mengapa dan bagaimana terjadinya konsentrasi spasial sektor ekonomi akibat adanya *knowledge spillover* dan *natural advantage* di Kabupaten Situbondo, sehingga dapat dirumuskan

kebijakan alternatif dalam membangun konsentrasi sektor ekonomi Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi setiap wilayah serta aspirasi dari masyarakat. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya peran pemerintah Kabupaten Situbondo yang tegas untuk menyelaraskan antara pengelolaan disektor ekonomi secara geografis dengan Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh setiap wilayah agar perekonomian dapat terus berkembang lebih baik.

Agar pembahasan lebih terarah dan terperinci terhadap masalah yang penulis angkat sebagai judul penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi konsentrasi sektor ekonomi akibat adanya *knowledge spillover* dan *natural advantage* di Kabupaten Situbondo?
2. Sektor apa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi konsentrasi sektor ekonomi akibat adanya pengaruh *knowledge spillover* dan *natural advantage* di Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui sektor mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi dalam disiplin ilmu yang ditekuni.
2. Bagi para ilmuwan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu ekonomi pembangunan khususnya mengenai konsentrasi sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo.
3. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan solusi terbaik dalam mengembangkan setiap sektor ekonomi sehingga dapat menghilangkan kebijakan-kebijakan *high cost economy* yang akan merugikan setiap pengusaha dan pelaku bisnis di daerah Kabupaten Situbondo.
4. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan pengembangan konsentrasi sektor ekonomi secara sektoral khususnya di daerah dengan kajian yang berbeda.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsepsi Konsentrasi Geografis

Konsentrasi aktivitas ekonomi secara geografis menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses yang selektif dan hanya terjadi pada kasus tertentu bila dipandang dari segi geografinya. Contohnya di Amerika Serikat, mayoritas industri manufaktur telah sekian lama terkonsentrasi pada suatu lokasi yang disebut sabuk manufaktur (Krugman, 1991). Konsentrasi spasial industri (*Industrial Clustering*) yang serupa juga ditemukan di kawasan industri *Axial belt* di Inggris (Kuncoro, 2000). Selain itu, konsentrasi spasial dapat ditemukan pada kluster industri teknologi tinggi di Silicon Valley (Ellison dan Glaeser, 1997), konsentrasi spasial pada kota tepi air akibat faktor alam (Fujita dan Mori, 1996), serta konsentrasi spasial yang terjadi akibat aglomerasi perkotaan (Fujita dan Thiesse, 2002).

Krugman (1991) menyatakan bahwa konsentrasi geografis merupakan aspek yang ditekankan dari aktivitas ekonomi yang dilihat secara geografisnya dan sangat penting dalam penentuan lokasi industri. Menurut Krugman, dalam konsentrasi aktivitas ekonomi secara geografis, terdapat tiga hal yang saling terkait yaitu interaksi antara skala ekonomi, biaya transportasi dan permintaan. Untuk mendapatkan dan meningkatkan kekuatan skala ekonomis, perusahaan-perusahaan cenderung berkonsentrasi secara geografis dan melayani seluruh pasar dari suatu lokasi. Sedangkan untuk meminimalisasi biaya transportasi, perusahaan-perusahaan cenderung berlokasi pada wilayah yang memiliki permintaan lokal yang besar, akan tetapi permintaan lokal yang besar cenderung berlokasi di sekitar terkonsentrasinya aktivitas ekonomi, seperti kompleks industri maupun perkotaan.

Konsentrasi geografis telah menjadi suatu kajian yang menarik dan populer. Dapat dilihat kebanyakan negara berkembang, distribusi penduduk dan konsentrasi industri terkonsentrasi di kota-kota besar seperti Bangkok, New Delhi, Sao Paulo, dan Jakarta, yang menandai suatu sistem spasial berdasarkan akumulasi modal dan tenaga kerja dalam aglomerasi perkotaan (Kuncoro, 2002: 1). Fenomena serupa juga

ditemukan di Jawa Timur, dimana terjadi konsentrasi spasial industri manufaktur di koridor Surabaya-Malang (Dick H., 1993: 230–255).

Terdapat pengertian berbagai tentang konsentrasi geografis. Pengertian yang diterima secara umum yang menyatakan bahwa konsentrasi geografis merupakan pengelompokan setiap industri dan aktivitas ekonomi yang dilihat secara geografisnya, dimana industri tersebut berlokasi pada suatu wilayah tertentu. Konsentrasi geografis menunjukkan *share* suatu wilayah dan distribusi lokasi dari suatu industri. Apabila distribusi geografis suatu industri tidak merata dan ada wilayah yang mendominasi berlokasinya industri, maka menunjukkan bahwa industri terkonsentrasi secara geografis di wilayah tersebut (Aiginger dan Hansberg, 2003). Menurut OECD tahun 2000 menyatakan: “konsentrasi geografis menunjukkan bahwa industri tidak berlokasi secara merata pada seluruh wilayah, akan tetapi mengelompok secara berdekatan pada bagian tertentu pada wilayah tersebut”.

Dalam perspektif yang sedikit berbeda tentang keuntungan konsentrasi geografis, Marshall (1920) mengemukakan pemikiran tentang eksternalitas positif dan menjelaskan mengapa produsen cenderung berlokasi dekat dengan produsen lain (dorongan untuk berlokasi dekat dengan perusahaan lain disebut dengan aglomerasi). Menurut Marshall, konsentrasi geografis didorong oleh ketersediaan tenaga kerja yang terspesialisasi dimana berkumpulnya perusahaan pada suatu lokasi akan mendorong berkumpulnya tenaga kerja yang terspesialisasi, sehingga menguntungkan perusahaan dan tenaga kerja. Selain itu, berkumpulnya perusahaan atau industri yang saling terkait akan dapat meningkatkan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan input yang terspesialisasi yang lebih baik dan lebih murah. Yang terakhir, Marshall menyatakan bahwa jarak yang tereduksi dengan adanya konsentrasi geografis akan memperlancar arus informasi dan pengetahuan (*knowledge spillover*) pada lokasi tersebut. Pandangan Marshall tentang industri yang terkonsentrasi di suatu tempat dan saling terkait disebut *industrial cluster* atau *industrial district*. Menurut Marshall, kluster industri pada dasarnya merupakan kelompok aktivitas produksi aktivitas produksi yang amat terkonsentrasi secara geografis dan kebanyakan terspesialisasi pada satu atau dua industri utama saja.

2.1.2 Teori Aglomerasi

Berdasarkan klasifikasi yang diketemukan oleh Head dan Mayer (2003), aglomerasi mengandung dua pengertian. Pengertian pertama adalah proses yang dilakukan secara bersama-sama dalam melakukan mobilitas secara spasial. Pengertian kedua menjelaskan suatu bentuk lokasional, terutama bagaimana aktivitas ekonomi terkonsentrasi secara spasial. Secara umum, tema *New Economic Geography*, pengamatan mengenai aglomerasi diawali dengan observasi mengenai bentuk aglomerasi dan mendiskusikan mengenai proses bagaimana itu terjadi.

Definisi yang telah dikemukakan melengkapi pengertian yang dikemukakan oleh Fujita yang menyatakan bahwa aglomerasi merupakan proses pengelompokan dari aktivitas ekonomi secara spasial, yang terjadi dan terbentuk secara kumulatif oleh beberapa alasan logis (Fujita et al., 1999: 1). Aglomerasi merupakan proses pengelompokan dari aktivitas ekonomi secara spasial yang terjadi dan terbentuk secara kumulatif oleh beberapa alasan logis. Pandangan tersebut dilengkapi oleh Ellison dan Glaeser (1997) yang menyatakan bahwa agglomerasi tidak selalu terjadi dalam satu industri, agglomerasi dapat terjadi pada beberapa industri yang berbeda dan tidak saling terkait. Agglomerasi bisa berarti sama dengan kluster apabila hanya terjadi dalam suatu industri, akan tetapi agglomerasi industri lebih mengarah kepada penjelasan mengenai terbentuknya atau berkembangnya suatu kluster.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa aglomerasi berkaitan dengan konsentrasi dari beberapa fasilitas pendukung yang melayani industri-industri baik pada kluster maupun kota, dimana keberadaan fasilitas tersebut berpengaruh terhadap terjadinya konsentrasi spasial. Menurut Armstrong dan Taylor (2001: 105), fasilitas yang dimaksud antara lain: transportasi dan fasilitas komputer, pasar tenaga kerja yang terorganisasi dan ketersediaan tenaga kerja dengan keahlian yang beraneka ragam, pelayanan dari pemerintah dan sarana publik, pelayanan jasa komersial, dan aktivitas yang berorientasi pasar.

Konsentrasi spasial dari organisasi yang konsisten dalam pencarian dan pengembangan produk baru. Konsep aglomerasi ekonomi bersumber dari fenomena nyata dan diawali oleh teori lokasi yang dikemukakan Weber (Fujita dan Thiesse,

2002: 1-23). Menurut Weber, ada tiga faktor yang menjadi alasan perusahaan dalam menentukan lokasi industri, yaitu:

1. Perbedaan biaya transportasi

Produsen cenderung mencari lokasi yang memberikan keuntungan berupa penghematan biaya transportasi serta dapat mendorong efisiensi dan efektivitas produksi. Dalam perspektif yang lebih luas, dikemukakan tentang penghematan biaya transaksi (biaya transportasi, biaya transaksi, biaya kontrak, biaya koordinasi, dan biaya komunikasi) dalam penentuan lokasi perusahaan.

2. Perbedaan biaya upah

Produsen cenderung mencari lokasi dengan tingkat upah tenaga kerja yang lebih rendah dalam melakukan aktivitas ekonomi sedangkan tenaga kerja cenderung mencari lokasi dengan tingkat upah yang tinggi mendorong tenaga kerja untuk terkonsentrasi pada wilayah tersebut. Fenomena ini dapat ditemui pada kota-kota besar dengan keanekaragaman tinggi seperti Jakarta maupun kota yang terspesialisasi seperti Kudus maupun Kediri.

3. Penghematan aglomerasi

Penghematan aglomerasi adalah penghematan yang terjadi akibat terkonsentrasinya aktivitas ekonomi secara spasial. Penghematan tersebut dapat terjadi dalam industri yang sama atau beberapa industri yang berbeda. Dua macam penghematan aglomerasi berupa penghematan lokalisasi dan penghematan urbanisasi. Penghematan lokalisasi terjadi karena konsentrasi spasial dalam industri yang sama meliputi penghematan transfer keseluruhan firm dalam industri saling terkait satu sama lain, sehingga menyebabkan menurunnya biaya produksi firm pada suatu industri ketika produksi total dari industri tersebut meningkat (*economies of scale*). Hal ini terjadi pada industri yang berlokasi secara berdekatan. Penghematan urbanisasi terjadi apabila industri-industri pada suatu wilayah terasosiasi dan terakumulasi dalam berbagai tingkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Penghematan urbanisasi mendorong terciptanya pendukung dari aktivitas ekonomi secara keseluruhan dan menciptakan keuntungan secara kumulatif bagi seluruh

industri. Penghematan urbanisasi memunculkan perluasan wilayah metropolitan (*extended metropolitan regions*).

Berdasarkan pemikiran Hoover tentang *localization economies* dan *urbanization economies*, Glaeser et al., (1992) mendemakalahkan dan mengklasifikasikan tentang dua macam *knowledge spillover*, yaitu *intraindustry spillover* dan *interindustry spillover*. *Intraindustry spillover* adalah *knowledge spillover* yang terjadi pada suatu industri yang dikembangkan berdasarkan pemikiran Romer. Sedangkan *interindustry spillover*, yang dikembangkan oleh Jacob, merupakan *knowledge spillover* yang terjadi antar industri yang berkaitan dalam suatu lokasi.

Jane Jacob (1969) mengembangkan pemikiran tentang penghematan urbanisasi. Jacob menyatakan bahwa terjadi eksternalitas positif antar industri berupa *interindustry spillover* yang biasa disebut sebagai *Jacobs externalities* sebagai dampak terkonsentrasinya dan terasosiasinya industri-industri pada suatu wilayah. Henderson (1994) melengkapi pemikiran yang dikembangkan oleh Jacob dan menyatakan bahwa R&D berpengaruh positif terhadap *Jacobs externalities*.

Pendapat yang dikemukakan Hoover tentang penghematan lokalisasi mendukung pendapat Marshall yang menyatakan bahwa penghematan lokalisasi terjadi karena firm dalam industri yang sama mendapatkan keuntungan dari membentuk kluster dan terkonsentrasi pada lokasi yang sama. Marshall (Krugman, 1991: 36–67) mengemukakan pemikiran tentang eksternalitas dari konsentrasi industri secara spasial dan menjelaskan mengapa produsen cenderung berlokasi dekat dengan produsen lain pada industri yang sama. Menurut Marshall, konsentrasi spasial didorong oleh ketersediaan tenaga kerja yang terspecialisasi dimana berkumpulnya perusahaan pada suatu lokasi akan mendorong berkumpulnya tenaga kerja yang terspecialisasi, sehingga menguntungkan perusahaan dan tenaga kerja. Selain itu, berkumpulnya perusahaan atau industri yang saling terkait akan dapat meningkatkan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan input yang terspecialisasi yang lebih baik dan lebih murah. Yang terakhir, Marshall menyatakan bahwa jarak yang tereduksi dengan

adanya konsentrasi spasial akan memperlancar arus informasi dan pengetahuan (*knowledge spillover*) pada lokasi tersebut.

Pemikiran Marshall tentang arus informasi dan pengetahuan dikembangkan Arrow (1962) tentang *knowledge spillover* yang diikuti oleh adanya *Learning by doing*. Pandangan Marshall dan Arrow tentang *knowledge spillover* yang terjadi dalam struktur monopolistik menjadi dasar dalam teori pertumbuhan endogen yang dibandingkan oleh Romer (1986). Sehingga eksternalitas yang berupa *knowledge spillover* dan merupakan *intraindustry spillover* yang merupakan perpaduan pemikiran Alfred Marshall, Keneth Arrow, dan Paul Romer disebut juga sebagai MAR (Marshall-Arrow-Romer) *Externalities* atau *Dynamic Externalities*. Tabel 2.1 merangkum berbagai eksternalitas berdasarkan klasifikasi yang disusun oleh Glaeser (1992) dan dilengkapi dengan klasifikasi yang disusun oleh Harris dan Kells (1997).

Tabel 2.1 Klasifikasi Spillover

	Competitive Industry	Monopolistic Industry
<i>Industry Cluster</i>	Porter	MAR
<i>Diverse Industrial Base</i>	Jacob	-

Sumber : Glaeser et al., 1992; Harris dan Kells, 1997.

Pada sisi lain, Porter (1998) mengemukakan pemikiran yang sedikit berbeda tentang *intraindustry spillover*. Menurut Porter, sumber dari *knowledge spillover* adalah inovasi yang didorong oleh adanya persaingan dalam industri. Pemikiran Porter dikembangkan oleh Best (1999) yang mengemukakan bahwa persaingan akan mendorong entrepreneurship yang akan mendorong terjadinya inovasi dan *tecnological spin off*. Dengan adanya inovasi, akan terjadi variasi keahlian dan teknologi sehingga setiap perusahaan dalam kluster akan semakin terspesialisasi dan saling terkait satu sama lain.

Fujita et al., (1999: 1–12) menyatakan bahwa *intraindustry* dan *interindustry spillover* merupakan salah satu pendorong terjadinya aglomerasi industri atau *clustering*. Terjadinya aglomerasi disebabkan oleh mekanisme yang disebabkan oleh *trade of* antara *centripetal forces* dan *centrifugal forces*. *Centripetal forces* atau *agglomeration forces* adalah kekuatan yang mendorong terjadinya konsentrasi

spasial, sedangkan *centrifugal forces* atau *dispersion forces* adalah kekuatan yang berlawanan dan mendorong terjadinya distribusi spasial. Klasifikasi tentang *centripetal forces* dan *centrifugal forces* menurut Fujita (1999) dirangkum dalam Tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2 Sentipetal dan Sentrifugal

<i>Centripetal Forces</i>	<i>Centrifugal Forces</i>
<i>Linkages</i>	<i>Immobile factor</i>
<i>Thick market</i>	<i>Land rent and comuting</i>
<i>Knowledge spillover and other</i>	<i>Congestion and other pure</i>
<i>Pure external economies</i>	<i>Diseconomies</i>

Sumber : Fujita et al., 1999: 346.

Fujita menjelaskan bahwa pada dasarnya, pemikiran tentang terjadinya agglomerasi didasari oleh dua hal: pertama, pentingnya hasil yang meningkat akibat skala ekonomis (*increasing return to scale*) dan biaya transportasi, dimana lingkaran keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan merupakan argumentasi logis yang menjelaskan terjadinya aglomerasi. Hal ini dapat menjelaskan mengapa mereka berlokasi saling berdekatan satu sama lain. Alasan kedua adalah *immobility some resources*, contoh: lahan atau tanah dan dalam beberapa kasus adalah tenaga kerja yang bertindak sebagai *centrifugal forces* (Fujita et al, 1999: 345).

Pemikiran yang dikemukakan oleh Fujita et al (1999) mendukung pemikiran yang dikemukakan Porter tentang *related and supporting industries*. Porter menyatakan tentang pentingnya keterkaitan antar firm dalam industri dalam penciptaan nilai. Mekanisame keterkaitan antar firm dalam industri bisa berupa keterkaitan vertikal maupun keterkaitan horisontal. Keterkaitan vertikal adalah keterkaitan antar firm dari hulu sampai ke hilir. Sedangkan keterkaitan horisontal adalah keterkaitan pada perusahaan yang memiliki peranan sama dalam industri baik dan memiliki kedudukan sejajar. Semakin besar keterkaitan antar firm dalam industri akan semakin mendorong terkonsentrasi firm dalam industri secara spasial (Porter, 1990).

Porter (1998: 184–195) menambahkan tentang pentingnya dukungan terhadap industri. Dukungan itu bisa berupa dukungan dari institusi terkait, partisipasi aktif dari pemerintah, kondisi lingkungan eksternal yang baik maupun iklim usaha yang baik. Dengan adanya dukungan tersebut, firm-firm dalam kluster akan mengalami peningkatan kinerja dan efisiensi sehingga akan mendorong firm-firm diluar kluster bergabung ke dalam kluster tersebut.

2.1.3 Teori Kutub Pertumbuhan (*Growth Pole*)

Francois Perroux (Sitohang, 1997: 53) menyatakan bahwa sebagaimana perkembangan industri, dalam perkembangan regional, pertumbuhan tidak terjadi di sembarang tempat dan tidak terjadi secara serentak. Pertumbuhan terjadi pada kutub-kutub perkembangan dengan intensitas yang berubah-ubah. Perkembangan itu menyebar sepanjang saluran-saluran yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian.

Konsep-konsep ekonomi dasar dan perkembangan geografik dari kutub pertumbuhan dapat didefinisikan dengan berbagai konsep (Sitohang: 1997), yaitu:

1. Konsep *Leading Industry* menyatakan bahwa pada pusat kutub pertumbuhan, perusahaan-perusahaan besar termasuk dalam *Leading Industry* mendominasi unit-unit ekonomi lainnya.

Ciri-ciri *Leading Industry*:

- a. Relatif baru, dinamik, dan mempunyai tingkat teknologi maju yang mampu menginjeksi iklim pertumbuhan kedalam suatu daerah.
 - b. Permintaan terhadap produknya mempunyai elastisitas pendapatan yang tinggi, produknya biasanya dijual ke pasar-pasar nasional.
 - c. Mempunyai kaitan-kaitan antar industri yang kuat dengan sektor-sektor lainnya, yaitu: kaitan kedepan (*Forward Linkages*) maupun kaitan kebelakang (*Backward Linkages*).
2. Konsep polarisasi, yaitu: pertumbuhan *Leading Industry* yang cepat dapat mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya kedalam kutub pertumbuhan.

3. Konsep *Spread Effect*, yaitu: pada waktunya kualitas Propulsip dinamik dari pertumbuhan akan memancar keluar dan memasuki ruang sekitarnya.

Pada hakikatnya, Perroux menyatakan bahwa ditinjau dari aspek lokasinya, pembangunan tidak merata dan cenderung terjadi aglomerasi pada pusat-pusat pertumbuhan dimana pusat pertumbuhan tersebut akan mempengaruhi daerah-daerah yang lambat perkembangannya. *Growth pole* tidak hanya merupakan lokalisasi dari industri-industri inti kutub pertumbuhan, tetapi juga harus ekspansi yang besar di daerah sekitar karenanya efek polarisasi strategik lebih menentukan daripada kaitan antar industri.

2.1.4 Teori Neo-Klasik

Salah satu sumbangan yang paling penting dari teori neo-klasik adalah pengenalan terhadap keuntungan-keuntungan aglomerasi. Pelopor NCT mengajukan argumentasi bahwa aglomerasi muncul dari perilaku para pelaku ekonomi dalam mencari penghematan aglomerasi, baik penghematan lokalisasi maupun urbanisasi. Kluster industri menawarkan beberapa manfaat eksternalitas melalui kedekatan geografis dan pengelompokan aktivitas produksi yang terspesialisasi. Teori-teori lokasi yang tradisional berpendapat bahwa kluster industri muncul terutama karena biaya transportasi dan produksi. Teori-teori ini bersandar pada beberapa asumsi dimana basis geografis bahan mentah, ukuran lokasi konsumsi, dan tenaga kerja yang tidak mudah berpindah dan jumlahnya yang tidak terbatas, dianggap konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa kota menawarkan berbagai macam keuntungan hal produktivitas dan penghasilan yang lebih tinggi yang menarik investasi baru, teknologi baru, dan pekerja terampil dan berpendidikan dalam jumlah yang banyak. Sistem perkotaan versi neo-klasik mencoba melukiskan gaya sentripetal dari aglomerasi sebagai penghematan eksternal. Model ini juga menjelaskan bahwa gaya sentrifugal yang muncul akibat kebutuhan untuk pulang pergi kerja (*commute*) ke kawasan pusat kota dikenal dengan sebutan *central business district* pada masing-masing kota.

Literatur NCT menekankan dua teori perdagangan, yaitu model keunggulan komparatif dan Heckscher-Ohlin (H-O). Teori keunggulan komparatif diturunkan dari pemikiran David Ricardo pada permulaan abad ke-19. Belakangan teori ini diperkuat oleh analisis permintaan resiprokal oleh Mill dan dikembangkan dalam versi grafis yang khas neo-klasik oleh Marshall dan Edgeworth. Teori keunggulan komparatif mengajukan dalil bahwa: (1) negara berdagang untuk memperoleh keuntungan dari perbedaan sumber daya alam yang mereka miliki; (2) daerah akan berspesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif yang mereka miliki.

Teori H-O muncul dari karya Heckscher yang berjudul *Foreign Trade and the Distribution of Income (1919)* dan buku Ohlin yang berjudul *International and Interregional Trade (1993)*. Analisis H-O mengemukakan bahwa “keunggulan komparatif ditentukan oleh distribusi sumber daya absolut antar negara, khususnya oleh rasio faktor endowment relatif antar negara”.

Salah satu kelemahan dari teori neo-klasik adalah kegagalannya dalam menangkap dinamika perubahan geografis pada tingkat global, seperti : menurunnya peran sabuk manufaktur tradisional di Eropa dan Amerika Utara, dan munculnya wilayah industri baru di “kawasan matahari” (*Sun Belt*); dan munculnya *technopolis* yang mendorong pusat inovasi teknologi pada skala regional.

2.1.5 Teori Geografi Ekonomi Baru (NEG)

Argumentasi dasar NEG menekankan pada pentingnya hasil yang meningkat (*increasing returns*), skala ekonomis, dan persaingan yang tidak sempurna. Pelopor NEG percaya bahwa ketiga hal ini jauh lebih penting daripada hasil sakal yang konstan (*constant return to scale*), persaingan sempurna, dan keunggulan komparatif dalam menjelaskan perdagangan dan ketimpangan distribusi kegiatan ekonomi.

Tiga alasan para pakar ekonomi mulai menaruh perhatian pada geografi ekonomi dan memasukkan dimensi ruang yaitu: *Pertama*, lokasi kegiatan ekonomi dalam suatu negara merupakan topik yang penting dengan sendirinya. *Kedua*, garis antara ilmu ekonomi internasional dengan ilmu ekonomi regional mejadi semakin

kabur. Namun, alasan yang paling penting untuk melihat kembali geografi ekonomi adalah laboratorium intelektual dan empiris yang disediakan.

Akhir-akhir ini, perkembangan NEG terjadi karena adanya promosi hasil karya Paul Krugman. Kontribusi Krugman yang paling pokok, sebagaimana telah diidentifikasi oleh Martin dan Sunley (1996) adalah: *Pertama*, usahanya untuk mengaitkan penghematan eksternal dan aglomerasi industri dalam skala regional dengan perdagangan. Ekonomi geografi menurut Krugman merupakan kombinasi model persaingan tidak sempurna dan skala ekonomis yang digunakan dalam teori perdagangan baru dan teori lokasi yang menekankan pentingnya biaya transportasi. *Kedua*, disadari bahwa pembangunan ekonomi regional merupakan proses historis (*path-dependent process*). *Ketiga*, kejutan pada suatu daerah dapat menimbulkan konsekuensi pertumbuhan jangka panjang.

Walaupun NEG menawarkan wawasan yang menarik mengenai kesenjangan geografis distribusi kegiatan ekonomi, pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan yang berarti. Suatu kajian kritis atas munculnya kembali dimensi geografi dalam ilmu ekonomi menyimpulkan bahwa NEG bukanlah pendekatan yang sama sekali baru dalam ilmu ekonomi dan bukan pula geografi, melainkan merupakan penemuan kembali teori lokasi tradisional dan ilmu regional.

2.1.6 Model Konsentrasi Geografi: Indeks Ellison-Glaeser

Analisis tentang distribusi spasial dari beberapa penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan di beberapa negara belahan dunia dengan berbagai model atau indeks konsentrasi industri.

Bila dilihat secara umum, koefisien indeks Gini yang dikembangkan oleh Krugman (1991) dianggap paling banyak digunakan dalam menganalisis dan mengevaluasi konsentrasi geografis industri. Kelemahan dari koefisien indeks Gini adalah jika *share* tenaga kerja sektor ekonomi tertentu terhadap total tenaga kerja dalam suatu daerah sama dengan *share* tenaga kerja terhadap semua sektor, maka nilai koefisien Gini akan sama dengan 0 (nol), dengan demikian indeks tersebut tidak

mencerminkan atau kurang sensitif dalam perhitungan dan menangkap fenomena konsentrasi industri.

Ellison dan Glaeser (1997) mencoba menangkap dua model sekaligus, yaitu: koefisien Gini dan Indeks Herfindahl, yang sekaligus menangkap dua kekuatan penting yang dikembangkan dalam konsep teori aglomerasi, yaitu: keunggulan alamiah (*natural advantages*) dan eksternalitas yang ditimbulkan perusahaan dalam pengertian ukuran atau lebar diantara perusahaan (Alecke et al., 2003).

Beberapa keuntungan dari indeks Ellison-Glaeser yaitu: *Pertama*, menggunakan data yang mudah diperoleh. *Kedua*, skala dari indeks ini juga memuat suatu kondisi dimana tidak terjadi aglomerasi dan diduga bahwa $E(\gamma) = 0$, hal ini terjadi jika data di generalisasi oleh model *dartboard* dari pemilihan lokasi secara acak dengan adanya *natural advantages* atau spesifikasi industri *spillover*. *Ketiga*, indeks dapat dibandingkan secara lintas industri yang mempunyai ukuran dan distribusi yang berbeda. *Keempat*, Indeks dapat juga dibandingkan terhadap lintas industri yang dengan tanpa melihat tingkat agregasi geografis dimana suatu data tersedia di industri yang berbeda. Perhitungan Indeks Ellison-Glaeser dijelaskan sebagai berikut.

$$\gamma = \frac{g_{EG} - (1 - \sum_i x_i^2)H}{(1 - \sum_i x_i^2)(1 - H)}$$

$$\gamma = \frac{\sum_{t=1}^M (S_i^S - X_i)^2 - (1 - \sum_{t=1}^M X_i^2) \sum_{i=1}^M S_i^M}{(1 - \sum_{t=1}^M X_i^2)(1 - \sum_{i=1}^M S_i^M)}$$

dimana γ adalah Indeks Ellison dan Glaeser, adalah pengukuran konsentrasi geografis yang merupakan perbedaan dari *squared of sum* (antar daerah) dengan sumbangan *value added* (nilai tambah) pada sektor atau daerah diteliti (S_i^S) dan nilai tambah pada seluruh sektor ekonomi atau daerah (x_i). Sedangkan $1 - \sum x_i^2$ adalah pengukuran aktivitas ekonomi di antara lokasi atau daerah. $H = \sum_{i=1}^M S_i^M$ merupakan *indeks Herfindahl* yang mencerminkan ukuran (*size*) distribusi dari perusahaan atau daerah,

dimana S merupakan besaran absolut nilai tambah variabel yang diamati. Indeks Ellison-Glaeser telah digunakan dalam beberapa penelitian diluar negeri, baik dalam kapasitas statis maupun dinamis.

2.1.7 Model Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu membaginya menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Analisis LQ merupakan suatu alat yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat. Karena kesederhanaannya, teknik LQ dapat dihitung berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu.

Ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya angka LQ, antara lain:

- a. Kesempatan kerja, digunakan bila tujuannya adalah untuk mencari sektor atau kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kesempatan kerja yang sebanyak-banyaknya, yaitu besarnya jumlah karyawan yang dapat diserap oleh sektor tersebut.
- b. Pendapatan atau nilai tambah, digunakan bila tujuannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.
- c. Penduduk, digunakan bila yang dipersoalkan adalah keadaan dan kriteria kesejahteraan serta keseimbangan pembagian pendapatan per kapita.
- d. Area atau kawasan, digunakan bila tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan perubahan guna tanah.
- e. Tenaga kerja pada industri sekunder, digunakan bila ingin menguji hipotesis orientasi suatu industri (Waparni, 1984:70).

2.1.8 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh (Arsyad, 1999:116) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan populer adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*). Konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

- a. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat lain diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan;
- b. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengekspor barang-barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal (Glasson, 1990: 63–64).

Secara implisit pembagian perekonomian regional yang dibagi menjadi dua sektor tersebut terdapat hubungan sebab-akibat dimana keduanya kemudian menjadi pijakan dalam membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis di suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya semakin berkurangnya

kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak utama.

2.1.9 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tujuan setiap tahap pembangunan pada dasarnya yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan diperlukan perencanaan pembangunan yang matang, sehingga dibutuhkan data statistik sebagai dasar penentuan strategi dan kebijakan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat (PDRB, 2010: 1).

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB merupakan salah satu ukuran dari tingkat pendapatan masyarakat dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional di bidang ekonomi. PDRB juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan.

Dalam penghitungan PDRB, dikenal dua metode yaitu:

a. Metode langsung

Yang dimaksudkan dengan metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data daerah yang terpisah sama sekali dengan data provinsi atau nasional sehingga hasil perhitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah atau wilayah tersebut. Penghitungan metode langsung ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Seperti dikatakan diatas, penghitungan PDRB secara langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi yang dimiliki oleh penduduk

suatu wilayah selama periode satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) sektor, yaitu :

- a) pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan;
 - b) pertambangan dan penggalian;
 - c) industri pengolahan;
 - d) listrik, gas dan air bersih;
 - e) bangunan;
 - f) perdagangan, hotel dan restoran;
 - g) angkutan dan komunikasi;
 - h) bank dan lembaga keuangan lainnya;
 - i) jasa-jasa.
- 2) Berdasarkan pendekatan pendapatan, PDRB adalah balas jasa faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah yang ikut serta dalam proses produksi selama satu tahun. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya. Pengertian PDRB memuat pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor lapangan usaha.
- 3) Berdasarkan pendekatan pengeluaran, PDRB adalah pengeluaran, konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga-lembaga sosial, pemerintah, pembentukan modal tetap, kenaikan stok dan *ekspor netto* suatu wilayah selama periode satu tahun.

b. Metode tidak langsung atau metode alokasi

Yang dimaksud dengan metode alokasi pendapatan regional adalah dengan cara mengalokasi angka pendapatan regional propinsi untuk tiap-tiap kabupaten atau kota dengan menggunakan alokator tertentu. Cara ini ditempuh karena data tidak tersedia atau adanya kerahasiaan dari data tersebut yang tidak boleh

diketahui oleh banyak orang, misalnya: data perbankan, data pertahanan keamanan. Indikator produksi antara lain:

- 1) nilai produksi *bruto* atau *netto*;
- 2) jumlah produksi fisik;
- 3) tenaga kerja;
- 4) penduduk;
- 5) alokator tidak langsung (PDRB, 2010: 7-8).

Cara penyajian PDRB adalah sebagai berikut:

- a) PDRB atas harga yang berlaku adalah semua agregat pendapatan yang dinilai atas harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat nilai produksi dan biaya maupun pada komponen pengeluaran PDRB;
- b) PDRB atas harga konstan suatu tahun dasar adalah semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap maka perkembangan harga dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari suatu kuantum produksi tanpa mengandung fluktuasi harga.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Analisis tentang konsentrasi geografis industri telah banyak dilakukan, namun penggunaan Indeks Ellison-Glaeser masih banyak digunakan secara deskriptif atau statis dengan lingkup *plants* (perusahaan), baik pertanian maupun manufaktur.

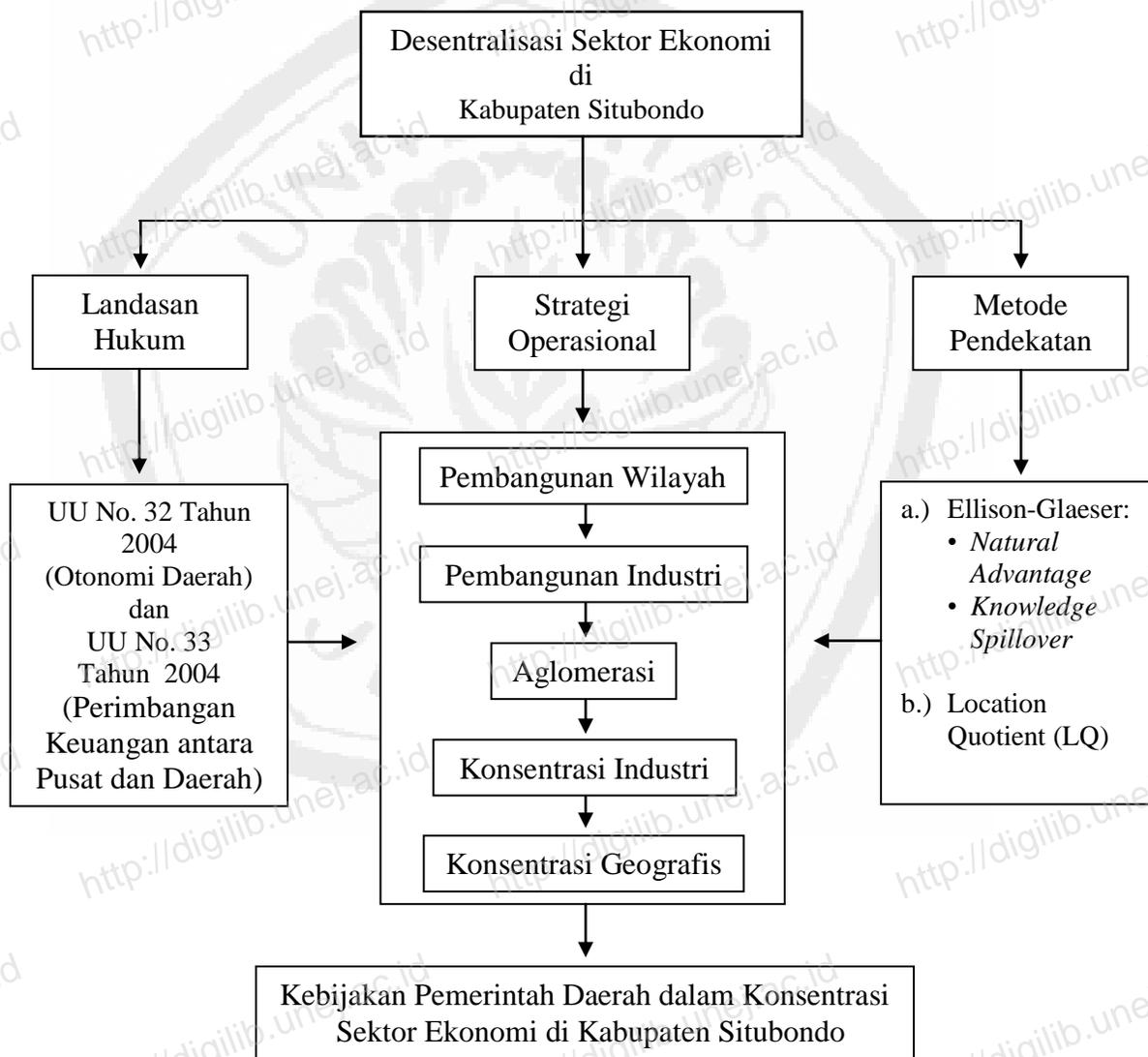
Penelitian tentang konsentrasi industri maupun sektor ekonomi masih sangat jarang dilakukan di daerah. Beberapa penelitian tentang konsentrasi geografis industri terdahulu tersaji dalam tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Perbandingan hasil penelitian sebelumnya

No.	Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hidayat & Nazara (1994 & 2000). “ <i>Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur</i> ”.	Multiplier Product Matrix (MPM) dan Analisis Input-Output	GNP,GDP, Nilai Tambah Bruto	Terjadi pergeseran di beberapa sektor unggulan dan angka pengganda sektoral sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi di Jawa Timur 1994-2000 walaupun tidak drastis.
2.	Rosenthal & Strange (2001). “ <i>Market Proxy of Labor Geographical (Knowledge Spillover, Natural Advantage and Input Sharing)</i> ”.	Ellison-Glaeser Indeks dan OLS	Proxi pasar tenaga kerja, biaya pengiriman, input sharing dan natural advantage	Proxi pasar tenaga kerja mempunyai pengaruh positif yang sempurna pada semua level geografis. Proxi untuk <i>knowledge spillover</i> hanya berpengaruh positif pada level <i>zipcode</i> . Sedangkan pada input sharing dan natural advantage hanya berpengaruh positif pada level state dan rendah pada aglomerasi geografis.
3.	Betran (2003). “ <i>Index Specialization Agriculture and Manufacture (Spain 1856-1993)</i> ”.	Location Quotient (LQ) dan OLS	Human capital dan phisical capital	Modal manusia (human capital) dan modal fisik (phisical capital) berpengaruh secara statistik terhadap aktivitas konsentrasi.
4.	Lafourcade & Mion (2004). “ <i>Concentration and Agglomeration Industry of Manufacture (Italy 1996)</i> ”.	Indeks Ellison-Glaeser dan OLS	Ukuran perusahaan (<i>Size of Plant</i>)	Perusahaan-persahaan atau industri besar memiliki nilai konsentrasi lebih tinggi dibandingkan dengan industri kecil. Konsentrasi dan ukuran perusahaan saling berpengaruh.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menggambarkan apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai korelasi yang positif. Kerangka konseptual pada gambar 2.1 dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Prinsip otonomi daerah yaitu setiap wilayah diberikan kewenangan untuk melakukan pembangunan wilayah berdasarkan potensi dan prioritas daerah tersebut. Pemberlakuan otonomi daerah dilakukan sebagai usaha untuk mengurangi kegagalan proses pembangunan yang terpusat khususnya dalam pembangunan ekonomi. Upaya pembangunan pada suatu wilayah pada umumnya dilakukan berdasarkan prioritas daerah dengan dilakukannya pembangunan industri. Kebijakan ini telah meletakkan atau mempromosikan pusat-pusat pertumbuhan (*growth pole*) pada lokasi tertentu sehingga konsentrasi industri terjadi akibat adanya *natural advantage* dan *knowledge spillover* daerah tersebut.

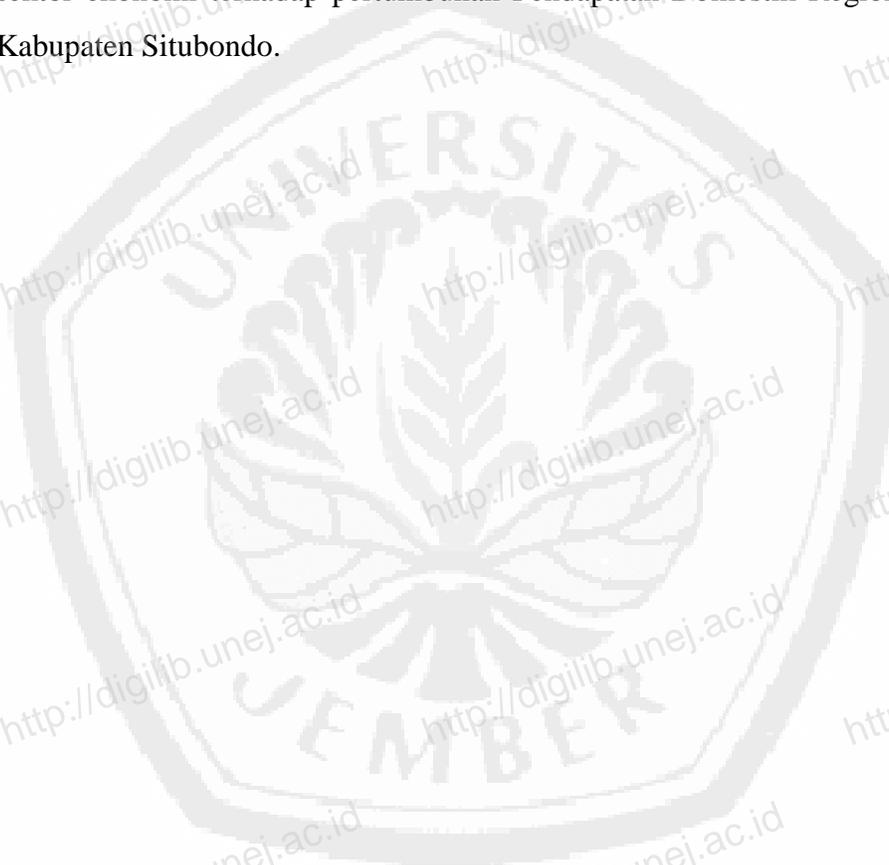
Dua tipe tersebut menjadi dasar masalah bagi daerah-daerah terbelakang sehingga tetap tertinggal dari daerah lain yaitu: *knowledge spillover* mencerminkan daya tangkap *stakeholder* memahami dan mempelajari kemajuan usaha khususnya dari daerah maju dan *natural advantage* merupakan keunggulan komparatif atau alamiah yang secara spesifik dimiliki daerah sehingga potensi tersebut sebagai dasar pijakan kemajuan disegala sektor di daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih jauh tentang lokasi distribusi konsentrasi geografis sektor usaha atau perekonomian khususnya di daerah-daerah kurang maju yang karena sangat terbatasnya industri manufaktur, maka nilai tambah sektoral menjadi alternatif lain dalam melihat peluang-peluang sektoral yang mungkin dapat dikembangkan ke depan dalam meningkatkan perekonomian khususnya perindustrian di daerah setempat.

Berdasarkan landasan hukum mengenai undang-undang otonomi daerah di Kabupaten Situbondo maka menghasilkan strategi operasional yang memiliki tujuan untuk menciptakan konsentrasi geografis yang dimulai dari adanya pembangunan wilayah yang merata hingga terbentuknya aglomerasi sektor ekonomi dan hingga akhirnya mengarah kepada konsentrasi sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo.

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan dan kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Konsentrasi sektor ekonomi dapat terjadi karena disebabkan oleh konsentrasi geografis, sehingga tercipta adanya konsentrasi sektor ekonomi yang unggul di setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo.
2. Kontribusi daerah sangat berpengaruh terhadap terciptanya pusat konsentrasi sektor ekonomi terhadap pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Situbondo.



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif-eksploratif (Kuncoro, 2002) yaitu perpaduan antara metode kuantitatif dan kualitatif, dimana kuantitatif akan lebih diperkuat dengan pengujian atau penjelasan secara kualitatif dengan mendeskripsikan kondisi geografis secara konsentrasi spasial sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai tambah sembilan sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo yaitu: sektor pertanian; sektor penggalian dan pertambangan; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air minum; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan dan jasa perawatan; serta sektor jasa-jasa pada tahun 2005–2009. Dengan dipilihnya tahun penelitian antara tahun 2005 sampai 2009 karena sebagai penggambaran konsentrasi spasial geografis sektor ekonomi setelah adanya peraturan otonomi daerah yang diberlakukan pada tahun 2004 (tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah) dan selain itu juga karena untuk mengetahui hasil data terakhir perkembangan konsentrasi sektor ekonomi secara geografis di Kabupaten Situbondo.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo yaitu: Kecamatan Bungatan, Kecamatan Mlandingan, Kecamatan Besuki, Kecamatan Banyuputih, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Sumbermalang, Kecamatan Kendit, Kecamatan Banyuglugur, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Asembagus, Kecamatan Jangkar, Kecamatan Mangaran, Kecamatan Kapongan, Kecamatan Suboh, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Situbondo, dan Kecamatan Panji.

3.1.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Situbondo dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Situbondo merupakan daerah potensial terhadap perkembangan ekonomi Jawa Timur dan merupakan pusat dari SWP (Satuan Wilayah Pembangunan) Situbondo dengan Kabupaten Bondowoso dan Jember. Adapun potensial daerah Kabupaten Situbondo dilihat dari 9 (sembilan) sektor ekonomi yang dimaksud yaitu sebagai berikut (BPS Kabupaten Situbondo, 2009):

A. Pertanian

1. Produksi tanaman pangan yang menonjol adalah sebagai berikut:
 - a) Padi, dengan luas lahan 32.316 ha, produksi per tahun 172.688 ton.
 - b) Jagung, dengan luas lahan 44.492 ha, produksi per tahun 173.050 ton.
 - c) Kedelai, dengan luas lahan 505 ha, produksi per tahun 931 ton.
2. Produksi hortikultura yang menonjol antara lain:
 - a) Sayur-sayuran:
 - Bawang merah, dengan luas lahan 152 ha, produksi per tahun 1.210 ton.
 - Cabe Rawit, dengan luas lahan 331 ha, produksi per tahun 116 ton.
 - b) Buah-buahan:
 - Semangka, dengan luas lahan 72 ha, produksi pertahun 1.427 ton.
 - Mangga, dengan luas lahan 6589 ha, produksi per tahun 19.486 ton.
 - Pepaya, dengan luas lahan 86 ha, produksi per tahun 1.197 ton.
 - Pisang, dengan luas lahan 552 ha, produksi per tahun 3.525 ton.
 - c) Tanaman Hias:
 - Melati, dengan luas lahan 3,5 ha, produksi per tahun 75 ton.

B. Perikanan

Produksi perikanan yang menonjol, antara lain:

- Perikanan Laut dan Perairan Umum
- Budidaya Tambak dan Keramba
- Budidaya Kolam
- Budidaya Mina Padi

C. Peternakan

Produksi Peternakan yang menonjol, antara lain:

- Sapi Potong
- Ayam Buras

D. Perkebunan

Produksi Perkebunan yang menonjol antara lain:

- Kelapa

E. Kehutanan

Produksi Kehutanan yang menonjol, antara lain:

- Kayu Jati
- Kayu non-Jati

F. Pertambangan

Potensi pertambangan yang cukup besar produksinya khususnya galian C, antara lain:

- Andesit (Batu Gunung), dengan luas lahan 74 ha.
- Sirtu, dengan luas lahan 148 ha.
- Tras, dengan luas lahan 43 ha.
- Gamping, dengan luas lahan 20 ha.

G. Industri Manufaktur

Industri Manufaktur sebanyak 20 unit meliputi:

- Industri pengolahan pangan
- Industri kerajinan
- Industri logam

H. Pariwisata

Potensi obyek wisata yang menarik meliputi:

a) Wisata Alam:

- Pantai Pasir Putih

Terletak di Kecamatan Bungatan 194 km dari Surabaya dan 94 km dari Banyuwangi. Obyek wisata ini mempunyai taman laut yang cukup menarik dan hutan wisata.

- Taman Nasional Baluran
Terletak di Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih, dengan jarak 55 km arah timur dari kota Situbondo.

b) Wisata Budaya:

- Petik Laut

c) Wisata Religius:

- Syekh Maulana Ishak
- Makam Raja Besuki
- Candi Bang

I. Peluang Investasi

1. Sektor Primer

a) Pertanian tanaman pangan dan hortikultura

- Peluang: Mangga
Lokasi: Kecamatan Arjasa dan Jangkar.
- Peluang: Anggur
Lokasi: Kecamatan Banyuputih.

b) Perkebunan

- Peluang: Kelapa
Lokasi: Kecamatan Asembagus, Banyuputih, Panji, Situbondo, Kendit, Panarukan.
- Peluang: Tebu
Lokasi: Seluruh Kabupaten Situbondo kecuali Kecamatan Sumber malang dan Jati banteng.
- Peluang: Kopi
Lokasi: Kecamatan Arjasa, Sumbermalang dan Jatibanteng.
- Peluang: Tembakau
Lokasi: Seluruh Kabupaten Situbondo.
- Peluang: Melinjo
Lokasi: Kecamatan Suboh, Miandingan, Besuki dan Jatibanteng.

c) Peternakan

- Peluang: Sapi Potong

Lokasi: Seluruh Kabupaten Situbondo.

- Peluang: Kambing

Lokasi: Kecamatan Banyuputih.

- Peluang: Sapi Kereman

Lokasi: Kecamatan Arjasa, Asembagus, Kendit dan Bungatan.

d) Perikanan

- Peluang: Udang Tambak

Lokasi: Seluruh Kabupaten Situbondo di wilayah sepanjang pantai.

e) Pertambangan

- Peluang: Gamping

Lokasi: Kecamatan Kendit, Situbondo dan Panji.

- Peluang: Andesit (Batu Gunung)

Lokasi: Kecamatan Kendit, Jatibanteng, Besuki Suboh, Mlandingan, Sumbermalang, Asembagus dan Arjasa.

- Peluang: Sirtu

Lokasi: Kecamatan Kendit, Arjasa, Jangkar, Situbondo, Suboh dan Besuki.

- Peluang: Tras

Lokasi: Kecamatan Banyuputih, Asembagus, Jangkar, Panji, Kapongan dan Arjasa.

2. Sektor Sekunder

- a) Industri makanan dan minuman: pengolahan buah mangga, pengaengan ikan, industri rokok sistem kretek tangan).

- b) Industri: aneka industri pengolahan kulit kerang.

- c) Industri kimia: penyulingan minyak bumi.

- d) Industri kayu: industri mebel kayu.

3. Sektor Tersier

a) Perdagangan

- Jasa perdagangan ekspor dan impor.

b) Pariwisata

- Pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Putih.
- Pengembangan obyek wisata Taman Nasional Baluran.

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi Pemerintahan yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Situbondo serta instansi-instansi yang terkait lainnya. Penelitian ini menggunakan data time series mulai tahun 2005 sampai tahun 2009.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Konsentrasi Sektor Ekonomi: Indeks Ellison-Glaeser

Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu apa yang menjadi konsentrasi sektor ekonomi akibat adanya *knowledge spillover* dan *natural advantage* di Kabupaten Situbondo, maka metode yang digunakan adalah *Indeks Ellison-Glaeser*. Metode ini merupakan suatu metode untuk menggali aspek-aspek kondisi sektoral yang terdapat di suatu kawasan yang direncanakan untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan sektoral. Dan data di generalisasi dari pemilihan lokasi secara acak dengan adanya *natural advantages* atau spesifikasi industri *spillover* sehingga secara lintas industri akan mempunyai ukuran dan distribusi yang berbeda. Untuk lebih memperjelas uraian dalam metode yang digunakan ini yaitu sebagai berikut.

Metode kuantitatif akan dihitung dengan menggunakan model konsentrasi spasial indeks Ellison-Glaeser dengan dua tipe model aglomerasi, yaitu *knowledge spillover* dan *natural advantage* sebagai berikut:

$$g_{EG} = \sum_{i=1}^M (S_i^S - X_i)^2 \dots \dots \dots (1)$$

$$H = \sum_{i=1}^M (S_i^M)^2 \dots \dots \dots (2)$$

$$G_{EG} = \frac{g_{EG}}{1 - \sum_{i=1}^M X_i^2} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

S_i^S = *share* atau kontribusi nilai tambah pada kecamatan i di Situbondo

X_i = *share* atau kontribusi nilai tambah di seluruh wilayah Kabupaten Situbondo

S_i^M = *share* atau kontribusi nilai tambah sektor i terhadap total sektor setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo

M = jumlah kecamatan di Kabupaten Situbondo

Maka dari formula (3.1), (3.2), dan (3.3) terbentuk sebuah indeks konsentrasi geografis yang mencoba menangkap atau mengisolasi dua bentuk eksternalitas yaitu *knowledge spillover* dan *natural advantage*, dengan rumus sebagai berikut ini:

$$\gamma_{EG} = \frac{g_{EG} - G_{EG}H}{G_{EG}(1 - H)} \dots \dots \dots (4)$$

atau

$$\gamma = \frac{\sum_{t=1}^M (S_i^S - X_i)^2 - (1 - \sum_{t=1}^M X_i^2) \sum_{i=1}^M S_i^M}{(1 - \sum_{t=1}^M X_i^2)(1 - \sum_{i=1}^M S_i^M)} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana:

γ = konsentrasi geografis nilai tambah sektoral akibat adanya *knowledge spillover* dan *natural advantage*

g_{EG} = Gini lokasional mencerminkan konsentrasi geografis atau spesialisasi industri antar wilayah

H = *Herfindahl Indeks* mencerminkan distribusi nilai tambah sektor ekonomi, semakin tinggi nilai *Herfindahl indeks* semakin tidak merata distribusinya

G_{EG} = mencerminkan aktivitas ekonomi antar wilayah di Kabupaten Situbondo

t, i = nilai tingkat *share* varian adalah satu

Ellison dan Glaeser mengklasifikasikan kuat atau lemahnya konsentrasi geografi yaitu:

1. Bila nilai $\gamma < 0,02$ maka sektor ekonomi sangat tidak berkonsentrasi (jauh dari konsentrasi) atau terjadi *dispersion*,
2. Bila nilai γ antara 0,02 dan 0,05 merupakan konsentrasi sedang,
3. Bila nilai $\gamma > 0,05$ artinya memiliki konsentrasi yang sangat kuat.

3.2.2 Analisis Location Quotient (LQ)

Guna menjawab pertanyaan yang kedua yaitu sektor apa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Situbondo, maka digunakan analisis *Location Quotient (LQ)* yang dikembangkan oleh Ellison dan Glaeser (1997) diatas. Metode ini merupakan suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kecamatan/desa) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala kabupaten, provinsi atau nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu membaginya menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Berdasarkan perhitungan *indeks Ellison-Glaeser* hanya mengidentifikasi dalam lingkup wilayah kabupaten sehingga keberadaan sektor unggulan di setiap daerah tidak dapat dilakukan. Sehingga untuk memperkuat hasil pengamatan dan menelusuri keberadaan masing-masing sektor di setiap daerah terutama sektor-sektor unggulan daerah, maka penelitian ini menggunakan *indeks Location Quotient (LQ)*, dengan mengikuti penjelasan Kuncoro (2002) dari formula sebagai berikut :

$$LQ = \frac{S_i^s}{X_i} \dots \dots \dots (6)$$

Dimana:

LQ = nilai *Location Quotient* sektor di Kabupaten Situbondo

S_i^s = *share* atau kontribusi sektor i untuk setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo

X_i = *share* atau kontribusi seluruh sektor di wilayah Kabupaten Situbondo

Yaitu perbandingan *share* nilai tambah sektor i terhadap total nilai tambah di daerah terhadap *share* nilai tambah sektor i terhadap total nilai tambah di Kabupaten Situbondo. Sektor dengan nilai $LQ > 1$ adalah mengidentifikasi bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di daerah. Sedangkan jika nilai $LQ < 1$ berarti peran sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peran sektor tersebut secara nasional.

3.3 Definisi Operasional

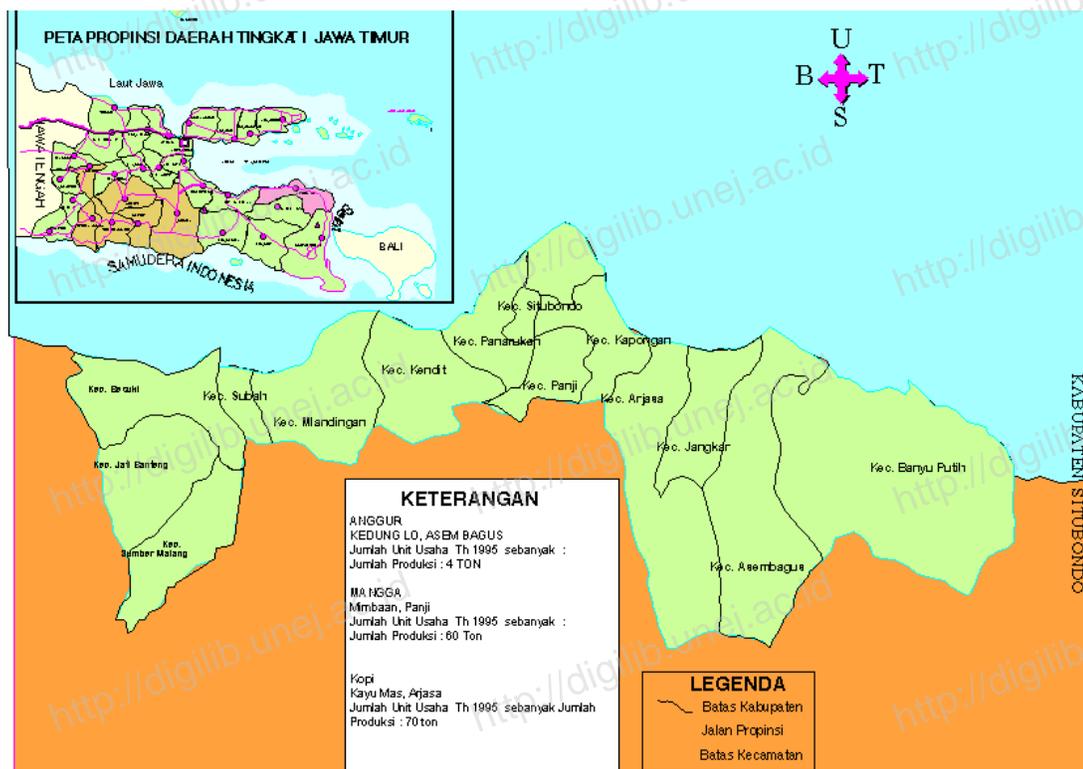
Sebagai persamaan persepsi dan mencegah meluasnya permasalahan diajukan batasan-batasan mengenai variabel-variabel yang digunakan yaitu :

1. Nilai Tambah (*Value Added*) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu dikurangi biaya antara dari masing-masing total produksi bruto setiap sektor di kecamatan dan diseluruh daerah dalam kecamatan tersebut di Kabupaten Situbondo dari kegiatan produksi selama tahun 2005–2009;
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah produk yang ditimbulkan oleh berbagai lapangan usaha (sektor atau subsektor) yang melakukan usahanya di suatu daerah tertentu dan dalam penyajian ini PDRB dihitung berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan dalam satuan rupiah;
3. Indeks Herfindahl mencerminkan distribusi nilai tambah sektor ekonomi, semakin tinggi nilai indeks herfindahl semakin tidak merata distribusinya;
4. Gini lokasional mencerminkan konsentrasi geografis atau spesialisasi industri antar wilayah. Hal ini dapat diketahui dari besarnya jumlah PDRB sektoral per kecamatan dibagi jumlah PDRB Kabupaten Situbondo;
5. Komponen kontribusi (*share*) adalah pertambahan PDRB suatu daerah terhadap pertambahan PDRB kabupaten selama periode waktu tertentu.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Situbondo

4.1.1 Keadaan Geografis



Gambar 4.1 Peta Geografis Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan sebutan “*Daerah Wisata Pantai Pasir Putih*” yang letaknya berada di ujung Timur Pulau Jawa bagian utara dengan posisi di antara $7^{\circ} 35' - 7^{\circ} 44'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 30' - 114^{\circ} 42'$ Bujur Timur. Letak Kabupaten Situbondo di sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah selatan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.

Luas Kabupaten Situbondo adalah $1.638,50 \text{ Km}^2$ atau 163.850 Ha, bentuknya memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 Km. Pantai Utara umumnya berdataran rendah dan di sebelah selatan berdataran tinggi. Wilayah kecamatan

terluas adalah Kecamatan Banyuputih, dengan luas 481,67 Km². Disebabkan oleh luasnya hutan jati di perbatasan antara Kecamatan Banyuputih dengan wilayah Banyuwangi Utara. Sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Besuki yaitu 26,41 Km². Dari 17 kecamatan yang ada, diantaranya terdiri dari 14 kecamatan yang memiliki pantai dan 4 kecamatan tidak memiliki pantai, yaitu Kecamatan Sumbermalang, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Situbondo dan Kecamatan Panji. Dan untuk mengetahui nama desa dari setiap kecamatan dapat diketahui tabel 4.1 berikut ini. Sedangkan untuk memperjelas keadaan geografi Kabupaten Situbondo dapat dilihat tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nama Desa dari Setiap Kecamatan di Kabupaten Situbondo

No.	Nama Setiap Kecamatan dan Desanya
1.	Arjasa Nama-nama Desa: Arjasa, Bayeman, Curah Tatal, Jatisari, Kayumas, Kedung Dowo, Ketowan dan Lamongan.
2.	Asembagus Nama-nama Desa: Asembagus, Awar-awar, Bantal, Gudang, Kedonglo, Kertosari, Mojosari, Perante, Trigono dan Wringin anom.
3.	Banyuglugur Nama-nama Desa: Banyuglugur, Kalianget, Lubawang, Selobanteng, Telempong dan Tepos.
4.	Banyuputih Nama-nama Desa: Banyuputih, Sumberanyar, Sumberejo, Sumberwaru dan Wonorejo.
5.	Besuki Nama-nama Desa: Besuki, Blimbing, Bloro, Demung, Jetis, Kalimas, Langkap, Pesisir, Sumberejo dan Widoro payung.
6.	Bungatan Nama-nama Desa: Bletok, Bungatan, Mlandingan Wetan, Pasir Putih, Patemon, Selowongo dan Sumber Tengah.
7.	Jangkar Nama-nama Desa: Agel, Curah kalak, Gadingan, Jangkar, Kumbang sari, Palangan, Pesanggrahan dan Sopet.
8.	Jatibanteng Nama-nama Desa: Curahsari, Jatibanteng, Kembangsari, Pategalan, Patemon, Semambung,

	Sumberanyar dan Wringinanom.
9.	Kapongan Nama-nama Desa: Curah Cotok, Gebangan, Kandang, Kapongan, Kesambirampak, Landangan, Peleyan, Poka'an, Seletreng dan Wonokoyo.
10.	Kendit Nama-nama Desa: Balung, Bugeman, Kendit, Klatakan, Kukusan, Rajekwesi dan Tambak Ukir.
11.	Mangaran Nama-nama Desa: Mangaran, Semiring, Tanjung Glugur, Tanjung Kamal, Tanjung Pecinan dan Trebungan.
12.	Mlandingan Nama-nama Desa: Alas Bayur, Campoan, Mlandingan Kulon, Selomukti, Sumberanyar, Sumberpinang dan Trebungan.
13.	Panarukan Nama-nama Desa: Alas Malang, Duwet, Gelung, Kilensari, Paowan, Peleyan, Sumberkolak dan Wringinanom.
14.	Panji Nama-nama Desa: Ardirejo, Battal, Curahjeru, Juglangan, Kayuputih, Klampokan, Mimbaan, Panji kidul, Panji lor, Sliwung, Tenggir dan Tokelan.
15.	Situbondo Nama-nama Desa: Dawuhan, Kalibagor, Kotakan, Olean, Patokan dan Talkandang.
16.	Suboh Nama-nama Desa: Buduan, Cemara, Dawuan, Gunung Malang, Gunung Putri, Ketah, Mojo Dungkol dan Suboh
17.	Sumbermalang Nama-nama Desa: Alas Tengah, Baderan, Kalirejo, Plalangan, Sumberargo, Taman, Tamansari, Taman Kursi dan Tlogosari

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo, 2009.

Tabel 4.2 Keadaan Umum Geografi Kabupaten Situbondo

A.	LUAS DARATAN	1.638,49 Km ²
	Terdiri dari:	
	1. Pemukiman / kampung	33,96 km ²
	2. Persawahan	247,66 km ²
	3. Pertanian tanah kering	290,57 km ²
	4. Perkebunan	13,22 km ²
	5. Kawasan Hutan	734,36 km ²
	6. Tambak / kolam	12,23 km ²
	7. Rawa / Danau / Waduk	1,22 km ²
	8. Tanah tandus / Rusak	221,31 km ²
	9. Padang rumput / Tanah kosong	79,98 km ²
	10. Kebun campur	14,40 km ²
B.	WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN	
	1. Pembantu Bupati	4
	2. Kecamatan	17
	3. Perwakilan kecamatan	4
	4. Kelurahan	4
	5. Desa	131
	6. Dusun	643
	7. Rukun Warga	1.229
	8. Rukun Tetangga	3.282
	9. Lingkungan	21

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo, 2009.

Temperatur rata-rata di wilayah Situbondo berkisar 24,7° C – 27,9° C dengan rata-rata curah hujan antara 994 mm sampai 1.503 mm per tahunnya sehingga daerah ini menurut Klasifikasi Iklim Schmidt dan Fergusson tergolong daerah kering. Kabupaten Situbondo berada pada ketinggian antara 0 sampai 1.250 m di atas permukaan laut. Keadaan tanah menurut teksturnya, pada umumnya tergolong sedang 96,26 persen, tergolong halus 2,75 persen dan tergolong kasar 0,99 persen. Drainase tanah tergolong tidak tergenang 99,42 persen, kadang-kadang tergenang 0,05 persen dan selalu tergenang 0,53 persen. Jenis tanah daerah ini adalah alluvial, regosol, gleysol, renzine, grumosol, mediteran, latosol serta andosol.

4.1.1 Keadaan Demografi

Penduduk dan kepadatannya merupakan faktor yang penting dalam pengembangan perekonomian di suatu daerah. Penduduk merupakan Sumber Daya

Manusia (SDM). Dari hasil sensus penduduk terakhir, jumlah penduduk Kabupaten Situbondo dari perhitungan yang dilakukan Badan Pusat Statistik, penduduk Kabupaten Situbondo tahun 2009 telah mencapai 642.967 jiwa, yang terdiri dari 313.049 penduduk laki-laki dan 329.849 penduduk perempuan. Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan atau sex ratio sebesar 94,91 persen, artinya dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat penduduk laki-laki 95 jiwa. Dengan demikian penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki dengan pertumbuhan hasil sensus penduduk rata-rata 0,53 persen setiap tahunnya. Angka kepadatan penduduk tahun 2009 di Kabupaten Situbondo 392 jiwa/Km² (BPS, 2009).

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk di Kabupaten Situbondo Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio per Wilayah Kecamatan Tahun 2009 (jiwa)

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1.	Sumbermalang	13.175	14.194	27.909	92,82
2.	Jatibanteng	10.857	11.568	22.425	93,85
3.	Banyuglugur	10.681	11.708	21.889	95,30
4.	Besuki	28.677	29.963	58.640	95,71
5.	Suboh	12.382	13.041	25.423	94,95
6.	Mlandingan	11.240	11.674	22.914	96,28
7.	Bungatan	12.403	13.833	26.236	89,66
8.	Kendit	13.800	14.768	28.568	93,45
9.	Panarukan	25.249	26.571	51.820	95,02
10.	Situbondo	23.731	24.409	48.170	97,22
11.	Mangaran	14.827	15.946	30.772	92,98
12.	Panji	31.396	34.001	65.397	92,34
13.	Kapongan	17.847	18.995	36.842	93,96
14.	Arjasa	19.793	20.523	40.316	96,44
15.	Jangkar	17.696	18.518	36.214	95,56
16.	Asembagus	24.095	25.215	49.310	95,56
17.	Banyuputih	25.200	24.922	50.122	101,12
Jumlah		313.049	329.849	642.967	94,91

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo, 2009.

Keterangan : *) Banyaknya laki-laki setiap 100 perempuan

Tabel 4.3 diatas menunjukkan jumlah penduduk yang terbesar di 17 Kecamatan terdapat 3 urutan terpadat masing-masing adalah Kecamatan Panji 65.397 jiwa, Besuki 58.640 jiwa dan Panarukan 51.820 jiwa. Sedangkan bila dilihat dari

jumlah penduduk terkecil atau terjarang penduduknya masing-masing adalah Kecamatan Banyuglugur 21.889 jiwa, Jatibanteng 22.425 jiwa dan Mlandingan 22.914 jiwa.

Dari sensus terakhir, jumlah penduduk Kabupaten Situbondo akhir tahun 2009 mencapai 642.967 jiwa dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 0,53 persen setiap tahunnya.

Tabel 4.4 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Situbondo Menurut Jenis Kelamin Tahun 2005–2009

Tahun	Jumlah Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Per Tahun (persen)
	Laki-laki	Perempuan		
2005	311.377	320.004	631.381	-
2006	308.443	327.756	636.199	0.76
2007	311.199	327.338	638.537	0.37
2008	312.394	328.488	640.882	0.37
2009	313.049	329.849	642.967	0.34

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo, 2009.

Kenaikan dan penurunan jumlah penduduk disebabkan oleh adanya kelahiran, kematian dan migrasi. Migrasi disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk baik yang datang maupun yang keluar dari suatu wilayah. Bila administrasi atau registrasi kependudukan tersedia dengan baik, dalam mencatat kenaikan dan penurunan jumlah penduduk di setiap desa atau kelurahan, maka data kependudukan akan dapat terus terukur perkembangannya. Hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah penduduk dari waktu ke waktu.

Dalam praktiknya, masih belum bisa optimal karena faktor tenaga, biaya dan prasarana yang belum memadai, hal ini dapat dibuktikan bila dibandingkan dengan hasil sensus penduduk, angkanya *under estimate* (jauh lebih rendah, dibawah angka sensus).

4.1.3 Struktur Perekonomian Kabupaten Situbondo

Struktur perekonomian dapat diartikan sebagai distribusi dari masing-masing komponen yang membentuk ekonomi suatu wilayah dan disajikan dalam bentuk persentase. Perubahan struktur perekonomian terjadi karena perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi akibat pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu wilayah.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan struktur suatu daerah adalah: (1) perubahan permintaan domestik yang disebabkan oleh kombinasi antara peningkatan pendapatan riil per kapita dan perubahan selera masyarakat; (2) perubahan penggunaan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia; (3) penemuan material-material baru untuk diproduksi.

Struktur perekonomian suatu wilayah dapat diketahui dengan mengklasifikasikan sektor ekonomi dalam tiga sektor, yaitu:

1. Sektor Primer (*Agriculture*)

Kegiatan ekonomi yang membudidayakan sumber daya alam secara langsung tanpa ada proses pengolahan yaitu meliputi kegiatan pertanian dan pertambangan.

2. Sektor Sekunder (*Manufacture*)

Kegiatan ekonomi yang mengolah sumber daya alam menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang meliputi industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, dan bangunan.

3. Sektor tersier (*service*)

Kegiatan ekonomi yang menghasilkan jasa yang meliputi perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa.

Karakteristik dari struktur perekonomian di Kabupaten Situbondo, yaitu terdapat dua sektor yang dominan yaitu sektor primer dan tersier.

Tabel 4.5 Perbandingan Struktur Ekonomi Kabupaten Situbondo Tahun 2005–2009 dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Persentase)

Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
Primer	33,95	34,29	34,51	34,35	34,30
1. Pertanian	31,48	31,77	32,07	31,97	31,97
2. Pertambangan dan Penggalian	2,47	2,52	2,44	2,38	2,33
Sekunder	13,74	13,99	13,85	13,72	13,94
3. Industri Pengolahan	9,33	9,49	9,39	9,20	9,26
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,06	0,97	0,93	0,90	0,87
5. Bangunan	3,35	3,53	3,53	3,62	3,81
Tersier	52,32	51,72	51,63	51,93	51,74
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	34,03	33,54	33,77	34,17	34,23
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,82	5,86	5,63	5,81	5,71
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,67	3,53	3,45	3,29	3,20
9. Jasa-jasa	8,80	8,79	8,78	8,66	8,60

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo, 2009.

Sektor primer dan tersier merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB. Namun apabila diperhatikan dari tabel diatas, kontribusi sektor primer setiap tahunnya mengalami penurunan dibandingkan dengan kontribusi sektor tersier yang mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2005 nilai sektor pertanian sebesar 31,48 persen, kemudian naik pada tahun 2006 menjadi 31,77 persen, dan pada tahun 2007 naik lagi menjadi 32,07 persen. Dan kemudian turun kembali secara konstan pada tahun 2008 hingga tahun 2009 yaitu sebesar 31,97 persen. Hal ini terjadi karena sektor primer dimana subsektor pertanian masih menggunakan teknologi sederhana dengan luas lahan pertanian yang semakin lama semakin berkurang berbeda halnya pada sektor tersier kontribusinya jauh lebih tinggi karena hal ini didukung oleh teknologi yang jauh lebih modern dan sumber daya yang digunakan jauh lebih baik dalam proses pengelolaannya.

Dari tiga sektor yang ada, sektor sekunder merupakan penyumbang terendah terhadap total PDRB dan kontribusi sektor ini selama lima tahun cenderung mengalami naik-turun yang tidak terlalu signifikan. Sementara itu, sektor tersier setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi yaitu dari 52,32 persen pada tahun 2005, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi 51,72 persen, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2007 sebesar 51,63 persen. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 51,93 persen, dan mengalami penurunan kembali menjadi 51,74 persen pada tahun 2009. Beberapa faktor yang menyebabkan kontribusi sektor tersier jauh lebih besar yaitu: (1) investasi; (2) Meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan untuk modal kerja; (3) Hampir 35 persen konsumsi mengalir ke sektor perdagangan, hotel, dan restoran; serta (4) semakin banyaknya pengguna jasa telekomunikasi di Kabupaten Situbondo.

4.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Situbondo

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur atau tidak. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung dengan menggunakan PDRB. Pada tabel 4.6 berikut ini dapat dilihat perkembangan ekonomi Kabupaten Situbondo dilihat dari distribusi PDRB dari tahun 2005 sampai tahun 2009.

Dari Tabel 4.6 berikut ini terlihat bahwa perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Situbondo pada periode 2005 hingga 2009 sangat mengembirakan. Terlihat dari pertumbuhannya setiap tahun. Pada tahun 2005 sebesar 32,07 persen, lalu naik pada tahun 2006 menjadi 32,40 persen, dan pada tahun 2007 naik lagi menjadi 32,82 persen. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008 turun sebesar 32,77 persen dan tahun 2009 naik kembali menjadi 32,95 persen. Peningkatan ini disebabkan karena Kabupaten Situbondo merupakan daerah yang bercorak agraris dengan tanah yang subur dan ditunjang dengan sarana yang memadai seperti sistem irigasi yang lancar.

Tabel 4.6 Distribusi Pertumbuhan PDRB Sektoral Kabupaten Situbondo Tahun 2005–2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Persentase)

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1. Pertanian	32,07	32,40	32,82	32,77	32,95
2. Pertambangan dan Penggalian	2,25	2,23	2,16	2,15	2,10
3. Industri Pengolahan	10,12	10,16	10,09	10,10	10,05
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,93	0,93	0,93	0,91	0,91
5. Bangunan	3,03	2,98	2,92	2,98	2,96
6. Perdagangan, Hotel, Dan Restoran	33,69	33,57	33,52	33,70	33,68
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,32	5,35	5,23	5,14	5,12
8. Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan	3,83	3,72	3,68	3,60	3,55
9. Jasa- Jasa	8,74	8,67	8,65	8,65	8,69

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo, 2009.

Sektor primer yang didalamnya ada sektor penggalian pertumbuhannya terus mengalami penurunan dari tahun 2005 hingga tahun 2009, yaitu dari 2,25 persen pada tahun 2005 naik menjadi 2,10 persen pada tahun 2009. Hal ini dikarenakan adanya dampak eksploitasi lahan yang tidak berkesinambungan dalam jangka panjang. Sektor penggalian merupakan sumber bahan baku bagi keperluan industri sektor-sektor lainnya.

Sektor sekunder yaitu industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih, serta bangunan juga terlihat penurunan pertumbuhan industri pengolahan selama tahun 2005 sampai tahun 2009 yaitu pada tahun 2005 sebesar 10,12 persen dan turun menjadi 10,05 persen pada tahun 2009. Sementara itu, pada sektor listrik, gas, dan air bersih juga mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2005 hingga tahun 2009, yaitu pada tahun 2005 sebesar 0,93 persen menjadi 0,91 persen pada tahun 2009. Sedangkan pada sektor bangunan juga mengalami penurunan dari tahun 2005 hingga tahun 2009 yaitu pada tahun 2005 sebesar 3,03 persen mejadi 2,96 persen pada tahun 2009.

Terlihat pada tabel 4.6 sektor tersier yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran mengalami pertumbuhan. Peningkatan terbesar yaitu pada tahun 2008 sebesar 33,70 persen, hal ini dikarenakan oleh meningkatnya pendapatan di sektor perdagangan karena bertambahnya jumlah pelaku perdagangan dan harga barang yang semakin tinggi serta pengelolaan hotel dan restoran yang semakin baik. Dan selain itu juga, potensi lainnya yang sangat mendukung diantaranya 155 pengusaha tambak dan *hatchery* di sepanjang pantai, 4 buah pabrik gula, 9 buah TPI, dan merupakan penghasil komoditi mangga unggulan.

Sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan penurunan intensitas arus keluar masuk komoditas barang produksi dan strategis yang masih kurang memberi solusi terbaik untuk pertumbuhan disektor ini.

Sektor tersier yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2005 hingga tahun 2009 yaitu pada tahun 2005 sebesar 3,83 persen menjadi 3,55 persen pada tahun 2009. Pada sektor jasa-jasa juga mengalami penurunan tetapi tidak signifikan karena hal ini disebabkan naik turunnya anggaran belanja pemerintah dan perkembangan jasa swasta yaitu jasa sosial, hiburan, dan jasa perorangan terlihat pada tahun 2005 sebesar 8,74 persen menjadi 8,69 persen pada tahun 2009.

4.1.5 Kontribusi PDRB Setiap Kecamatan di Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo terdiri atas 17 kecamatan. Urutan teratas kontribusi PDRB ditempati oleh 3 kecamatan yaitu: Kecamatan Situbondo, Besuki, dan Panarukan. Ketiga kecamatan ini menyumbang sekitar 24,75 persen terhadap PDRB Kabupaten Situbondo. Perekonomian ketiga kecamatan tersebut jauh lebih produktif dibandingkan kecamatan lainnya karena ketiganya merupakan daerah konsentrasi kegiatan ekonomi dengan dukungan infrastruktur yang jauh lebih baik guna mendukung pertumbuhan ekonomi setempat.

Tabel 4.7 Distribusi PDRB Menurut Kecamatan Tahun 2009 Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000 (Persentase)

Kecamatan	Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap Kabupaten	Kecamatan	Kontribusi PDRB Kecamatan terhadap Kabupaten
Sumbermalang	5,22	Mangaran	3,98
Jatibanteng	4,62	Panji	7,74
Banyuglugur	6,15	Kapongan	6,08
Besuki	8,44	Arjasa	6,42
Suboh	5,86	Jangkar	4,13
Mlandingan	2,48	Asembagus	6,48
Bungatan	4,76	Banyuputih	5,63
Kendit	5,70		
Panarukan	6,71		
Situbondo	9,60		

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo, 2009.

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa Kecamatan Situbondo merupakan kecamatan yang mempunyai kontribusi PDRB terbesar dari 17 kecamatan yang ada. Sementara itu, kecamatan dengan kontribusi PDRB terkecil adalah Kecamatan Jatibanteng, Banyuputih dan Kapongan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Konsentrasi Sektor Ekonomi: Indeks Ellison-Glaeser

Indeks konsentrasi sektor ekonomi mencoba menangkap atau mengisolasi dua bentuk eksternalitas yaitu: *knowledge spillovers* dan *natural advantages* dimana penggunaan indeks Ellison-Glaeser dianggap perlu dalam melihat konsentrasi geografis sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo.

Perhitungan dan analisis konsentrasi geografis industri telah banyak dilakukan dengan berbagai macam model. Penggunaan model indeks Ellison-Glaeser kebanyakan digunakan secara statis dan dinamis dengan faktor *endowment* yang

berbeda. Penelitian ini akan lebih mengobservasi sektor ekonomi secara umum yaitu sembilan sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo. Sedangkan penelitian-penelitian terdahulu lebih spesifik pada salah satu industri pertanian atau manufaktur di sebuah negara atau daerah yang maju akan konsentrasi industri manufaktur.

Jika nilai $y > 0,05$ artinya memiliki konsentrasi yang sangat kuat. Dan perhitungan *indeks Ellison-Glaeser*, diperoleh hasil bahwa dari sembilan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Situbondo, terjadi konsentrasi pada sektor pertanian (1,2250); perdagangan, hotel dan komunikasi (0,9433) serta pertambangan dan penggalian (0,0803) dapat dilihat pada label 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Indeks Ellison-Glaeser Tahun 2005–2009

Sektor Ekonomi	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata	Keterangan
Pertanian	0,9726	1,1320	1,0890	1,4823	1,4491	1,2250	Kuat
Pertambangan dan Penggalian	0,0098	0,0142	0,0147	0,1800	0,1827	0,0803	Kuat
Industri Pengolahan	0,0534	0,0494	0,0487	0,0371	0,0370	0,0451	Sedang
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,0001	0,0001	0,0001	0,0002	0,0002	0,0001	Lemah
Bangunan	0,0164	0,0190	0,0184	0,0209	0,0230	0,0195	Lemah
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,1596	1,0568	1,0526	0,7232	0,7246	0,9433	Kuat
Pengangkutan dan Komunikasi	0,0743	0,0108	0,0102	0,0067	0,0067	0,0217	Sedang
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,0024	0,0037	0,0038	0,0064	0,0065	0,0046	Lemah
Jasa-jasa	0,0138	0,0136	0,0134	0,0158	0,0153	0,0144	Lemah

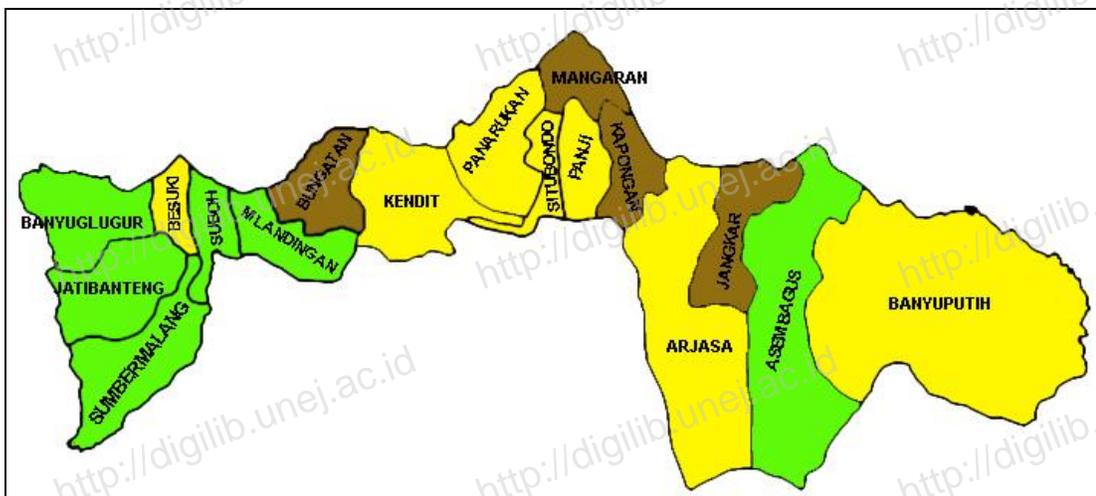
Sumber : Data diolah, lampiran F, G, dan H.

Dari tabel 4.8 diatas terlihat bahwa terjadi konsentrasi yang sangat kuat pada sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan perdagangan, hotel dan restoran dilihat dari nilai tambah sektoralnya. Sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor ekonomi yang terkonsentrasi diantara delapan sektor ekonomi lainnya. Nilai konsentrasi geografis sektor pertanian mengalami kenaikan dari tahun 2005–2009 yaitu rata-rata nilai konsentrasinya sebesar 1,2250. Sementara itu, pada tahun 2009,

pada sektor industri pengolahan serta pengangkutan dan komunikasi, terjadi konsentrasi sedang dengan nilai konsentrasi sebesar 0,0451 dan 0,0217.

Secara keseluruhan terlihat bahwa delapan sektor ekonomi lainnya yaitu: sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air minum; sektor bangunan; sektor keuangan dan persewaan, jasa perusahaan, serta sektor jasa memiliki nilai konsentrasi ekonomi yang lemah.

Berdasarkan hasil nilai analisis dari *indeks Ellison-Glaeser*, maka dapat diketahui sektor ekonomi yang kuat yaitu berada disektor Pertanian; Perdagangan, Hotel dan Restoran; serta Pertambangan dan Penggalian. Berikut ini penjelasan secara gambar peta lokasional konsentrasi sektor ekonomi secara geografis dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.2 Peta Lokasional Tiga Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi yang Kuat per Kecamatan di Kabupaten Situbondo Berdasarkan Indeks Ellison-Glaeser

Keterangan: █ Konsentrasi disektor Pertanian yaitu daerah Kecamatan Mlandingan, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Banyuglugur, Kecamatan Asembagus, Kecamatan Sumbermalang dan Kecamatan Suboh.

— Konsentrasi disektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yaitu daerah Kecamatan Besuki, Kecamatan Situbondo, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Kendit, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Panji dan Kecamatan Banyuputih.

— Konsentrasi disektor Pertambangan dan Penggalian yaitu daerah Kecamatan Bungatan, Kecamatan Mangaran, Kecamatan Kapongan, dan Kecamatan Jangkar.

4.2.2 Analisis Location Quotient (LQ)

Perhitungan indeks Ellison-Glaeser hanya mengidentifikasi dalam lingkup wilayah kabupaten sehingga keberadaan sektor unggulan di setiap kecamatan tidak dapat dilakukan. Untuk memperkuat hasil pengamatan dan menelusuri keberadaan masing-masing sektor di setiap kecamatan terutama sektor-sektor unggulan kecamatan, maka penelitian ini menggunakan indeks *Location Quotient* (LQ).

Di bawah ini disajikan nilai LQ dari tiap sektor ekonomi di masing-masing kecamatan di Kabupaten Situbondo dari tahun 2005–2009:

1. Sektor Pertanian

Di Kabupaten Situbondo, sektor pertanian merupakan sektor unggulan daerah.

Di bawah ini disajikan nilai LQ tertinggi sektor pertanian tahun 2005–2009.

Tabel 4.9.1 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Pertanian Tahun 2005–2009

Kecamatan	Pertanian					Rata-rata
	2005	2006	2007	2008	2009	
Mlandingan	2,1413	2,1173	2,0894	2,4136	2,3901	2,2303
Jangkar	2,0268	2,0015	1,9752	2,2870	2,2582	2,1097

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Dari Tabel 4.9.1 terlihat bahwa kecamatan yang memiliki sektor unggulan pada sektor pertanian ditinjau dari nilai LQ yang tinggi adalah: Kecamatan Jangkar (2,1097), Mlandingan (2,2303). Sehingga dapat disimpulkan sektor pertanian di kecamatan tersebut merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di kecamatan tersebut.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Dari sektor primer di Kabupaten Situbondo, sektor pertambangan merupakan penyumbang lebih rendah dibandingkan dengan sektor pertanian. Di bawah ini disajikan nilai LQ sektor pertambangan dari tahun 2005–2009.

Tabel 4.9.2 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Pertambangan Tahun 2005–2009

Kecamatan	Pertambangan dan Penggalian					
	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Kapongan	2,1218	2,6203	2,7072	0,3822	0,3805	1,6424
Suboh	2,1196	2,6144	2,7016	0,3818	0,3801	1,6395
Asembagus	2,4654	2,5084	2,5715	0,3534	0,3507	1,6499
Besuki	2,2412	2,2122	2,2838	0,3225	0,3211	1,4762
Bungatan	2,6490	2,6139	2,7003	0,3815	0,3805	1,7450

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Pada sektor pertambangan terlihat bahwa kecamatan-kecamatan yang memiliki sektor unggulan pada sektor ini adalah: Kecamatan Bungatan (1,7450), sedangkan pada kecamatan Kapongan (1,6424), Suboh (1,6395), Asembagus (1,6499) dan Besuki (1,4762).

3. Industri Pengolahan

Pembangunan sektor pertanian tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan sektor ekonomi lainnya khususnya sektor industri pengolahan.

Di bawah ini disajikan tabel nilai LQ sektor industri pengolahan dari tahun 2005–2009:

Tabel 4.9.3 Nilai LQ Tertinggi di Industri Pengolahan Tahun 2005–2009

Kecamatan	Industri Pengolahan					
	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Sumbermalang	1,2532	1,5415	1,5568	1,7981	1,8111	1,5921
Arjasa	1,2404	1,5240	1,5394	1,7779	1,7927	1,5749
Kendit	0,4698	0,4621	0,4670	0,5400	0,5444	0,4967

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Dari tabel 4.9.3 diatas terlihat bahwa Kecamatan Sumbermalang memiliki sektor unggulan pada sektor pengolahan. Pada tahun 2005, nilai LQ sebesar 1,2532; tahun 2006 sebesar 1,5415; pada tahun 2007 sebesar 1,5568; pada tahun 2008 sebesar 1,7981 dan pada tahun 2009 sebesar 1,8111.

4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sebagai komoditas vital publik, peranan sektor listrik, gas, dan air bersih sangat dibutuhkan. Dibawah ini disajikan nilai LQ sektor listrik, gas, dan air bersih.

Tabel 4.9.4 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Tahun 2005–2009

Kecamatan	Listrik, Gas dan Air Bersih					Rata-rata
	2005	2006	2007	2008	2009	
Suboh	1,0214	1,3173	1,5903	1,3246	1,7328	1,3973
Jatibanteng	1,1544	1,1921	1,1988	1,4391	1,5683	1,3105
Besuki	0,9549	0,9855	0,9900	1,1876	1,2940	1,0824

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Terlihat pada Tabel 4.9.4 diatas bahwa Kecamatan Suboh (1,3973) merupakan kecamatan yang sektor unggulannya adalah sektor listrik, gas, dan air bersih. Walaupun nilai LQ pada kecamatan ini cenderung mengalami naik turun tiap tahunnya. Pada tahun 2005 hingga tahun 2007 mengalami kenaikan yakni nilai LQ Kecamatan Suboh pada tahun 2005 sebesar 1,0214; tahun 2006 sebesar 1,3173; pada tahun 2007 sebesar 1,181491; kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 1,3246 dan pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,7328.

5. Sektor Bangunan

Peranan sektor bangunan sebagai tulang punggung atau ruh dari ruang lingkup cakupan sektor infrastruktur tidak dapat diabaikan. Di bawah ini disajikan tabel nilai LQ sektor bangunan tahun 2005–2009:

Tabel 4.9.5 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Bangunan Tahun 2005–2009

Kecamatan	Bangunan					
	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Banyuputih	4,4669	4,5926	4,5465	5,2908	5,9936	4,9781
Besuki	1,6102	1,6524	1,6833	1,9077	2,1534	1,8014
Sumbermalang	0,7899	1,0161	1,0357	1,1726	1,3223	1,0673
Kapongan	0,4718	0,6058	0,6176	0,6998	0,7899	0,6370

Sumber: Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Berdasarkan perhitungan LQ pada sektor pertambangan, terlihat pada tabel 4.9.5 bahwa kecamatan yang memiliki sektor unggulan pada sektor ini adalah: Kecamatan Banyuputih dengan rata-rata pertahunnya sebesar 4,9781. sedangkan nilai rata-rata pada kecamatan Besuki, Sumbermalang, dan Kapongan berturut-turut sebesar 1,8014; 1,0673; dan 0,6370.

6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan salah satu sektor unggulan yang memegang peranan penting di Kabupaten Situbondo.

Di bawah ini disajikan nilai LQ sektor perdagangan, hotel, dan restoran tahun 2005–2009:

Tabel 4.9.6 Nilai LQ di Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Tahun 2005–2009

Kecamatan	Perdagangan, Hotel dan Restoran					
	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Situbondo	0,4016	0,2112	0,2117	0,2436	0,2444	0,2625
Jangkar	0,1435	0,1824	0,1829	0,2107	0,2114	0,1862
Mlandingan	0,2202	0,2247	0,2251	0,2593	0,2603	0,2379
Banyuputih	0,0664	0,0678	0,0660	0,0780	0,0784	0,0713

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran terlihat bahwa kecamatan-kecamatan yang memiliki sektor unggulan pada sektor ini adalah: Kecamatan Sumbermalang (0,4753), Mlandingan (0,2379). Sedangkan kecamatan Jangkar dan Mlandingan sebesar 0,1862 dan 0,0713.

7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sebagai bagian dari sektor tersier, sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang berhubungan dengan intensitas arus keluar masuk barang komoditas strategis yang terpantau di jembatan timbang.

Di bawah ini disajikan nilai LQ tertinggi sektor pengangkutan dan komunikasi tahun 2005–2009:

Tabel 4.9.7 Nilai LQ di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Tahun 2005–2009

Kecamatan	Pengangkutan dan Komunikasi					Rata-rata
	2005	2006	2007	2008	2009	
Situbondo	0,5079	0,7445	0,7598	0,9029	0,9221	0,7675
Besuki	0,4730	0,4673	0,4765	0,5663	0,5775	0,5121
Jatibanteng	0,5309	0,5248	0,5358	0,6371	0,6498	0,5757
Banyuputih	0,2912	0,2882	0,2856	0,3485	0,3567	0,3141

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Pada tabel 4.9.7 di atas menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki sektor unggulan pada sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu: Kecamatan Situbondo dan Sumbermalang yaitu nilai rata-ratanya sebesar 0,7675 dan 1,3965. Sedangkan pada kecamatan Jatibanteng dan Banyuputih nilai LQ mengalami naik turun sampai pada tahun 2009 sebesar 0,6498 dan 0,3567.

8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan didukung oleh fungsi intermediasi perbankan yaitu menyalurkan dana dari depositan ke dunia usaha atau sektor riil. Di bawah ini tabel 4.9.8 disajikan nilai LQ tertinggi sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 2005–2009.

Tujuhbelas kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo, hanya tiga kecamatan yang mempunyai nilai rata-rata $LQ > 1$. Dari Tabel 4.9.8 tersebut terlihat bahwa nilai LQ tertinggi dipegang oleh tiga kecamatan kota yaitu: Kecamatan Panarukan (1,2167), Panji (1,6768), dan Kapongan (1,3033). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga kecamatan tersebut merupakan daerah konsentrasi kegiatan ekonomi

dengan dukungan infrastruktur yang jauh lebih banyak dan juga dengan kualitas yang bagus dibandingkan kecamatan yang lain.

Tabel 4.9.8 Nilai LQ Tertinggi di Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Tahun 2005–2009

Kecamatan	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan					
	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Panarukan	0,4314	1,2722	1,2923	1,5358	1,5517	1,2167
Panji	1,2326	1,6102	1,6352	1,9421	1,9639	1,6768
Kapongan	0,9570	1,2525	1,2721	1,5102	1,5248	1,3033

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

9. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa merupakan sektor pendukung bagi sektor ekonomi lainnya. Sektor jasa dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi pada jasa swasta baik jasa sosial, hiburan, maupun jasa perorangan. Di bawah ini disajikan tabel nilai Indeks LQ tertinggi sektor jasa-jasa 2005–2009:

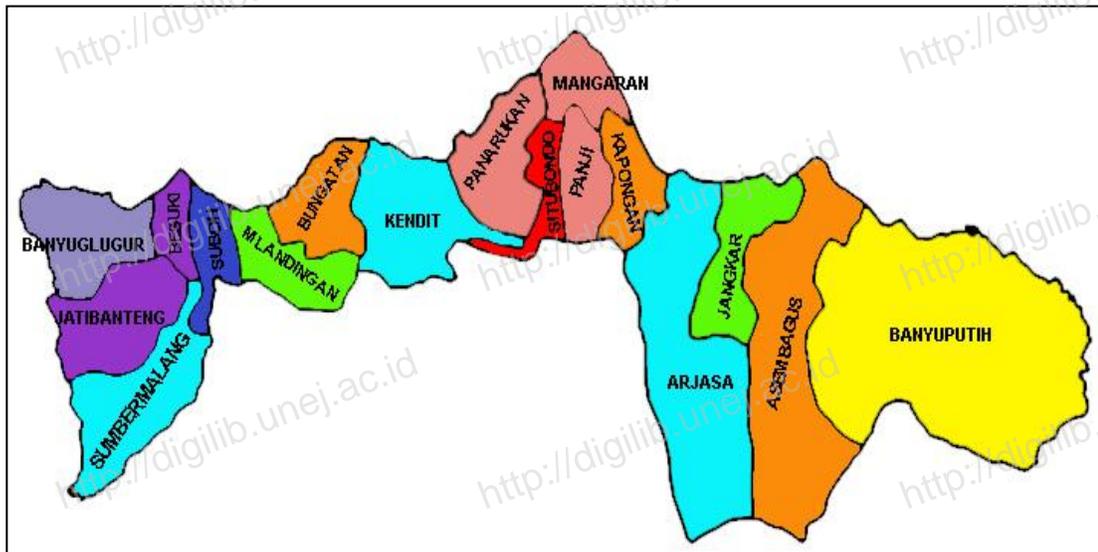
Tabel 4.9.9 Nilai LQ di Sektor Jasa-jasa Tahun 2005–2009

Kecamatan	Jasa-jasa					
	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Banyuglugur	0,6998	0,8837	0,8831	1,0222	1,0092	0,8996
Sumbermalang	0,7710	0,9756	0,9751	1,1284	1,1119	0,9924
Arjasa	1,4208	1,7956	1,7949	2,0771	2,0489	1,8275

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Pada tabel 4.9.9 diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Banyuglugur memiliki nilai LQ yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yakni pada tahun 2005 sebesar 0,6998 lalu meningkat sampai pada tahun 2009 menjadi 1,0092 dengan rata-rata 0,8996 pertahunnya. Kemudian pada kecamatan Sumbermalang dan Arjasa juga mengalami peningkatan nilai kontribusinya sampai pada tahun 2009.

Guna mendukung adanya penjelasan uraian diatas dari tabel 4.9.1 sampai 4.9.9, berikut ini gambar 4.3 peta lokasional konsentrasi sektor ekonomi secara *Location Quotient (LQ)* dari kesembilan sektor per kecamatan di Kabupaten Situbondo.



Gambar 4.3 Peta Lokasional Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi per Kecamatan di Kabupaten Situbondo

- Keterangan:**
- █ Konsentrasi di Sektor Pertanian yaitu daerah Kecamatan Mlandingan dan Kecamatan Jangkar.
 - █ Konsentrasi di Sektor Pertambangan dan Penggalan yaitu daerah Kecamatan Kapongan, Kecamatan Suboh, Kecamatan Asembagus, Kecamatan Besuki dan Kecamatan Bungatan.
 - █ Konsentrasi di Sektor Industri Pengolahan yaitu daerah Kecamatan Sumbermalang, Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Kendit.
 - █ Konsentrasi di Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yaitu daerah Kecamatan Suboh, Kecamatan Jatibanteng dan Kecamatan Besuki.
 - █ Konsentrasi di Sektor Bangunan yaitu daerah Kecamatan Banyuputih, Kecamatan Besuki, Kecamatan Sumbermalang dan Kecamatan Kapongan.
 - █ Konsentrasi di Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yaitu daerah Kecamatan Situbondo, Kecamatan Sumbermalang dan Kecamatan Banyuputih.
 - █ Konsentrasi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yaitu daerah Kecamatan Besuki, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Situbondo dan Kecamatan Banyuputih.
 - █ Konsentrasi di Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan yaitu daerah Kecamatan Panji, Kecamatan Panarukan dan Kecamatan Kapongan.
 - █ Konsentrasi di Sektor Jasa-jasa yaitu daerah Kecamatan Banyuglugur, Kecamatan Arjasa, dan Kecamatan Sumbermalang.

4.3 Pembahasan

Marshall (1920) menyatakan bahwa jarak yang tereduksi dengan adanya konsentrasi geografis akan memperlancar arus informasi dan pengetahuan (*knowledge spillover*) pada lokasi tersebut. Pandangan Marshall tentang industri yang terkonsentrasi di suatu tempat dan saling terkait disebut *industrial cluster* atau *industrial district*. Menurut Marshall, kluster industri pada dasarnya merupakan kelompok aktivitas produksi aktivitas produksi yang amat terkonsentrasi secara geografis dan kebanyakan terspesialisasi pada satu atau dua industri utama saja. menyatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja spesialis akan menguntungkan perusahaan yang terspesialisasi di wilayah tersebut. Porter (1990) menambahkan bahwa tenaga kerja yang terspesialisasi merupakan bagian dari faktor yang merupakan determinan dari keunggulan suatu wilayah. Lafourcade dan Mion (2003) menyatakan bahwa dengan adanya tenaga kerja yang terspesialisasi akan mendorong perusahaan yang terspesialisasi untuk terkonsentrasi pada wilayah tersebut. Oleh karena itu, konsentrasi sektor ekonomi secara geografis dari sembilan sektor yang ada sangat layak untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Situbondo karena hal ini berdasarkan potensial geografis yang mendukung.

Sebagai daerah agraris dengan tanah yang subur, Kabupaten Situbondo mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup besar serta dikenal sebagai daerah penghasil komoditi pertanian, hortikultura, dan perkebunan. Luas Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 Km² atau 163.850 Ha, bentuknya memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 Km. Sedangkan luas lahan yang digunakan untuk memproduksi di sektor pertanian sebesar 85.098,5 Ha. Dari deskripsi ini dapat diketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi dan menjadi prioritas daerah.

Upaya pembangunan wilayah dilakukan dengan pembangunan industri yang menyebabkan terjadinya konsentrasi industri di wilayah-wilayah tertentu. Kenyataan adanya potensi daerah (*natural Advantage*) berupa keunggulan komparatif atau alamiah yang secara spesifik dimiliki daerah sehingga potensi tersebut sebagai dasar pijakan kemajuan disegala sektor di daerah serta *knowledge spillovers* yang

mencerminkan daya tangkap *stockholder* memahami dan mempelajari kemajuan usaha khususnya dari daerah maju lain. Alasan inilah yang menyebabkan pentingnya pembahasan dan pengkajian lebih jauh tentang lokasi distribusi konsentrasi geografis sektor usaha atau perekonomian khususnya di daerah-daerah kurang maju yang karena sangat terbatasnya industri manufaktur, maka nilai tambah sektoral pun menjadi alternatif lain dalam melihat peluang-peluang sektoral yang mungkin dapat dikembangkan ke depan dalam meningkatkan perekonomian khususnya perindustrian di daerah setempat.

Pada sembilan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Situbondo, dengan menggunakan *indeks Ellison-glaeser* (y) dapat diketahui, bahwa terjadi konsentrasi nilai tambah sektor ekonomi yang sangat kuat pada sektor pertanian yang nilai konsentrasi geografisnya terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2005, nilai konsentrasi geografis sektor pertanian sebesar 0,9726, lalu naik pada tahun 2006 sebesar 1,1320 dan turun lagi pada tahun 2007 menjadi sebesar 1,0890. Dan kemudian naik secara signifikan sebesar 1,4823 pada tahun 2008 dan selanjutnya turun kembali sebesar 1,4491. Nilai y sektor pertanian yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki konsentrasi yang sangat kuat. Terjadinya konsentrasi geografis nilai tambah sektor ekonomi Kabupaten Situbondo di sektor pertanian disebabkan karena sebagian besar wilayah Kabupaten Situbondo merupakan dataran rendah di bagian utara yang cukup subur dan cocok untuk mengembangkan komoditi pertanian dan di sebelah selatan merupakan dataran tinggi dengan rata-rata lebar wilayah kurang lebih 11 km dari permukaan laut. Hal inilah yang menjadikan sektor pertanian menjadi primadona di Kabupaten Situbondo.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang perlu untuk dikembangkan lebih lanjut guna memberikan peranan yang besar bagi pertumbuhan Kabupaten Situbondo. Perhitungan indeks Ellison-Glaeser hanya mengidentifikasi dalam lingkup wilayah kabupaten sehingga keberadaan sektor unggulan di setiap kecamatan tidak dapat dilakukan. Untuk memperkuat hasil pengamatan dan menelusuri keberadaan masing-masing sektor di setiap kecamatan terutama sektor-sektor unggulan kecamatan, maka penelitian ini

menggunakan indeks *Location Quotient* (LQ). Dari perhitungan LQ yang dilakukan terhadap 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo dari tahun 2005-2009 yaitu terlihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Nilai Rata-rata LQ Tertinggi per Kecamatan di Kabupaten Situbondo

No.	Sektor Ekonomi	Kecamatan	Nilai Rataan LQ
1.	Pertanian	Mlandingan	2,2303
2.	Pertambangan dan Penggalian	Bungatan	1,7450
3.	Industri Pengolahan	Sumbermalang	1,5921
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	Suboh	1,3973
5.	Bangunan	Banyuputih	4,9781
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	Situbondo	0,2625
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	Besuki	0,5121
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	Panji	1,6768
9.	Jasa-jasa	Arjasa	1,8275

Sumber : Data diolah, lampiran J.

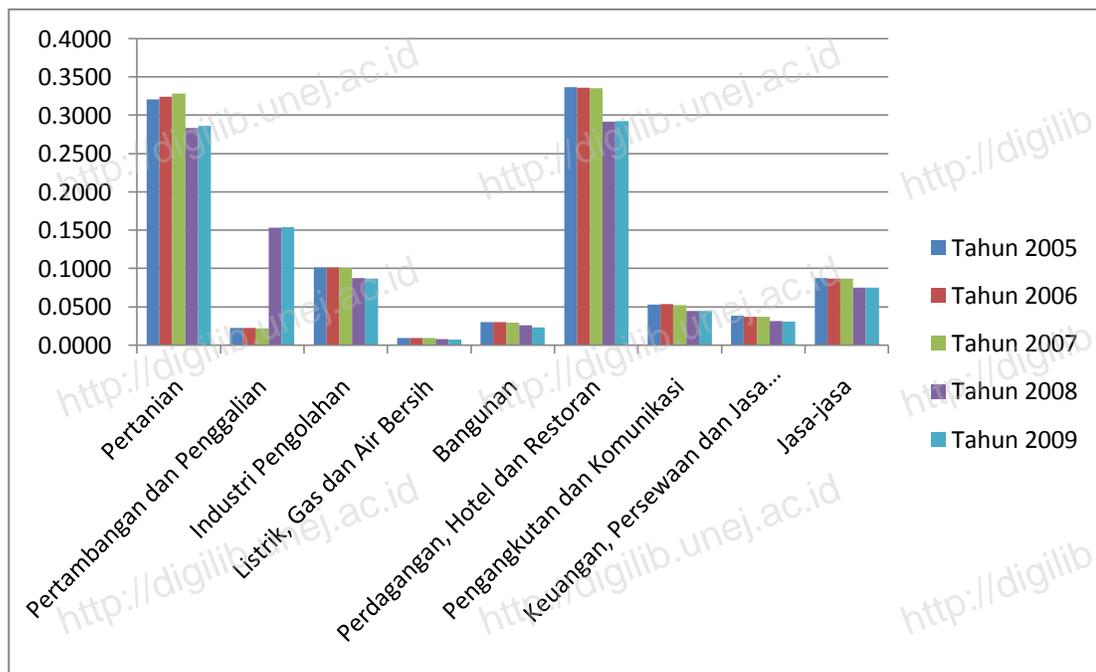
Berdasarkan Tabel 4.10, dengan kriteria perhitungan *Indeks Location Quotient*: LQ rata-rata > 1 merupakan sektor basis dan LQ rata-rata < 1 merupakan sektor non-basis, maka dapat diidentifikasi sektor mana saja yang termasuk sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Situbondo menurut kecamatan. Kabupaten Situbondo memiliki tujuh sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar yaitu 1.) Sektor Pertanian dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2,2303 menjadi sektor basis terbesar kedua dipegang oleh Kecamatan Mlandingan; 2.) Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan LQ rata-rata sebesar 1,7450 dipegang oleh Kecamatan Bungatan; 3.) Sektor Industri Pengolahan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,5921 dipegang oleh Kecamatan Sumbermalang; 4.) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,3973 dipegang oleh Kecamatan Suboh; 5.) Sektor Bangunan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 4,9781 menjadi sektor basis terbesar pertama dipegang oleh Kecamatan Banyuputih; 6.) Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,6768 dipegang oleh Kecamatan Panji; dan yang terakhir Sektor Jasa-jasa dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,8275 dipegang oleh Kecamatan Arjasa.

Hal ini menunjukkan ketujuh sektor tersebut merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi kekuatan ekonomi yang

cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo serta sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi ekspor ke luar wilayahnya. Atas dasar pemahaman diatas, sektor ini merupakan sektor yang potensial dimana sektor ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Sektor non-basis dari tahun 2005–2009 terdapat dua sektor, yaitu Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan indeks LQ rata-rata sebesar 0,2625; dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dengan indeks LQ rata-rata sebesar 0,5121. Kedua sektor ini dalam berproduksi masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam Kabupaten Situbondo sehingga masih bergantung pada impor dari luar daerah.

Dilihat dari nilai kontribusinya di Kabupaten Situbondo, dari kesembilan sektor yang menjadi kontributor terbesar terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Situbondo dari tahun 2005–2009 dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini.



Gambar 4.4 Nilai Kontribusi sektoral di Kabupaten Situbondo

Terlihat pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai kontribusi terbesar terhadap Kabupaten Situbondo yaitu pada Sektor Pertanian dari tahun 2005–2009

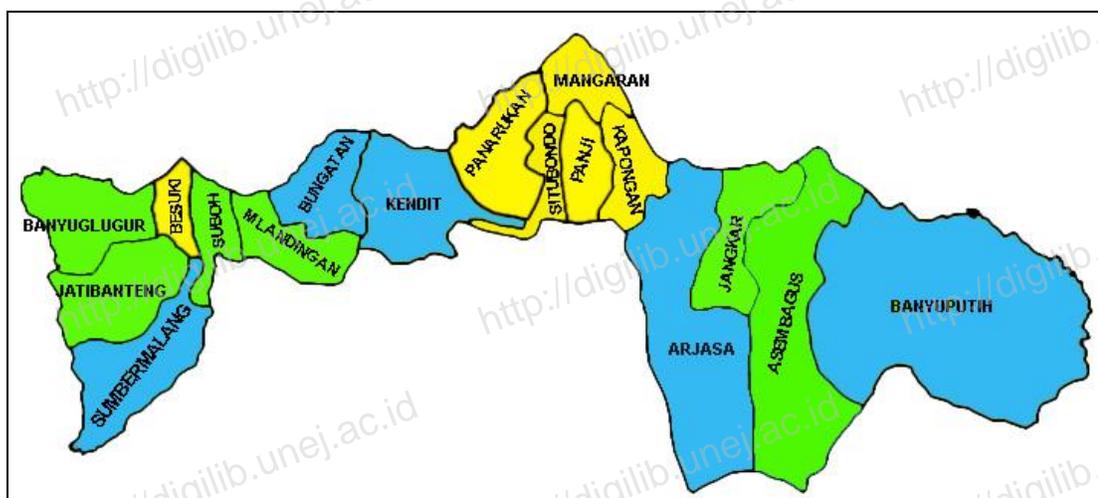
sebesar 1,5424 dan di Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dari tahun 2005–2009 dengan nilai kontribusinya sebesar 1,5917. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Nilai Kontribusi PDRB Kabupaten Situbondo per Sektor

No.	Sektor Ekonomi	Tahun					Jumlah
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Pertanian	0,3207	0,3240	0,3282	0,2836	0,2859	1,5424
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0225	0,0223	0,0216	0,1531	0,1540	0,3735
3	Industri Pengolahan	0,1012	0,1016	0,1009	0,0874	0,0872	0,4783
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,0093	0,0093	0,0093	0,0079	0,0073	0,0430
5	Bangunan	0,0303	0,0298	0,0292	0,0258	0,0230	0,1381
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,3369	0,3357	0,3352	0,2917	0,2922	1,5917
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,0532	0,0535	0,0523	0,0445	0,0444	0,2480
8	Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,0383	0,0372	0,0368	0,0311	0,0308	0,1742
9	Jasa-jasa	0,0874	0,0867	0,0865	0,0748	0,0754	0,4108

Sumber : Data diolah, lampiran A, B, C, D, dan E.

Berdasarkan nilai kontribusi melalui hasil analisis dengan LQ, maka dapat diketahui bahwa sektor ekonomi yang unggul yaitu disektor Pertanian; Perdagangan, Hotel dan Restoran; dan Industri Pengolahan. Berikut ini peta lokasional secara rinci konsentrasi geografis sektor ekonomi setiap kecamatan di Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.5 Peta Lokasional Tiga Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi yang Unggul per Kecamatan di Kabupaten Situbondo Berdasarkan LQ

Keterangan:  Konsentrasi disektor Pertanian yaitu daerah Kecamatan Mlandingan, Kecamatan Jangkar, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Banyuglugur, Kecamatan Suboh dan Kecamatan Asembagus.

 Konsentrasi disektor Industri Pengolahan yaitu daerah Kecamatan Situbondo, Kecamatan Besuki, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Mangaran, Kecamatan Panji dan Kecamatan Kapongan.

 Konsentrasi disektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yaitu daerah Kecamatan Sumbermalang, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Kendit, Kecamatan Bungatan dan Kecamatan Banyuputih.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul *Analisis Konsentrasi Geografis Sektor Ekonomi di Kabupaten Situbondo* adalah sebagai berikut:

1. Sektor yang sangat kuat di Kabupaten Situbondo dilihat secara konsentrasi geografisnya dari nilai tambah sektor ekonomi yakni terjadi pada sektor pertanian. Berdasarkan dari hasil analisis data nilai *Indeks Ellison-Glaeser (y)* menunjukkan bahwa nilai konsentrasi sektor pertanian terus mengalami kenaikan dari tahun 2005–2009 dengan rasio yakni sebesar 1,5424. Potensi yang dimiliki Kabupaten Situbondo dibidang agraris menjadikan sektor pertanian sebagai sektor prioritas sehingga menyebabkan terjadinya konsentrasi di sektor ini. Selain itu, adanya konsentrasi secara geografis juga akan mengurangi adanya *high cost economy* antar daerah dalam kawasan sektor ekonomi di Kabupaten Situbondo. Perkembangan sektor potensial dilihat dari kemampuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo pada tahun 2005–2009 menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki nilai yang positif dan cenderung mengalami kenaikan yang menyatakan bahwa perkembangan sektor pertanian cukup prospektif dari tahun ke tahun.
2. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai PDRB Kabupaten Situbondo berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Location Quotient (LQ)* adalah di sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini berarti pada sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor pendukung (selain sektor pertanian) di Kabupaten Situbondo sehingga kebijakan pada sektor ini harus lebih diutamakan agar sektor perdagangan, hotel dan restoran juga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB di Kabupaten Situbondo. Dengan adanya kebijakan pada sektor pendukung dapat memberikan dampak yang positif terhadap sektor yang lain, dimana pertumbuhan disektor pendukung ini akan menyebabkan pertumbuhan juga terhadap sektor yang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni pada tahun 2005–2009 nilai kontribusi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami peningkatan dengan jumlah rasio kontribusi sebesar 1,5917.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Para pembuat kebijakan perlu melakukan pengkajian lebih jauh tentang lokasi distribusi konsentrasi geografis sektor usaha atau perekonomian di Kabupaten Situbondo khususnya di kecamatan-kecamatan kurang maju yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi rendah yaitu Kecamatan Mlandingan, Kecamatan Banyuputih, dan Kecamatan Jatibanteng. Tingkat pertumbuhan yang rendah ditiga kecamatan tersebut terjadi karena kurang mengoptimalkan potensi di masing-masing sektor yang ada. Untuk itu pemerintah hendaknya dapat membuat kebijakan alternatif yang lain dalam melihat peluang-peluang sektoral yang mungkin dapat dikembangkan ke depannya dalam meningkatkan perekonomian di kecamatan setempat. Guna mewujudkan peningkatan peluang-peluang sektoral dalam mengoptimalkan potensi setiap kecamatan maka diperlukan adanya perbaikan dalam kebijakan pembangunan, diantaranya:
 - a) Perlu adanya hubungan antara Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pendidikan serta didukung adanya SDM yang ahli atau berkompeten didalamnya sehingga mampu mengaplikasikan ilmunya terhadap mengoptimalkan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada.
 - b) Mengetahui, mengklasifikasikan potensi disetiap daerah serta mengembangkan sektor potensial tersebut disetiap kecamatan di Kabupaten Situbondo. Misalkan daerah pinggiran laut atau pesisir, dari ini dapat diketahui potensi daerah tersebut dengan mudah mengembangkan di sektor perikanan laut maupun tambak dan lain sebagainya yang pada akhirnya dapat memajukan daerah itu sendiri. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya pelestarian kelautan agar semua organisme laut tetap terjaga. Sedangkan

untuk daerah dataran rendah atau daerah hilir lebih memfokuskan di sektor perindustrian dan segala macam bentuk sektor produksi barang dan jasa. Daerah dataran tinggi lebih mengarah terhadap potensial disektor kehutanan maupun perkebunan karena hal ini sangat berpotensi terhadap penyerapan tenaga kerja dan untuk membangun daerah tersebut lebih maju disektor ini. Hal ini semua berkaitan erat dengan keadaan topografi dan demografi disetiap kecamatan di Kabupaten Situbondo.

c) Selain itu juga, kebijakan yang didasarkan pada potensial disetiap kecamatan tersebut dapat mengurangi kebijakan-kebijakan yang menimbulkan *high cost economy* yang akan merugikan setiap pengusaha dan pelaku bisnis di daerah.

2. Strategi yang dapat dirumuskan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di Kabupaten Situbondo guna mengembangkan sektor potensial secara konsentrasi geografis yaitu sebagai berikut:

a) Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap lahan yang tersedia dengan melalui IPTEK yang semakin berkembang dalam upaya memenuhi kebutuhan penyediaan pangan bagi penduduk yang semakin bertambah.

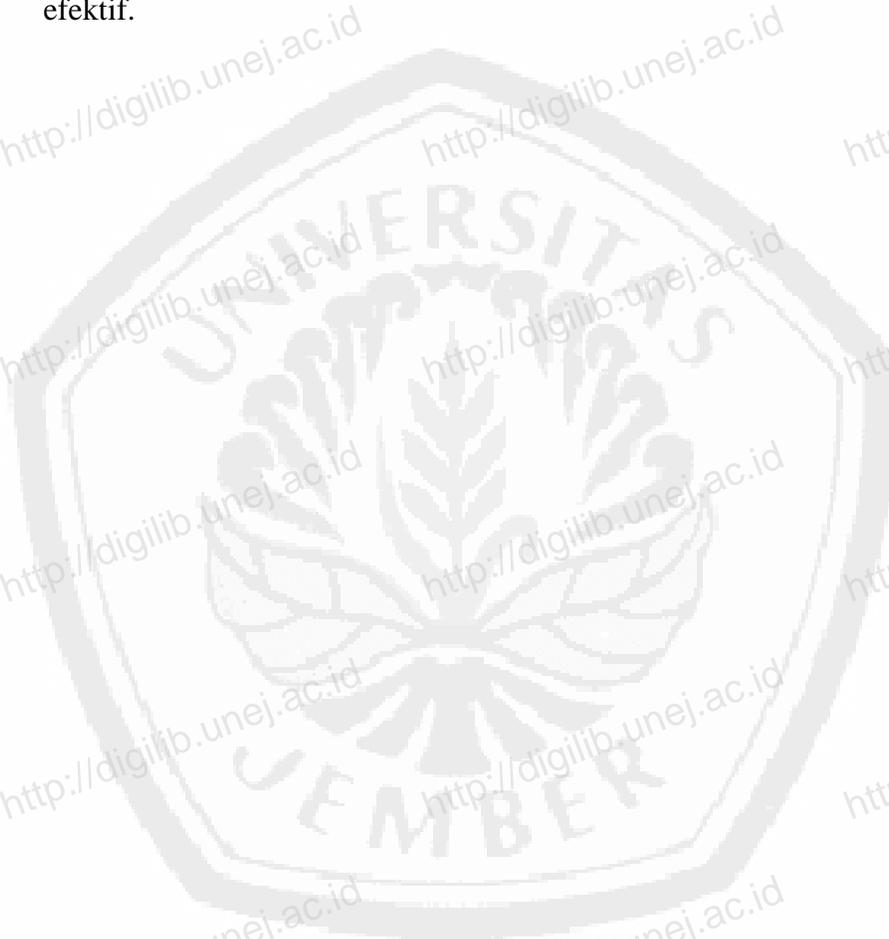
b) Adanya rantai tata niaga yang panjang dan sistem pemasaran yang belum berpihak pada pelaku sektor pertanian sehingga dapat memungkinkan terjadinya peningkatan kemiskinan. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat memaksimalkan kualitas sumber daya manusia, pada khususnya sarana dan kelembagaan penyuluhan pertanian yang memadai.

c) Pemerintah daerah diharapkan lebih menegaskan pemberlakuan perundang-undangan mengenai ketahanan sektor pertanian dalam konversi lahan pertanian serta mengetahui sejauh mana konsentrasi akibat adanya *knowledge spillovers* dan *natural advantages* dari nilai tambah sektor ekonomi di daerah sehingga dapat diketahui sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di daerah tersebut.

d) Perlu adanya pembinaan dan *transfer knowledge* dari pemerintah daerah ke petani dalam hal ini yang berkaitan dengan anomali klima (adanya perubahan iklim) karena hal ini disebabkan oleh:

- a. Rendahnya pengetahuan para petani,
- b. Teknologi informasi yang kurang memadai,
- c. Rendahnya kemampuan teknis para petani.

Ketiga hal diatas tidak semerta-merta dijalankan oleh para petani sendiri melainkan harus didampingi oleh pemerintah daerah serta lembaga yang terkait agar visi dan misi dapat terlaksana dengan baik secara efisien dan efektif.



DAFTAR BACAAN

Buku dan Jurnal :

- Aiginger, K. and Hansberg, E. 2003. *Specialization versus Concentration: A Notes of Theory and Evidence*. Abstract from: SIEPR Working Paper.
- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKFE.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Azis, I. J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. 2010. *PDRB Situbondo Dalam Angka 2010*. Situbondo: Kantor Statistik.
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah*. Jawa Timur: Kantor Statistik.
- Baswir, Revrisond. 2004. *Drama Ekonomi Indonesia: Belajar dari Kegagalan Ekonomi Orde Baru*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Best, M. 1999. *Cluster Dynamics in Theory and Practise: Singapore/Johor and Penang Electronic*. UNINDO/ISIS.
- Caosen, R. 1937. The Nature of The Firm. *Economica*. Vol.4 No.3. Abstract from: pp 386-405.
- Dick, H. 1993a. *Manufacturing*. In H.J.J. Fox & J. Mackie (Ed), *Balanced Development: East Java in The New Order* (pp 230-255). Singapore: Oxford University Press.
- Dick, H. 1993b. *The Economic Role of Surabaya*. In H.J.J. Fox & J. Mackie (Ed), *Balanced Development: East Java in The New Order* (pp 230-255). Singapore: Oxford University Press.
- Ellison, Glenn and Edward L. 1997. Geographic Concentration in U.S. Manufacturing Industries: A Dartboard Approach. *Journal of Political Economics*. Abstract from: Vol.105 No.5.

- Fujita, M and T, Mori. 1996. The Role of Ports in Making of Major Cities: Self Agglomeration and Relation Effect. *Journal of Development Economics*. Vol.49. Abstract from: pp 93-120.
- Fujita, M., Krugman, P., and Venables, A. J. 1999. *The Spasial Economy: Cities, Regions, International Trade*. Cambridge and London: The MIT Press.
- Fujita, M. and Thiesse, J. F. 2002. *Economics of Agglomeration: Cities, Industrial Location, and Regional Growth*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Glaeser, E. L., Kallal, H. D., Scheinkman, J. A., and Shleifer, A. 1992. Growth in Cities. *Journal of Political Economy*, Abstract from: 100(6): 1126-1152.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFE-UI.
- Glasson, John. 1997. *Pengantar Perencanaan Regional (terjemhan Paul Sihombing)*. Jakarta: LPFE-UI.
- Hanson, Gordon H. 2001. *Market Potential, Increasing Returns, and Geographic Concentration*. San Diego and NBER United State: Graduate School Internasional Relations and Pacific Observations University of California Working Paper.
- Harris, M. and Stuart K. 1997. *Knowledge Spillover, Location and Growth: Theory and Evidence*. Abstract from: Melbourne Institute Working Paper 6/97.
- Head, K. and Mayer, T. 2003. *The Empiris of Agglomeration and Trade*. Cepii Working Paper.
- Henderson, V. 1994. *Externalities and Industrial Development*. NBER Working Paper No. 4730.
- Kompas. 2010. Sektor-sektor Potensial Ekonomi Kabupaten Situbondo: *Pertumbuhan Ekonomi*.
- Kuncoro, M. 2000. Beyond Agglomeration and Urbanization. *Gajah Mada International Journal of Business*, September 2000. Abstract from: Vol. 2 No. 3, pp 307-325.
- Kuncoro, M. 2002. *Analisis Spasial dan Regional*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Airlangga.
- Krugman, P. 1991. *Geography and Trade*. Cambridge: The MIT Press.

- Krugman, P. 1995. *Development, Geography and Economic Theory*. Cambridge and London: The MIT Press.
- Krugman, Paul. 1998a. *The Role of Geography in Development*, Paper Presented for The Annual World Bank Conference on Development Economics. Washington D.C., April 20-21 1998.
- Lafaurcade, Miren and Giordano Mion. 2004. *Concentration, Spatial Clustering and The Size of Plants*. Disentangling The Source of Co-location Externalities.
- Landyanto, Erlangga Agustino. 2005. Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur Tinjauan Empiris di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 5 No. 2, 2005: 75-90.
- Marshal, A. 1920. *Principles of Economics*. London: Mcmillan.
- Porter, M.E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: The Free Press.
- Sitohang. 1997. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI.
- Tambunan, T. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Universitas Jember. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Kedua Cetakan Kedua. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Waparni, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Wibisono, Yusuf. 2001. Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Penelitian Empiris Antar Propinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 1 No. 2.

Internet :

-, Undang-undang No. 22 Tahun 1999. [http://www.esdm.go.id/regulasi/uu/docdownload/270-undang-undang no22-tahun-1999.html](http://www.esdm.go.id/regulasi/uu/docdownload/270-undang-undang%20no22-tahun-1999.html).
-, Undang-undang No. 25 Tahun 1999. <http://www.dephut.go.id/files/undang-undang%20Republik%20Indonesia%20Nomor%25%20Tahun%201999.pdf>.
-, Undang-undang No. 32 Tahun 2004. www.depdagri.go.id/file_profil_uk/UU%20No.%2032%20Tahun%202004.pdf.

Lampiran A

Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo

Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)

1. Kec. Situbondo					2005
Lapangan Usaha	PDRB Situbondo	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	233.139.079	0,506944991	867.150,08	0,320692971	1,580779864
a. Tanaman Bahan Makanan	94.769.785	0,20607042	460.517,82	0,170310574	1,20996844
b. Tanaman Perkebunan	104.177.807	0,22652752	235.453,97	0,087076545	2,601475744
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	30.130.812	0,065517391	65.652,21	0,024279767	2,698435694
d. Kehutanan	2.594.903	0,005642439	3.089,17	0,001142449	4,938896292
e. Perikanan	1.465.772	0,003187221	102.436,92	0,037883639	0,084131861
2 Pertambangan dan Penggalian	25.994.229	0,056522674	60.911,68	0,022526605	2,509151879
3 Industri Pengolahan	43.556.357	0,094710321	273.719,51	0,101228063	0,93561329
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.633.500	0,010075229	25.176,62	0,00931092	1,082087374
5 Bangunan	14.186.355	0,030847259	81.943,50	0,030304679	1,017904187
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	62.236.201	0,135328365	911.076,13	0,336937882	0,401641882
7 Pengangkutan dan Komunikasi	12.435.072	0,027039214	143.952,29	0,053237022	0,507902457
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	19.555.983	0,042523148	103.620,14	0,038321222	1,109650118
9 Jasa-Jasa	44.153.514	0,096008798	236.438,47	0,087440637	1,097988319
	459.890.290		2.703.988,42		

2. Kec. Panarukan

2005

Lapangan Usaha	PDRB Panarukan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	102.201.115	0,188686553	867.150,08	0,320692971	0,58837134
a. Tanaman Bahan Makanan	47.928.645	0,088487203	460.517,82	0,170310574	0,519563765
b. Tanaman Perkebunan	22.576.558	0,041681472	235.453,97	0,087076545	0,478676225
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	22.786.374	0,04206884	65.652,21	0,024279767	1,732670637
d. Kehutanan	8.552.866	0,01579054	3.089,17	0,001142449	13,82165357
e. Perikanan	356.672	0,000658498	102.436,92	0,037883639	0,017382116
2 Pertambangan dan Penggalian	10.642.569	0,019648608	60.911,68	0,022526605	0,872240084
3 Industri Pengolahan	11.563.787	0,021349387	273.719,51	0,101228063	0,210903834
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.977.144	0,003650258	25.176,62	0,00931092	0,392040578
5 Bangunan	6.300.601	0,011632346	81.943,50	0,030304679	0,383846524
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.979.995	0,018425346	911.076,13	0,336937882	0,054684696
7 Pengangkutan dan Komunikasi	5.864.723	0,010827615	143.952,29	0,053237022	0,203385071
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8.955.202	0,016533344	103.620,14	0,038321222	0,431440943
9 Jasa-Jasa	13.811.178	0,025498583	236.438,47	0,087440637	0,291610211
	171.296.314		2.703.988,42		

3. Kec. Banyuglugur

2005

Lapangan Usaha	PDRB Banyuglugur	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	197.736.559	0,464556756	867.150,08	0,320692971	1,448602862
a. Tanaman Bahan Makanan	51.081.152	0,120008634	460.517,82	0,170310574	0,704645817
b. Tanaman Perkebunan	92.914.598	0,218290965	235.453,97	0,087076545	2,506885913
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	46.522.910	0,109299627	65.652,21	0,024279767	4,501675201
d. Kehutanan	6.414.035	0,015068955	3.089,17	0,001142449	13,1900412
e. Perikanan	803.866	0,00188858	102.436,92	0,037883639	0,049852137
2 Pertambangan dan Penggalian	19.136.376	0,044958468	60.911,68	0,022526605	1,995794185
3 Industri Pengolahan	32.675.097	0,076765961	273.719,51	0,101228063	0,75834664
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.968.208	0,009322797	25.176,62	0,00931092	1,001275613
5 Bangunan	16.314.517	0,038328871	81.943,50	0,030304679	1,264783951
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.421.376	0,033881178	911.076,13	0,336937882	0,100556157
7 Pengangkutan dan Komunikasi	16.438.363	0,038619831	143.952,29	0,053237022	0,725431857
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.359.849	0,029037884	103.620,14	0,038321222	0,757749442
9 Jasa-Jasa	26.046.246	0,061192324	236.438,47	0,087440637	0,699815622
	339.096.591		2.703.988,42		

4. Kec.Sumbermalang

2005

Lapangan Usaha	PDRB Sumbermalang	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	103.548.677	0,399659203	867.150,08	0,320692971	1,246236243
a. Tanaman Bahan Makanan	54.935.991	0,169326937	460.517,82	0,170310574	0,994224454
b. Tanaman Perkebunan	24.805.379	0,076456596	235.453,97	0,087076545	0,878038921
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	22.841.411	0,070403138	65.652,21	0,024279767	2,899662794
d. Kehutanan	7.047	2,17207E-05	3.089,17	0,001142449	0,019012375
e. Perikanan	958.850	0,002955424	102.436,92	0,037883639	0,078013197
2 Pertambangan dan Penggalian	11.209.124	0,03454942	60.911,68	0,022526605	1,53371623
3 Industri Pengolahan	41.156.454	0,126854839	273.719,51	0,101228063	1,253158814
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.348.429	0,007238466	25.176,62	0,00931092	0,777416811
5 Bangunan	7.765.789	0,023936171	81.943,50	0,030304679	0,789850676
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	39.934.938	0,123089811	911.076,13	0,336937882	0,365319003
7 Pengangkutan dan Komunikasi	18.468.434	0,056924492	143.952,29	0,053237022	1,069265148
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.788.283	0,039416797	103.620,14	0,038321222	1,028589251
9 Jasa-Jasa	21.872.309	0,067416115	236.438,47	0,087440637	0,770992956
	259.092.437		2.703.988,42		

5. Kec. Jangkar

2005

Lapangan Usaha	PDRB Jangkar	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	155.751.637	0,649980396	867.150,08	0,320692971	2,026799635
a. Tanaman Bahan Makanan	88.940.126	0,298696403	460.517,82	0,170310574	1,753833577
b. Tanaman Perkebunan	22.495.991	0,075550507	235.453,97	0,087076545	0,867633261
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	40.063.724	0,134549958	65.652,21	0,024279767	5,541649392
d. Kehutanan	0	0	3.089,17	0,001142449	0
e. Perikanan	4.251.796	0,014279226	102.436,92	0,037883639	0,376923302
2 Pertambangan dan Penggalian	13.271.591	0,044571294	60.911,68	0,022526605	1,978606774
3 Industri Pengolahan	7.551.241	0,025360078	273.719,51	0,101228063	0,250524185
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.454.875	0,008244449	25.176,62	0,00931092	0,885460186
5 Bangunan	6.779.200	0,022767256	81.943,50	0,030304679	0,751278598
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.392.567	0,048335978	911.076,13	0,336937882	0,143456646
7 Pengangkutan dan Komunikasi	8.069.705	0,027101287	143.952,29	0,053237022	0,509068425
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9.784.884	0,032861542	103.620,14	0,038321222	0,857528548
9 Jasa-Jasa	21.569.430	0,072438746	236.438,47	0,087440637	0,828433416
	239.625.130		2.703.988,42		

6. Kec. Panji

2005

Lapangan Usaha	PDRB Panji	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	135.976.068	0,615108362	867.150,08	0,320692971	1,918060007
a. Tanaman Bahan Makanan	63.358.969	0,229584076	460.517,82	0,170310574	1,348031837
b. Tanaman Perkebunan	32.650.378	0,118310114	235.453,97	0,087076545	1,358690953
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	35.787.333	0,129677012	65.652,21	0,024279767	5,340949506
d. Kehutanan	0	0	3.089,17	0,001142449	0
e. Perikanan	4.179.387	0,015144197	102.436,92	0,037883639	0,399755606
2 Pertambangan dan Penggalian	9.537.846	0,034560814	60.911,68	0,022526605	1,534222034
3 Industri Pengolahan	4.120.093	0,014929342	273.719,51	0,101228063	0,147482249
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.724.719	0,006249597	25.176,62	0,00931092	0,671211533
5 Bangunan	20.395.319	0,073903356	81.943,50	0,030304679	2,438678112
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.775.586	0,020928096	911.076,13	0,336937882	0,062112624
7 Pengangkutan dan Komunikasi	8.905.326	0,03226885	143.952,29	0,053237022	0,606135516
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.036.004	0,047236547	103.620,14	0,038321222	1,232647213
9 Jasa-Jasa	21.589.386	0,078230112	236.438,47	0,087440637	0,894665393
	221.060.347		2.703.988,42		

7. Kec. Arjasa

2005

Lapangan Usaha	PDRB Arjasa	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	85.074.811	0,384031083	867.150,08	0,320692971	1,197503899
a. Tanaman Bahan Makanan	42.830.301	0,154794766	460.517,82	0,170310574	0,908896979
b. Tanaman Perkebunan	17.198.876	0,062159171	235.453,97	0,087076545	0,713845163
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	24.235.964	0,087592202	65.652,21	0,024279767	3,607621131
d. Kehutanan	0	0	3.089,17	0,001142449	0
e. Perikanan	809.671	0,002926266	102.436,92	0,037883639	0,077243518
2 Pertambangan dan Penggalian	12.219.238	0,044162055	60.911,68	0,022526605	1,960439838
3 Industri Pengolahan	34.743.216	0,125566897	273.719,51	0,101228063	1,24043564
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.364.355	0,008545113	25.176,62	0,00931092	0,917751775
5 Bangunan	7.515.808	0,027163193	81.943,50	0,030304679	0,896336621
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	21.179.334	0,076545109	911.076,13	0,336937882	0,227178697
7 Pengangkutan dan Komunikasi	13.681.887	0,049448275	143.952,29	0,053237022	0,928832482
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10.378.485	0,037509313	103.620,14	0,038321222	0,978813072
9 Jasa-Jasa	34.373.921	0,124232213	236.438,47	0,087440637	1,420760609
	221.531.055		2.703.988,42		

8. Kec. Mangaran

2005

Lapangan Usaha	PDRB Mangaran	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	138.932.494	0,663589823	867.150,08	0,320692971	2,069237194
a. Tanaman Bahan Makanan	59.877.185	0,229587004	460.517,82	0,170310574	1,348049032
b. Tanaman Perkebunan	31.354.730	0,120223396	235.453,97	0,087076545	1,380663368
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	44.153.907	0,169299262	65.652,21	0,024279767	6,972853533
d. Kehutanan	0	0	3.089,17	0,001142449	0
e. Perikanan	3.546.672	0,013598999	102.436,92	0,037883639	0,358967614
2 Pertambangan dan Penggalian	10.953.184	0,041997778	60.911,68	0,022526605	1,864363362
3 Industri Pengolahan	8.931.205	0,034244907	273.719,51	0,101228063	0,338294594
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.833.744	0,007031122	25.176,62	0,00931092	0,755147928
5 Bangunan	5.561.345	0,021323857	81.943,50	0,030304679	0,703649012
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.422.776	0,039964035	911.076,13	0,336937882	0,118609504
7 Pengangkutan dan Komunikasi	5.194.552	0,019917463	143.952,29	0,053237022	0,374128053
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8.750.543	0,033552194	103.620,14	0,038321222	0,875551271
9 Jasa-Jasa	18.785.173	0,072027962	236.438,47	0,087440637	0,823735557
	209.365.016		2.703.988,42		

9. Kec. Kapongan

2005

Lapangan Usaha	PDRB Kapongan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	112.358.104	0,557938629	867.150,08	0,320692971	1,739790639
a. Tanaman Bahan Makanan	59.234.582	0,235266167	460.517,82	0,170310574	1,381394951
b. Tanaman Perkebunan	34.683.199	0,137753708	235.453,97	0,087076545	1,581984072
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	17.708.942	0,070335854	65.652,21	0,024279767	2,896891584
d. Kehutanan	0	0	3.089,17	0,001142449	0
e. Perikanan	722.381	0,002869132	102.436,92	0,037883639	0,075735375
2 Pertambangan dan Penggalian	12.034.414	0,047797931	60.911,68	0,022526605	2,121843488
3 Industri Pengolahan	16.958.828	0,067356573	273.719,51	0,101228063	0,665394272
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.435.388	0,009672802	25.176,62	0,00931092	1,038866431
5 Bangunan	3.600.063	0,014298624	81.943,50	0,030304679	0,471828932
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	15.427.768	0,061275554	911.076,13	0,336937882	0,181860092
7 Pengangkutan dan Komunikasi	10.180.199	0,040433414	143.952,29	0,053237022	0,759498055
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9.233.950	0,03667513	103.620,14	0,038321222	0,957044915
9 Jasa-Jasa	19.152.044	0,076067524	236.438,47	0,087440637	0,869933323
	201.380.758		2.703.988,42		

10. Kec. Suboh

2005

Lapangan Usaha	PDRB Suboh	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	89.024.535	0,535777349	867.150,08	0,320692971	1,670686287
a. Tanaman Bahan Makanan	65.375.716	0,315573762	460.517,82	0,170310574	1,852931117
b. Tanaman Perkebunan	11.233.967	0,054227249	235.453,97	0,087076545	0,622753795
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	11.814.530	0,057029673	65.652,21	0,024279767	2,348855802
d. Kehutanan	0	0	3.089,17	0,001142449	0
e. Perikanan	600.322	0,002897802	102.436,92	0,037883639	0,076492174
2 Pertambangan dan Penggalian	9.891.702	0,047748029	60.911,68	0,022526605	2,119628268
3 Industri Pengolahan	8.701.612	0,042003371	273.719,51	0,101228063	0,414938007
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.970.267	0,009510635	25.176,62	0,00931092	1,021449535
5 Bangunan	2.621.493	0,012654154	81.943,50	0,030304679	0,417564384
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	29.272.889	0,141302555	911.076,13	0,336937882	0,419372718
7 Pengangkutan dan Komunikasi	3.153.110	0,015220312	143.952,29	0,053237022	0,285897133
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.286.544	0,059308122	103.620,14	0,038321222	1,547657376
9 Jasa-Jasa	9.237.420	0,044589758	236.438,47	0,087440637	0,509943202
	166.159.572		2.703.988,42		

11. Kec. Asembagus

2005

Lapangan Usaha	PDRB Asembagus	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	225.869.345	0,596201624	867.150,08	0,320692971	1,85910412
a. Tanaman Bahan Makanan	86.325.360	0,227863236	460.517,82	0,170310574	1,337927707
b. Tanaman Perkebunan	103.145.380	0,27226113	235.453,97	0,087076545	3,126687318
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	31.069.988	0,082011914	65.652,21	0,024279767	3,377788284
d. Kehutanan	3.698.421	0,009762301	3.089,17	0,001142449	8,545062178
e. Perikanan	1.630.197	0,004303046	102.436,92	0,037883639	0,113585859
2 Pertambangan dan Penggalian	21.039.863	0,055536534	60.911,68	0,022526605	2,465375178
3 Industri Pengolahan	16.135.678	0,042591514	273.719,51	0,101228063	0,420748091
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.599.489	0,009501162	25.176,62	0,00931092	1,020432108
5 Bangunan	11.687.879	0,030851165	81.943,50	0,030304679	1,018033071
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	63.258.301	0,166975743	911.076,13	0,336937882	0,49556833
7 Pengangkutan dan Komunikasi	7.054.468	0,018620877	143.952,29	0,053237022	0,349773078
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.792.577	0,039046283	103.620,14	0,038321222	1,018920625
9 Jasa-jasa	15.409.649	0,040675098	236.438,47	0,087440637	0,465173853
	378.847.249		2.703.988,42		

12. Kec. Besuki

2005

Lapangan Usaha	PDRB Besuki	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	250.527.649	0,497917708	867.150,08	0,320692971	1,552630564
a. Tanaman Bahan Makanan	103.730.472	0,206161831	460.517,82	0,170310574	1,210505175
b. Tanaman Perkebunan	57.980.251	0,115234362	235.453,97	0,087076545	1,323368553
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	42.972.280	0,085406378	65.652,21	0,024279767	3,517594581
d. Kehutanan	5.211.469	0,01035767	3.089,17	0,001142449	9,066195646
e. Perikanan	40.633.177	0,080757467	102.436,92	0,037883639	2,131724147
2 Pertambangan dan Penggalian	25.402.636	0,050487131	60.911,68	0,022526605	2,241222346
3 Industri Pengolahan	53.154.874	0,10564404	273.719,51	0,101228063	1,043624043
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.473.377	0,00889073	25.176,62	0,00931092	0,954871238
5 Bangunan	24.551.399	0,048795318	81.943,50	0,030304679	1,610157915
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	79.749.669	0,158500559	911.076,13	0,336937882	0,470414779
7 Pengangkutan dan Komunikasi	12.670.993	0,025183295	143.952,29	0,053237022	0,473041028
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.536.730	0,026903927	103.620,14	0,038321222	0,702063393
9 Jasa-jasa	39.083.384	0,077677291	236.438,47	0,087440637	0,888343146
	503.150.711		2.703.988,42		

13. Kec. Kendit

2005

Lapangan Usaha	PDRB Kendit	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	304.456.101	0,413819696	867.150,08	0,320692971	1,29039216
a. Tanaman Bahan Makanan	115.948.596	0,15759846	460.517,82	0,170310574	0,925359221
b. Tanaman Perkebunan	110.418.262	0,150081576	235.453,97	0,087076545	1,723559151
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	64.960.545	0,088295005	65.652,21	0,024279767	3,636567163
d. Kehutanan	9.290.736	0,012628059	3.089,17	0,001142449	11,05349487
e. Perikanan	3.837.962	0,005216595	102.436,92	0,037883639	0,137700482
2 Pertambangan dan Penggalian	23.160.015	0,031479318	60.911,68	0,022526605	1,397428388
3 Industri Pengolahan	34.988.876	0,047557221	273.719,51	0,101228063	0,469802735
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.949.082	0,005367631	25.176,62	0,00931092	0,576487679
5 Bangunan	18.144.949	0,024662791	81.943,50	0,030304679	0,813827845
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	37.452.013	0,050905141	911.076,13	0,336937882	0,151081678
7 Pengangkutan dan Komunikasi	221.527.940	0,301102932	143.952,29	0,053237022	5,655893641
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	17.087.116	0,023224974	103.620,14	0,038321222	0,606060383
9 Jasa-jasa	74.955.538	0,101880297	236.438,47	0,087440637	1,165136717
	735.721.630		2.703.988,42		

14. Kec. Bungatan

2005

Lapangan Usaha	PDRB Bungatan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	76.318.222	0,650167315	867.150,08	0,320692971	2,027382494
a. Tanaman Bahan Makanan	31.586.521	0,269090697	460.517,82	0,170310574	1,579999942
b. Tanaman Perkebunan	21.433.384	0,182594476	235.453,97	0,087076545	2,096942124
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	22.266.647	0,189693178	65.652,21	0,024279767	7,812808707
d. Kehutanan	456.124	0,003885794	3.089,17	0,001142449	3,401283501
e. Perikanan	575.546	0,00490317	102.436,92	0,037883639	0,129427107
2 Pertambangan dan Penggalian	7.004.510	0,059672557	60.911,68	0,022526605	2,648981337
3 Industri Pengolahan	4.376.058	0,037280348	273.719,51	0,101228063	0,368280761
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.490.500	0,012697811	25.176,62	0,00931092	1,363754737
5 Bangunan	8.015.506	0,068285396	81.943,50	0,030304679	2,253295506
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.741.150	0,040390626	911.076,13	0,336937882	0,119875586
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.194.061	0,018691562	143.952,29	0,053237022	0,351100814
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.428.457	0,046245906	103.620,14	0,038321222	1,206796228
9 Jasa-jasa	7.813.970	0,066568478	236.438,47	0,087440637	0,761299099
	117.382.434		2.703.988,42		

15. Kec. Mlandingan

2005

Lapangan Usaha	PDRB Mlandingan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	75.802.844	0,686704421	867.150,08	0,320692971	2,141314226
a. Tanaman Bahan Makanan	33.723.046	0,305499946	460.517,82	0,170310574	1,793781438
b. Tanaman Perkebunan	170.923.455	1,548410139	235.453,97	0,087076545	17,78217239
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	23.119.531	0,209441801	65.652,21	0,024279767	8,626186443
d. Kehutanan	0	0	3.089,17	0,001142449	0
e. Perikanan	1.036.812	0,009392568	102.436,92	0,037883639	0,247932051
2 Pertambangan dan Penggalian	4.315.526	0,039094718	60.911,68	0,022526605	1,735490858
3 Industri Pengolahan	5.407.622	0,048988108	273.719,51	0,101228063	0,48393802
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	763.462	0,006916267	25.176,62	0,00931092	0,742812445
5 Bangunan	1.597.162	0,014468827	81.943,50	0,030304679	0,477445308
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	8.189.587	0,074190166	911.076,13	0,336937882	0,220189448
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.229.114	0,020193734	143.952,29	0,053237022	0,379317494
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.232.073	0,047397795	103.620,14	0,038321222	1,236855005
9 Jasa-jasa	6.849.032	0,062045964	236.438,47	0,087440637	0,709578137
	110.386.422		2.703.988,42		

16. Kec. Jatibanteng

2005

Lapangan Usaha	PDRB Jatibanteng	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	48.685.722	0,554648836	867.150,08	0,320692971	1,72953225
a. Tanaman Bahan Makanan	29.803.635	0,339535921	460.517,82	0,170310574	1,993627951
b. Tanaman Perkebunan	9.784.935	0,111474218	235.453,97	0,087076545	1,280186507
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	8.163.275	0,092999565	65.652,21	0,024279767	3,830331791
d. Kehutanan	527.699	0,006011776	3.089,17	0,001142449	5,262180982
e. Perikanan	406.177	0,004627344	102.436,92	0,037883639	0,122146249
2 Pertambangan dan Penggalian	4.312.178	0,0491262	60.911,68	0,022526605	2,18080794
3 Industri Pengolahan	4.259.640	0,048527664	273.719,51	0,101228063	0,479389437
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	943.475	0,010748476	25.176,62	0,00931092	1,154394609
5 Bangunan	4.089.218	0,046586143	81.943,50	0,030304679	1,537259098
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.878.568	0,169503092	911.076,13	0,336937882	0,503069264
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.481.128	0,028266085	143.952,29	0,053237022	0,530947903
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.858.091	0,032560611	103.620,14	0,038321222	0,849675696
9 Jasa-jasa	5.269.541	0,060032894	236.438,47	0,087440637	0,686555998
	87.777.561		2.703.988,42		

17. Kec. Banyuputih

2005

Lapangan Usaha	PDRB Banyuputih	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	60.712.266	0,567784362	867.150,08	0,320692971	1,77049207
a. Tanaman Bahan Makanan	17.258.076	0,161398451	460.517,82	0,170310574	0,947671345
b. Tanaman Perkebunan	11.917.819	0,111456081	235.453,97	0,087076545	1,27997822
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	30.331.122	0,283658277	65.652,21	0,024279767	11,68290749
d. Kehutanan	0	0	3.089,17	0,001142449	0
e. Perikanan	1.205.249	0,011271553	102.436,92	0,037883639	0,297530903
2 Pertambangan dan Penggalian	5.642.780	0,052771581	60.911,68	0,022526605	2,342633515
3 Industri Pengolahan	2.004.278	0,018744115	273.719,51	0,101228063	0,185167182
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.095.040	0,010240873	25.176,62	0,00931092	1,099877633
5 Bangunan	14.474.840	0,135369479	81.943,50	0,030304679	4,466949821
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.391.090	0,022361602	911.076,13	0,336937882	0,066367134
7 Pengangkutan dan Komunikasi	1.657.734	0,015503217	143.952,29	0,053237022	0,291211203
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.969.507	0,065179203	103.620,14	0,038321222	1,700864417
9 Jasa-jasa	11.980.852	0,112045569	236.438,47	0,087440637	1,281390131
	106.928.387		2.703.988,42		

Lampiran B

**Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)**

1. Kec. Situbondo		2006			
Lapangan Usaha	PDRB Situbondo	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	322.180.536	0,569006222	924.088.19	0,323969228	1,756358852
a. Tanaman Bahan Makanan	120.522.489	0,212855956	500.675.43	0,175528087	1,212660375
b. Tanaman Perkebunan	119.650.058	0,211315147	246.134.91	0,086290613	2,448877564
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	68.214.973	0,120475136	68.163.42	0,023896908	5,041452892
d. Kehutanan	9.761.819	0,017240445	3167.41	0,001110439	15,52579479
e. Perikanan	4.031.196	0,007119535	105.947.01	0,037143177	0,191678139
2 Pertambangan dan Penggalian	23.933.653	0,042269461	63.748.27	0,022349033	1,891332829
3 Industri Pengolahan	36.374.393	0,064241174	289.888.02	0,101629692	0,632110291
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.279.225	0,007557581	26.425.17	0,009264204	0,815783104
5 Bangunan	19.328.624	0,034136473	85.029.24	0,029809771	1,14514377
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	40.147.363	0,070904654	957.444.62	0,335663412	0,211237362
7 Pengangkutan dan Komunikasi	22.545.507	0,039817842	152.561.17	0,05348529	0,744463431
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	18.294.130	0,032309443	106.014.31	0,037166771	0,869309937
9 Jasa-Jasa	79.132.761	0,13975715	247.195.96	0,086662599	1,612658182
	566.216.192		2.852.394.95		

2. Kec. Panarukan

2006

Lapangan Usaha	PDRB Panarukan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	257.920.350	0,56346957	924.088.19	0,323969228	1,7392688
a. Tanaman Bahan Makanan	161.339.618	0,352473022	500.675.43	0,175528087	2,00807191
b. Tanaman Perkebunan	41.550.041	0,090772922	246.134.91	0,086290613	1,05194433
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	45.489.529	0,099379383	68.163.42	0,023896908	4,1586712
d. Kehutanan	4.720.305	0,010312285	3167.41	0,001110439	9,28667601
e. Perikanan	4.820.856	0,010531956	105.947.01	0,037143177	0,28355021
2 Pertambangan dan Penggalian	25.330.696	0,055339086	63.748.27	0,022349033	2,47612883
3 Industri Pengolahan	57.011.187	0,124550347	289.888.02	0,101629692	1,22553109
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	5.057.807	0,011049614	26.425.17	0,009264204	1,19272131
5 Bangunan	12.032.386	0,026286733	85.029.24	0,029809771	0,881816
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	35.073.189	0,07662317	957.444.62	0,335663412	0,22827382
7 Pengangkutan dan Komunikasi	9.759.682	0,021321636	152.561.17	0,05348529	0,39864486
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	21.643.880	0,047284628	106.014.31	0,037166771	1,27222857
9 Jasa-Jasa	33.906.899	0,074075217	247.195.96	0,086662599	0,85475415
	457.736.076		2.852.394.95		

3. Kec. Banyuglugur

2006

Lapangan Usaha	PDRB Banyuglugur	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	210.216.371	0,585487465	924.088.19	0,323969228	1,80723172
a. Tanaman Bahan Makanan	53.096.180	0,147881669	500.675.43	0,175528087	0,84249576
b. Tanaman Perkebunan	100.682.956	0,280418734	246.134.91	0,086290613	3,24970148
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	48.853.640	0,136065492	68.163.42	0,023896908	5,6938534
d. Kehutanan	6.739.256	0,018769946	3167.41	0,001110439	16,9031792
e. Perikanan	844.339	0,002351624	105.947.01	0,037143177	0,06331241
2 Pertambangan dan Penggalian	19.775.609	0,055078352	63.748.27	0,022349033	2,46446236
3 Industri Pengolahan	33.968.991	0,094609275	289.888.02	0,101629692	0,9309216
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.299.949	0,011976071	26.425.17	0,009264204	1,29272528
5 Bangunan	17.378.785	0,048402799	85.029.24	0,029809771	1,62372261
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	15.459.256	0,043056592	957.444.62	0,335663412	0,12827312
7 Pengangkutan dan Komunikasi	17.215.360	0,047947633	152.561.17	0,05348529	0,89646394
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.232.934	0,036855916	106.014.31	0,037166771	0,99163622
9 Jasa-Jasa	27.497.786	0,076585896	247.195.96	0,086662599	0,88372489
	359.045.041		2.852.394.95		

4. Kec.Sumbermalang

2006

Lapangan Usaha	PDRB Sumbermalang	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	108.982.640	0,399053583	924.088.19	0,323969228	1,23176385
a. Tanaman Bahan Makanan	57.103.084	0,209090092	500.675.43	0,175528087	1,19120589
b. Tanaman Perkebunan	26.879.295	0,098421904	246.134.91	0,086290613	1,14058645
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	23.985.732	0,087826761	68.163.42	0,023896908	3,67523534
d. Kehutanan	7.404	2,71107E-05	3167.41	0,001110439	0,02441438
e. Perikanan	1.007.126	0,003687718	105.947.01	0,037143177	0,09928386
2 Pertambangan dan Penggalian	11.583.554	0,042414633	63.748.27	0,022349033	1,89782854
3 Industri Pengolahan	42.786.199	0,156667025	289.888.02	0,101629692	1,54154777
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.544.757	0,009317946	26.425.17	0,009264204	1,00580103
5 Bangunan	8.272.386	0,030290377	85.029.24	0,029809771	1,01612244
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	42.808.980	0,156750441	957.444.62	0,335663412	0,46698697
7 Pengangkutan dan Komunikasi	19.341.386	0,070820907	152.561.17	0,05348529	1,32411935
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.691.633	0,050133629	106.014.31	0,037166771	1,34888308
9 Jasa-Jasa	23.091.238	0,084551459	247.195.96	0,086662599	0,97563955
	273.102.773		2.852.394.95		

5. Kec. Jangkar

2006

Lapangan Usaha	PDRB Jangkar	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	163.362.148	0,64842735	924.088.19	0,323969228	2,00150907
a. Tanaman Bahan Makanan	92.448.600	0,366952819	500.675.43	0,175528087	2,09056467
b. Tanaman Perkebunan	24.376.825	0,096758033	246.134.91	0,086290613	1,12130426
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	42.070.858	0,166990305	68.163.42	0,023896908	698794607
d. Kehutanan	0	0	3167.41	0,001110439	0
e. Perikanan	4.465.865	0,017726193	105.947.01	0,037143177	0,47723956
2 Pertambangan dan Penggalian	13.714.916	0,05443811	63.748.27	0,022349033	2,43581498
3 Industri Pengolahan	7.850.261	0,031159751	289.888.02	0,101629692	0,30660087
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.660.102	0,010558645	26.425.17	0,009264204	1,13972493
5 Bangunan	7.221.437	0,028663784	85.029.24	0,029809771	0,96155665
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	15.428.372	0,061239268	957.444.62	0,335663412	0,18244249
7 Pengangkutan dan Komunikasi	8.451.138	0,03354479	152.561.17	0,05348529	0,62717788
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10.476.077	0,041582306	106.014.31	0,037166771	1,1188033
9 Jasa-Jasa	22.771.480	0,090385996	247.195.96	0,086662599	1,04296429
	251.935.931		2.852.394.95		

6. Kec. Panji

2006

Lapangan Usaha	PDRB Panji	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	143.208.560	0,614075936	924.088.19	0,323969228	1,89547612
a. Tanaman Bahan Makanan	65.858.328	0,282399421	500.675.43	0,175528087	1,60885602
b. Tanaman Perkebunan	35.380.195	0,151709691	246.134.91	0,086290613	1,75812507
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	37.580.226	0,161143387	68.163.42	0,023896908	6,74327351
d. Kehutanan	0	0	3167.41	0,001110439	0
e. Perikanan	4.389.811	0,018823437	105.947.01	0,037143177	0,50678048
2 Pertambangan dan Penggalian	9.856.449	0,04226429	63.748.27	0,022349033	1,89110149
3 Industri Pengolahan	4.283.243	0,018366475	289.888.02	0,101629692	0,18071958
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.868.906	0,008013838	26.425.17	0,009264204	0,86503251
5 Bangunan	21.725.796	0,093159854	85.029.24	0,029809771	3,12514491
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.191.244	0,026547952	957.444.62	0,335663412	0,07909099
7 Pengangkutan dan Komunikasi	9.326.257	0,039990836	152.561.17	0,05348529	0,74769784
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.956.852	0,05984675	106.014.31	0,037166771	1,61022195
9 Jasa-Jasa	22.792.548	0,097734069	247.195.96	0,086662599	1,12775372
	233.209.855		2.852.394.95		

7. Kec. Arjasa

2006

Lapangan Usaha	PDRB Arjasa	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	89.457.270	0,383599072	924.088.19	0,323969228	1,18406021
a. Tanaman Bahan Makanan	44.519.853	0,190904264	500.675.43	0,175528087	1,08759952
b. Tanaman Perkebunan	18.636.832	0,079916048	246.134.91	0,086290613	0,92612678
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	25.450.150	0,109132035	68.163.42	0,023896908	4,56678473
d. Kehutanan	0	0	3167.41	0,001110439	0
e. Perikanan	850.436	0,003646729	105.947.01	0,037143177	0,09818033
2 Pertambangan dan Penggalian	12.627.410	0,054147223	63.748.27	0,022349033	2,42279933
3 Industri Pengolahan	36.119.005	0,154880837	289.888.02	0,101629692	1,52397231
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.562.014	0,010986096	26.425.17	0,009264204	1,18586507
5 Bangunan	8.006.097	0,034330708	85.029.24	0,029809771	1,15165956
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	22.703.571	0,097354511	957.444.62	0,335663412	0,29003611
7 Pengangkutan dan Komunikasi	14.328.593	0,061442016	152.561.17	0,05348529	1,14876476
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11.111.609	0,047647362	106.014.31	0,037166771	1,2819882
9 Jasa-Jasa	36.289.557	0,155612176	247.195.96	0,086662599	1,79560938
	233.205.126		2.852.394.95		

8. Kec. Mangaran

2006

Lapangan Usaha	PDRB Mangaran	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	146.306.609	0,663114779	924.088.19	0,323969228	2,04684495
a. Tanaman Bahan Makanan	62.239.195	0,282090674	500.675.43	0,175528087	1,60709707
b. Tanaman Perkebunan	33.976.221	0,153992594	246.134.91	0,086290613	1,78458106
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	46.365.953	0,210147367	68.163.42	0,023896908	8,79391451
d. Kehutanan	0	0	3167.41	0,001110439	0
e. Perikanan	3.725.240	0,016884143	105.947.01	0,037143177	0,45456917
2 Pertambangan dan Penggalian	11.319.065	0,05130212	63.748.27	0,022349033	2,29549617
3 Industri Pengolahan	9.284.869	0,042082404	289.888.02	0,101629692	0,41407588
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.987.044	0,009006006	26.425.17	0,009264204	0,97212948
5 Bangunan	5.924.136	0,02685034	85.029.24	0,029809771	0,90072277
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	11.172.884	0,050639575	957.444.62	0,335663412	0,15086415
7 Pengangkutan dan Komunikasi	5.440.085	0,024656444	152.561.17	0,05348529	0,46099487
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9.368.671	0,042462225	106.014.31	0,037166771	1,14247819
9 Jasa-Jasa	19.832.059	0,089886106	247.195.96	0,086662599	1,03719606
	220.635.422		2.852.394.95		

9. Kec. Kapongan

2006

Lapangan Usaha	PDRB Kapongan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	118.518.460	0,558090556	924.088.19	0,323969228	1,72266533
a. Tanaman Bahan Makanan	61.580.599	0,289976352	500.675.43	0,175528087	1,65202252
b. Tanaman Perkebunan	37.582.975	0,176974147	246.134.91	0,086290613	2,05090844
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	18.596.134	0,087567175	68.163.42	0,023896908	3,6643726
d. Kehutanan	0	0	3167.41	0,001110439	0
e. Perikanan	758.752	0,003572881	105.947.01	0,037143177	0,09619212
2 Pertambangan dan Penggalian	12.436.412	0,058561713	63.748.27	0,022349033	2,62032421
3 Industri Pengolahan	17.630.377	0,08301953	289.888.02	0,101629692	0,81688263
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.638.986	0,012426698	26.425.17	0,009264204	1,34136703
5 Bangunan	3.834.911	0,018058179	85.029.24	0,029809771	0,60578055
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	16.538.075	0,077875999	957.444.62	0,335663412	0,23200622
7 Pengangkutan dan Komunikasi	10.661.389	0,050203323	152.561.17	0,05348529	0,93863795
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9.886.225	0,04655316	106.014.31	0,037166771	1,25254787
9 Jasa-Jasa	20.219.375	0,095210841	247.195.96	0,086662599	1,09863819
	212.364.210		2.852.394.95		

10. Kec. Suboh

2006

Lapangan Usaha	PDRB Suboh	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	93.164.809	0,532525463	924.088.19	0,323969228	1,64375322
a. Tanaman Bahan Makanan	67.954.631	0,388425327	500.675.43	0,175528087	2,21289557
b. Tanaman Perkebunan	12.173.211	0,069581475	246.134.91	0,086290613	0,80636204
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12.406.421	0,070914492	68.163.42	0,023896908	2,96751745
d. Kehutanan	0	0	3167.41	0,001110439	0
e. Perikanan	630.547	0,003604176	105.947.01	0,037143177	0,09703466
2 Pertambangan dan Penggalian	10.222.124	0,058429158	63.748.27	0,022349033	2,61439306
3 Industri Pengolahan	9.046.185	0,051707548	289.888.02	0,101629692	0,50878387
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.134.981	0,012203446	26.425.17	0,009264204	1,31726868
5 Bangunan	2.792.505	0,015961821	85.029.24	0,029809771	0,53545602
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	31.379.603	0,179364266	957.444.62	0,335663412	0,53435751
7 Pengangkutan dan Komunikasi	3.302.148	0,018874915	152.561.17	0,05348529	0,35289919
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.154.451	0,075190195	106.014.31	0,037166771	2,02304888
9 Jasa-Jasa	9.752.216	0,055743187	247.195.96	0,086662599	0,6432208
	174.949.022		2.852.394.95		

11. Kec. Asembagus

2006

Lapangan Usaha	PDRB Asembagus	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	214.062.155	0,596763378	924.088.19	0,323969228	1,84203723
a. Tanaman Bahan Makanan	83.325.858	0,232296178	500.675.43	0,175528087	1,32341315
b. Tanaman Perkebunan	96.003.924	0,267640144	246.134.91	0,086290613	3,10161365
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	29.529.187	0,082321592	68.163.42	0,023896908	3,44486373
d. Kehutanan	3.656.510	0,010193634	3167.41	0,001110439	9,1798252
e. Perikanan	1.546.676	0,00431183	105.947.01	0,037143177	0,11608673
2 Pertambangan dan Penggalian	20.108.769	0,056059311	63.748.27	0,022349033	2,50835506
3 Industri Pengolahan	15.620.799	0,043547729	289.888.02	0,101629692	0,42849416
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.372.967	0,009403172	26.425.17	0,009264204	1,01500044
5 Bangunan	10.962.543	0,030561424	85.029.24	0,029809771	1,02521498
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	59.270.769	0,1652353	957.444.62	0,335663412	0,49226485
7 Pengangkutan dan Komunikasi	6.784.966	0,018915157	152.561.17	0,05348529	0,35365157
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.878.413	0,038690298	106.014.31	0,037166771	1,04099165
9 Jasa-jasa	14.643.866	0,040824231	247.195.96	0,086662599	0,47107093
	358.705.247		2.852.394.95		

12. Kec. Besuki

2006

Lapangan Usaha	PDRB Besuki	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	263.930.040	0,497085744	924.088.19	0,323969228	1,53436099
a. Tanaman Bahan Makanan	107.822.389	0,203072649	500.675.43	0,175528087	1,15692396
b. Tanaman Perkebunan	62.827.836	0,118329924	246.134.91	0,086290613	1,37129543
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	45.125.129	0,084988652	68.163.42	0,023896908	3,55647064
d. Kehutanan	5.475.715	0,01031296	3167.41	0,001110439	9,28728335
e. Perikanan	42.678.972	0,080381561	105.947.01	0,037143177	2,16410032
2 Pertambangan dan Penggalian	26.251.187	0,049441476	63.748.27	0,022349033	2,21224227
3 Industri Pengolahan	55.259.742	0,104076179	289.888.02	0,101629692	1,02407256
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.847.351	0,009129499	26.425.17	0,009264204	0,98545959
5 Bangunan	26.152.994	0,04925654	85.029.24	0,029809771	1,65236223
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	85.489.101	0,161010143	957.444.62	0,335663412	0,47967737
7 Pengangkutan dan Komunikasi	13.269.917	0,024992557	152.561.17	0,05348529	0,46727908
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.492.949	0,027296015	106.014.31	0,037166771	0,73441987
9 Jasa-jasa	41.261.475	0,077711847	247.195.96	0,086662599	0,89671725
	530.954.756		2.852.394.95		

13. Kec. Kendit

2006

Lapangan Usaha	PDRB Kendit	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	200.932.742	0,610521398	924.088.19	0,323969228	1,88450428
a. Tanaman Bahan Makanan	117.228.071	0,356190062	500.675.43	0,175528087	2,02924824
b. Tanaman Perkebunan	55.189.115	0,167688627	246.134.91	0,086290613	1,9433009
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	24.493.362	0,074421528	68.163.42	0,023896908	3,11427434
d. Kehutanan	1.457.876	0,004429664	3167.41	0,0011110439	3,98911118
e. Perikanan	2.564.318	0,007791518	105.947.01	0,037143177	0,20976982
2 Pertambangan dan Penggalian	14.056.131	0,042708663	63.748.27	0,022349033	1,91098479
3 Industri Pengolahan	15.456.630	0,04696399	289.888.02	0,101629692	0,46210895
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.788.325	0,008472149	26.425.17	0,009264204	0,91450364
5 Bangunan	3.959.047	0,012029313	85.029.24	0,029809771	0,40353592
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	27.519.833	0,083617268	957.444.62	0,335663412	0,24911046
7 Pengangkutan dan Komunikasi	21.644.084	0,065764177	152.561.17	0,05348529	1,22957504
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.927.907	0,039280626	106.014.31	0,037166771	1,05687486
9 Jasa-jasa	29.831.926	0,090642416	247.195.96	0,086662599	1,04592312
	329.116.625		2.852.394.95		

14. Kec. Bungatan

2006

Lapangan Usaha	PDRB Bungatan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	80.523.858	0,649875066	924.088.19	0,323969228	2,00597776
a. Tanaman Bahan Makanan	32.832.533	0,264977922	500.675.43	0,175528087	1,50960411
b. Tanaman Perkebunan	23.225.376	0,187442494	246.134.91	0,086290613	2,17222345
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	23.382.174	0,188707946	68.163.42	0,023896908	7,89675156
d. Kehutanan	479.252	0,003867847	3167.41	0,001110439	3,48316951
e. Perikanan	604.523	0,004878857	105.947.01	0,037143177	0,13135272
2 Pertambangan dan Penggalian	7.238.489	0,058418879	63.748.27	0,022349033	2,61393314
3 Industri Pengolahan	4.549.344	0,036715892	289.888.02	0,101629692	0,36127131
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.615.105	0,013034851	26.425.17	0,009264204	1,40701242
5 Bangunan	8.538.393	0,068909872	85.029.24	0,029809771	2,31165385
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.082.362	0,041017661	957.444.62	0,335663412	0,12219879
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.297.768	0,018544344	152.561.17	0,05348529	0,34671859
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.811.917	0,046905601	106.014.31	0,037166771	1,26203056
9 Jasa-jasa	8.249.438	0,066577834	247.195.96	0,086662599	0,76824184
	123.906.674		2.852.394.95		

15. Kec. Mlandingan

2006

Lapangan Usaha	PDRB Mlandingan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	79.842.129	0,685940458	924.088.19	0,323969228	2,11730127
a. Tanaman Bahan Makanan	35.053.339	0,301150579	500.675.43	0,175528087	1,71568314
b. Tanaman Perkebunan	19.421.991	0,166858394	246.134.91	0,086290613	1,93367954
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	24.277.786	0,208575546	68.163.42	0,023896908	8,72813944
d. Kehutanan	0	0	3167.41	0,001110439	0
e. Perikanan	1.089.014	0,009355947	105.947.01	0,037143177	0,25188872
2 Pertambangan dan Penggalian	4.459.682	0,038314062	63.748.27	0,022349033	1,71434987
3 Industri Pengolahan	5.621.757	0,048297692	289.888.02	0,101629692	0,4752321
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	827.287	0,007107396	26.425.17	0,009264204	0,76718902
5 Bangunan	1.701.352	0,014616671	85.029.24	0,029809771	0,49033156
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	8.778.976	0,075422022	957.444.62	0,335663412	0,22469539
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.334.478	0,02005599	152.561.17	0,05348529	0,37498142
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.601.661	0,048125043	106.014.31	0,037166771	1,29484058
9 Jasa-jasa	7.230.724	0,062120665	247.195.96	0,086662599	0,71681054
	116.398.046		2.852.394.95		

16. Kec. Jatibanteng

2006

Lapangan Usaha	PDRB Jatibanteng	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	51.135.673	0,552403127	924.088.19	0,323969228	1,70510987
a. Tanaman Bahan Makanan	30.979.317	0,334660142	500.675.43	0,175528087	1,90659026
b. Tanaman Perkebunan	10.603.029	0,114541298	246.134.91	0,086290613	1,32739001
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	8.572.243	0,092603335	68.163.42	0,023896908	3,87511783
d. Kehutanan	554.456	0,00598962	3167.41	0,001110439	5,39392142
e. Perikanan	426.627	0,004608722	105.947.01	0,037143177	0,1240799
2 Pertambangan dan Penggalian	4.456.222	0,048139211	63.748.27	0,022349033	2,15397286
3 Industri Pengolahan	4.428.316	0,047837751	289.888.02	0,101629692	0,47070645
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.022.350	0,011044136	26.425.17	0,009264204	1,19213002
5 Bangunan	4.355.976	0,047056284	85.029.24	0,029809771	1,57855236
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	15.949.351	0,172295989	957.444.62	0,335663412	0,51329988
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.598.404	0,028069768	152.561.17	0,05348529	0,52481287
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.059.983	0,033056066	106.014.31	0,037166771	0,88939838
9 Jasa-jasa	5.563.210	0,060097666	247.195.96	0,086662599	0,69346716
	92.569.485		2.852.394.95		

17. Kec. Banyuputih

2006

Lapangan Usaha	PDRB Banyuputih	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	63.696.701	0,565554821	924.088.19	0,323969228	1,74570537
a. Tanaman Bahan Makanan	17.938.866	0,159276886	500.675.43	0,175528087	0,90741538
b. Tanaman Perkebunan	12.914.238	0,114663859	246.134.91	0,086290613	1,32881034
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	31.850.666	0,28279797	68.163.42	0,023896908	11,834082
d. Kehutanan	0	0	3167.41	0,001110439	0
e. Perikanan	1.265.931	0,011240039	105.947.01	0,037143177	0,30261382
2 Pertambangan dan Penggalian	5.831.272	0,051775115	63.748.27	0,022349033	2,31666013
3 Industri Pengolahan	2.083.645	0,018500416	289.888.02	0,101629692	0,18203751
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.186.585	0,010535536	26.425.17	0,009264204	1,13723048
5 Bangunan	15.419.098	0,136904189	85.029.24	0,029809771	4,59259448
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.563.172	0,022758075	957.444.62	0,335663412	0,06780028
7 Pengangkutan dan Komunikasi	1.736.091	0,015414529	152.561.17	0,05348529	0,28820128
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.461.825	0,066252585	106.014.31	0,037166771	1,78257576
9 Jasa-jasa	12.648.537	0,112304734	247.195.96	0,086662599	1,29588468
	112.626.926		2.852.394.95		

Lampiran C

**Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)**

1. Kec. Situbondo		2007			
Lapangan Usaha	PDRB Situbondo	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	341.334.876	0,568977148	988.891.29	0,328177082	1,7337504
a. Tanaman Bahan Makanan	127.386.948	0,212343559	533.708.99	0,177118619	1,198877682
b. Tanaman Perkebunan	127.061.696	0,211801391	269.267.03	0,089359942	2,370205104
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	72.307.554	0,120530742	71.100.71	0,023595742	5,108156499
d. Kehutanan	10.267.875	0,017115703	3.218.25	0,00106802	16,02563534
e. Perikanan	4.310.803	0,007185754	111.596.32	0,037034763	0,194027266
2 Pertambangan dan Penggalian	25.317.557	0,042202284	65.077.14	0,021596738	1,954104565
3 Industri Pengolahan	38.636.239	0,064403431	303.905.79	0,100855288	0,638572675
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.561.254	0,007603235	27.933.75	0,009270197	0,82018057
5 Bangunan	20.486.186	0,034148786	88.133.54	0,029248319	1,167546962
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	42.568.186	0,070957663	1.010.114.00	0,335220129	0,211674827
7 Pengangkutan dan Komunikasi	23.852.201	0,039759656	157.672.77	0,052325862	0,759847124
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	19.499.296	0,032503722	110.934.91	0,036815265	0,882887072
9 Jasa-Jasa	83.653.845	0,139444075	260.622.45	0,08649112	1,612235744
	599.909.640		3.013.285.64		

2. Kec. Panarukan

2007

Lapangan Usaha	PDRB Panarukan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	272.991.610	0,56296842	988.891.29	0,328177082	1,71544099
a. Tanaman Bahan Makanan	170.528.850	0,351667794	533.708.99	0,177118619	1,98549309
b. Tanaman Perkebunan	44.123.829	0,090992988	269.267.03	0,089359942	1,01827492
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	48.218.689	0,099437485	71.100.71	0,023595742	4,21421313
d. Kehutanan	4.965.007	0,010238931	3.218.25	0,00106802	9,58683213
e. Perikanan	5.155.235	0,010631222	111.596.32	0,037034763	0,28706063
2 Pertambangan dan Penggalian	26.795.381	0,055257937	65.077.14	0,021596738	2,55862426
3 Industri Pengolahan	60.556.278	0,124880293	303.905.79	0,100855288	1,23821265
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	5.391.151	0,011117733	27.933.75	0,009270197	1,1992985
5 Bangunan	12.752.988	0,026299451	88.133.54	0,029248319	0,89917821
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	37.188.047	0,076689888	1.010.114.00	0,335220129	0,22877471
7 Pengangkutan dan Komunikasi	10.325.335	0,0212931	157.672.77	0,052325862	0,40693261
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	23.069.719	0,047574807	110.934.91	0,036815265	1,29225763
9 Jasa-Jasa	35.844.098	0,073918371	260.622.45	0,08649112	0,85463538
	484.914.607		3.013.285.64		

3. Kec. Banyuglugur

2007

Lapangan Usaha	PDRB Banyuglugur	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	222.816.162	0,585437831	988.891.29	0,328177082	1,78390833
a. Tanaman Bahan Makanan	56.120.317	0,147453203	533.708.99	0,177118619	0,83251102
b. Tanaman Perkebunan	106.919.690	0,280925903	269.267.03	0,089359942	3,14375655
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	51.784.631	0,136061414	71.100.71	0,023595742	5,76635458
d. Kehutanan	7.088.621	0,018624982	3.218.25	0,00106802	17,4387911
e. Perikanan	902.903	0,00237233	111.596.32	0,037034763	0,06405686
2 Pertambangan dan Penggalian	20.919.084	0,054963801	65.077.14	0,021596738	2,54500477
3 Industri Pengolahan	36.081.263	0,094801634	303.905.79	0,100855288	0,93997684
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.583.345	0,0120425	27.933.75	0,009270197	1,29905549
5 Bangunan	18.419.574	0,048396469	88.133.54	0,029248319	1,65467522
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	16.391.424	0,043067611	1.010.114.00	0,335220129	0,12847561
7 Pengangkutan dan Komunikasi	18.213.129	0,047854045	157.672.77	0,052325862	0,91453907
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.104.683	0,037059318	110.934.91	0,036815265	1,00662912
9 Jasa-Jasa	29.068.814	0,076376791	260.622.45	0,08649112	0,88305933
	380.597.478		3.013.285.64		

4. Kec.Sumbermalang

2007

Lapangan Usaha	PDRB Sumbermalang	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	115.409.284	0,398724158	988.891.29	0,328177082	1,21496649
a. Tanaman Bahan Makanan	60.355.437	0,208520233	533.708.99	0,177118619	1,17729144
b. Tanaman Perkebunan	28.544.314	0,098616915	269.267.03	0,089359942	1,10359198
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	25.424.764	0,087839273	71.100.71	0,023595742	3,72267478
d. Kehutanan	7.788	2,69065E-05	3.218.25	0,00106802	0,02519291
e. Perikanan	1.076.981	0,00372083	111.596.32	0,037034763	0,10046858
2 Pertambangan dan Penggalian	12.253.344	0,04233372	65.077.14	0,021596738	1,96019046
3 Industri Pengolahan	45.446.746	0,157012633	303.905.79	0,100855288	1,55681111
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.712.474	0,009371247	27.933.75	0,009270197	1,01090058
5 Bangunan	8.767.807	0,03029164	88.133.54	0,029248319	1,03567113
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	45.390.294	0,156817598	1.010.114.00	0,335220129	0,46780484
7 Pengangkutan dan Komunikasi	20.462.375	0,070694861	157.672.77	0,052325862	1,35105008
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.593.599	0,050418998	110.934.91	0,036815265	1,36951337
9 Jasa-Jasa	24.410.507	0,084335146	260.622.45	0,08649112	0,97507289
	289.446.430		3.013.285.64		

5. Kec. Jangkar

2007

Lapangan Usaha	PDRB Jangkar	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	172.971.452	0,648208318	988.891.29	0,328177082	1,9751785
a. Tanaman Bahan Makanan	97.714.087	0,366182299	533.708.99	0,177118619	2,06744103
b. Tanaman Perkebunan	25.886.830	0,097010566	269.267.03	0,089359942	1,08561582
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	44.594.914	0,167118873	71.100.71	0,023595742	7,08258612
d. Kehutanan	0	0	3.218.25	0,00106802	0
e. Perikanan	4.775.621	0,017896579	111.596.32	0,037034763	0,4832373
2 Pertambangan dan Penggalian	14.507.947	0,054368347	65.077.14	0,021596738	2,5174333
3 Industri Pengolahan	8.338.409	0,031248082	303.905.79	0,100855288	0,30983087
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.835.421	0,010625704	27.933.75	0,009270197	1,14622211
5 Bangunan	7.653.918	0,02868296	88.133.54	0,029248319	0,98067039
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	16.358.679	0,061303942	1.010.114.00	0,335220129	0,18287667
7 Pengangkutan dan Komunikasi	8.940.949	0,033506093	157.672.77	0,052325862	0,64033522
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11.166.212	0,041845238	110.934.91	0,036815265	1,13662736
9 Jasa-Jasa	24.072.481	0,090211317	260.622.45	0,08649112	1,04301247
	266.845.468		3.013.285.64		

6. Kec. Panji

2007

Lapangan Usaha	PDRB Panji	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	151.710.297	0,613944146	988.891.29	0,328177082	1,87077093
a. Tanaman Bahan Makanan	69.609.344	0,281696431	533.708.99	0,177118619	1,59043941
b. Tanaman Perkebunan	37.571.796	0,152046266	269.267.03	0,089359942	1,70150364
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	39.834.865	0,161204497	71.100.71	0,023595742	6,83193174
d. Kehutanan	0	0	3.218.25	0,00106802	0
e. Perikanan	4.694.292	0,018996951	111.596.32	0,037034763	0,51294917
2 Pertambangan dan Penggalian	10.426.374	0,042193651	65.077.14	0,021596738	1,95370482
3 Industri Pengolahan	4.549.585	0,018411348	303.905.79	0,100855288	0,18255213
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.992.079	0,008061584	27.933.75	0,009270197	0,86962381
5 Bangunan	23.026.921	0,093185787	88.133.54	0,029248319	3,18602194
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.564.566	0,026565612	1.010.114.00	0,335220129	0,07924826
7 Pengangkutan dan Komunikasi	9.866.789	0,039929111	157.672.77	0,052325862	0,76308559
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.876.290	0,060201656	110.934.91	0,036815265	1,63523625
9 Jasa-Jasa	24.094.752	0,097507106	260.622.45	0,08649112	1,12736551
	247.107.653		3.013.285.64		

7. Kec. Arjasa

2007

Lapangan Usaha	PDRB Arjasa	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	94.733.258	0,383364216	988.891.29	0,328177082	1,16816267
a. Tanaman Bahan Makanan	47.055.518	0,190423112	533.708.99	0,177118619	1,07511629
b. Tanaman Perkebunan	19.791.277	0,080090853	269.267.03	0,089359942	0,89627243
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	26.977.041	0,109170025	71.100.71	0,023595742	4,62668333
d. Kehutanan	0	0	3.218.25	0,00106802	0
e. Perikanan	909.423	0,003680231	111.596.32	0,037034763	0,09937233
2 Pertambangan dan Penggalian	13.357.559	0,054055041	65.077.14	0,021596738	2,5029262
3 Industri Pengolahan	38.364.970	0,155254416	303.905.79	0,100855288	1,53937805
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.730.868	0,011051209	27.933.75	0,009270197	1,19212245
5 Bangunan	8.485.571	0,0343392	88.133.54	0,029248319	1,17405721
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	24.072.560	0,097416243	1.010.114.00	0,335220129	0,2906038
7 Pengangkutan dan Komunikasi	15.159.050	0,06134527	157.672.77	0,052325862	1,17236998
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11.843.610	0,047928429	110.934.91	0,036815265	1,30186294
9 Jasa-Jasa	38.362.884	0,155245975	260.622.45	0,08649112	1,79493542
	247.110.330		3.013.285.64		

8. Kec. Mangaran

2007

Lapangan Usaha	PDRB Mangaran	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	154.996.254	0,662995054	988.891.29	0,328177082	2,02023569
a. Tanaman Bahan Makanan	65.784.080	0,281390798	533.708.99	0,177118619	1,58871383
b. Tanaman Perkebunan	36.080.854	0,154335522	269.267.03	0,089359942	1,727122
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	49.147.694	0,21022881	71.100.71	0,023595742	8,909608
d. Kehutanan	0	0	3.218.25	0,00106802	0
e. Perikanan	3.983.626	0,017039924	111.596.32	0,037034763	0,46010619
2 Pertambangan dan Penggalian	11.973.562	0,051216802	65.077.14	0,021596738	2,37150638
3 Industri Pengolahan	9.862.224	0,042185573	303.905.79	0,100855288	0,41827824
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.118.004	0,009059743	27.933.75	0,009270197	0,9772978
5 Bangunan	6.278.924	0,02685804	88.133.54	0,029248319	0,91827635
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	11.846.591	0,050673684	1.010.114.00	0,335220129	0,1511654
7 Pengangkutan dan Komunikasi	5.755.382	0,024618594	157.672.77	0,052325862	0,47048615
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9.985.853	0,042714395	110.934.91	0,036815265	1,16023596
9 Jasa-Jasa	20.965.122	0,089678117	260.622.45	0,08649112	1,03684768
	233.781.916		3.013.285.64		

9. Kec. Kapongan

2007

Lapangan Usaha	PDRB Kapongan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	125.522.193	0,557855235	988.891.29	0,328177082	1,69986042
a. Tanaman Bahan Makanan	65.087.973	0,289268898	533.708.99	0,177118619	1,63319306
b. Tanaman Perkebunan	39.911.026	0,177375604	269.267.03	0,089359942	1,98495657
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	19.711.815	0,087604741	71.100.71	0,023595742	3,71273518
d. Kehutanan	0	0	3.218.25	0,00106802	0
e. Perikanan	811.380	0,003605996	111.596.32	0,037034763	0,09736788
2 Pertambangan dan Penggalian	13.155.517	0,058466745	65.077.14	0,021596738	2,7072026
3 Industri Pengolahan	18.726.675	0,083226507	303.905.79	0,100855288	0,82520718
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.812.913	0,012501361	27.933.75	0,009270197	1,34855404
5 Bangunan	4.064.578	0,018064105	88.133.54	0,029248319	0,61761174
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	17.535.295	0,077931686	1.010.114.00	0,335220129	0,23247914
7 Pengangkutan dan Komunikasi	11.279.302	0,050128328	157.672.77	0,052325862	0,9580029
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10.537.502	0,046831564	110.934.91	0,036815265	1,27206918
9 Jasa-Jasa	21.374.567	0,094994469	260.622.45	0,08649112	1,09831471
	225.008.542		3.013.285.64		

10. Kec. Suboh

2007

Lapangan Usaha	PDRB Suboh	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	98.577.345	0,53190066	988.891.29	0,328177082	1,62077332
a. Tanaman Bahan Makanan	71.825.043	0,387551397	533.708.99	0,177118619	2,18808954
b. Tanaman Perkebunan	12.927.271	0,069752578	269.267.03	0,089359942	0,78057994
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	13.150.748	0,070958409	71.100.71	0,023595742	3,00725484
d. Kehutanan	0	0	3.218.25	0,00106802	0
e. Perikanan	674.282	0,00363827	111.596.32	0,037034763	0,09823933
2 Pertambangan dan Penggalian	10.813.194	0,058345505	65.077.14	0,021596738	2,70158882
3 Industri Pengolahan	9.608.698	0,051846322	303.905.79	0,100855288	0,51406648
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.275.690	0,012279099	27.933.75	0,009270197	1,32457811
5 Bangunan	2.959.744	0,015970097	88.133.54	0,029248319	0,54601761
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	33.271.744	0,179526671	1.010.114.00	0,335220129	0,5355486
7 Pengangkutan dan Komunikasi	3.493.535	0,018850311	157.672.77	0,052325862	0,36024845
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.021.030	0,07565425	110.934.91	0,036815265	2,05496958
9 Jasa-Jasa	10.309.388	0,055627084	260.622.45	0,08649112	0,6431537
	185.330.368		3.013.285.64		

11. Kec. Asembagus

2007

Lapangan Usaha	PDRB Asembagus	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	225.869.345	0,596201624	988.891.29	0,328177082	1,81670706
a. Tanaman Bahan Makanan	86.325.360	0,227863236	533.708.99	0,177118619	1,28650075
b. Tanaman Perkebunan	103.145.380	0,27226113	269.267.03	0,089359942	3,0467917
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	31.069.988	0,082011914	71.100.71	0,023595742	3,47570823
d. Kehutanan	3.698.421	0,009762301	3.218.25	0,00106802	9,1405585
e. Perikanan	1.630.197	0,004303046	111.596.32	0,037034763	0,11618937
2 Pertambangan dan Penggalian	21.039.863	0,055536534	65.077.14	0,021596738	2,57152419
3 Industri Pengolahan	16.135.678	0,042591514	303.905.79	0,100855288	0,42230323
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.599.489	0,009501162	27.933.75	0,009270197	1,02491482
5 Bangunan	11.687.879	0,030851165	88.133.54	0,029248319	1,0548013
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	63.258.301	0,166975743	1.010.114.00	0,335220129	0,49810775
7 Pengangkutan dan Komunikasi	7.054.468	0,018620877	157.672.77	0,052325862	0,35586374
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.792.577	0,039046283	110.934.91	0,036815265	1,06060035
9 Jasa-jasa	15.409.649	0,040675098	260.622.45	0,08649112	0,47028063
	378.847.249		3.013.285.64		

12. Kec. Besuki

2007

Lapangan Usaha	PDRB Besuki	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	279.914.392	0,497170367	988.891.29	0,328177082	1,51494542
a. Tanaman Bahan Makanan	113.963.502	0,202416445	533.708.99	0,177118619	1,14282985
b. Tanaman Perkebunan	66.719.661	0,118504226	269.267.03	0,089359942	1,32614484
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	47.832.426	0,084957635	71.100.71	0,023595742	3,60054945
d. Kehutanan	5.759.578	0,010229883	3.218.25	0,00106802	9,57836086
e. Perikanan	45.639.224	0,081062176	111.596.32	0,037034763	2,18881314
2 Pertambangan dan Penggalian	27.769.097	0,049322123	65.077.14	0,021596738	2,28377654
3 Industri Pengolahan	58.695.924	0,104252853	303.905.79	0,100855288	1,03368753
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	5.166.824	0,009177062	27.933.75	0,009270197	0,98995336
5 Bangunan	27.719.258	0,049233602	88.133.54	0,029248319	1,68329679
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	90.643.960	0,160997405	1.010.114.00	0,335220129	0,48027368
7 Pengangkutan dan Komunikasi	14.039.015	0,024935418	157.672.77	0,052325862	0,47654098
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.447.703	0,027437461	110.934.91	0,036815265	0,74527402
9 Jasa-jasa	43.618.863	0,077473709	260.622.45	0,08649112	0,89574177
	563.015.036		3.013.285.64		

13. Kec. Kendit

2007

Lapangan Usaha	PDRB Kendit	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	212.751.142	0,610302174	988.891.29	0,328177082	1,85967335
a. Tanaman Bahan Makanan	123.904.893	0,35543605	533.708.99	0,177118619	2,00676842
b. Tanaman Perkebunan	58.607.765	0,168123405	269.267.03	0,089359942	1,88141802
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	25.962.850	0,07447755	71.100.71	0,023595742	3,1563979
d. Kehutanan	1.533.453	0,004398894	3.218.25	0,00106802	4,11873652
e. Perikanan	2.742.182	0,007866278	111.596.32	0,037034763	0,21240255
2 Pertambangan dan Penggalian	14.868.892	0,0426532	65.077.14	0,021596738	1,97498348
3 Industri Pengolahan	16.417.760	0,047096314	303.905.79	0,100855288	0,46696921
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.972.095	0,008525811	27.933.75	0,009270197	0,91970122
5 Bangunan	4.196.149	0,012037157	88.133.54	0,029248319	0,41155038
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	29.179.236	0,083704139	1.010.114.00	0,335220129	0,24969902
7 Pengangkutan dan Komunikasi	22.898.533	0,065687189	157.672.77	0,052325862	1,25534842
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.779.562	0,039528327	110.934.91	0,036815265	1,07369393
9 Jasa-jasa	31.536.310	0,090465689	260.622.45	0,08649112	1,04595349
	348.599.679		3.013.285.64		

14. Kec. Bungatan

2007

Lapangan Usaha	PDRB Bungatan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	85.302.138	0,649683413	988.891.29	0,328177082	1,97967332
a. Tanaman Bahan Makanan	34.702.537	0,264303606	533.708.99	0,177118619	1,49224067
b. Tanaman Perkebunan	24.664.056	0,187847907	269.267.03	0,089359942	2,10214894
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	24.784.996	0,188769018	71.100.71	0,023595742	8,00013067
d. Kehutanan	504.096	0,003839327	3.218.25	0,00106802	3,59480749
e. Perikanan	646.454	0,004923563	111.596.32	0,037034763	0,13294436
2 Pertambangan dan Penggalian	7.657.036	0,058317991	65.077.14	0,021596738	2,70031479
3 Industri Pengolahan	4.832.233	0,036803552	303.905.79	0,100855288	0,36491445
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.721.551	0,013111783	27.933.75	0,009270197	1,41440185
5 Bangunan	9.049.745	0,068925227	88.133.54	0,029248319	2,35655344
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.388.820	0,041042664	1.010.114.00	0,335220129	0,12243496
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.430.943	0,018514698	157.672.77	0,052325862	0,35383455
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.194.790	0,047181142	110.934.91	0,036815265	1,28156465
9 Jasa-jasa	8.720.752	0,06641953	260.622.45	0,08649112	0,76793467
	131.298.008		3.013.285.64		

15. Kec. Mlandingan

2007

Lapangan Usaha	PDRB Mlandingan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	84.573.791	0,685694363	988.891.29	0,328177082	2,08940356
a. Tanaman Bahan Makanan	37.049.831	0,300386916	533.708.99	0,177118619	1,69596465
b. Tanaman Perkebunan	20.625.072	0,167220784	269.267.03	0,089359942	1,87131706
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	25.734.340	0,20864492	71.100.71	0,023595742	8,84248191
d. Kehutanan	0	0	3.218.25	0,00106802	0
e. Perikanan	1.164.549	0,009441751	111.596.32	0,037034763	0,25494293
2 Pertambangan dan Penggalian	4.717.552	0,038248242	65.077.14	0,021596738	1,77101941
3 Industri Pengolahan	5.971.331	0,048413438	303.905.79	0,100855288	0,48002876
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	881.811	0,007149411	27.933.75	0,009270197	0,77122545
5 Bangunan	1.803.244	0,014620064	88.133.54	0,029248319	0,49985998
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.308.334	0,075468677	1.010.114.00	0,335220129	0,2251317
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.469.780	0,020024102	157.672.77	0,052325862	0,38268078
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.970.683	0,048408185	110.934.91	0,036815265	1,31489436
9 Jasa-jasa	7.643.836	0,061973517	260.622.45	0,08649112	0,7165304
	123.340.362		3.013.285.64		

16. Kec. Jatibanteng

2007

Lapangan Usaha	PDRB Jatibanteng	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	54.129.552	0,5520247	988.891.29	0,328177082	1,68209399
a. Tanaman Bahan Makanan	32.743.770	0,33392794	533.708.99	0,177118619	1,88533505
b. Tanaman Perkebunan	11.259.826	0,114830104	269.267.03	0,089359942	1,28502885
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	9.086.538	0,09266645	71.100.71	0,023595742	3,92725308
d. Kehutanan	583.200	0,005947598	3.218.25	0,00106802	5,56880636
e. Perikanan	456.218	0,004652608	111.596.32	0,037034763	0,12562814
2 Pertambangan dan Penggalian	4.713.892	0,048073275	65.077.14	0,021596738	2,22595074
3 Industri Pengolahan	4.703.680	0,04796913	303.905.79	0,100855288	0,47562336
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.089.730	0,011113299	27.933.75	0,009270197	1,19882018
5 Bangunan	4.616.849	0,047083609	88.133.54	0,029248319	1,60978856
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	16.911.072	0,172462714	1.010.114.00	0,335220129	0,51447601
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.749.002	0,028034908	157.672.77	0,052325862	0,53577536
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.261.566	0,033262145	110.934.91	0,036815265	0,90348785
9 Jasa-jasa	5.881.052	0,059976221	260.622.45	0,08649112	0,6934379
	98.056.395		3.013.285.64		

17. Kec. Banyuputih

2007

Lapangan Usaha	PDRB Banyuputih	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	67.790.085	0,551602423	988.891.29	0,328177082	1,68080726
a. Tanaman Bahan Makanan	18.960.589	0,154280775	533.708.99	0,177118619	0,87105905
b. Tanaman Perkebunan	13.714.201	0,111591341	269.267.03	0,089359942	1,24878484
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	33.761.558	0,274715059	71.100.71	0,023595742	11,6425693
d. Kehutanan	0	0	3.218.25	0,00106802	0
e. Perikanan	1.353.737	0,011015248	111.596.32	0,037034763	0,29742996
2 Pertambangan dan Penggalian	6.168.451	0,050192185	65.077.14	0,021596738	2,32406328
3 Industri Pengolahan	2.213.211	0,018008718	303.905.79	0,100855288	0,17855998
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.264.789	0,010291486	27.933.75	0,009270197	1,11016908
5 Bangunan	16.342.525	0,1329778	88.133.54	0,029248319	4,54651086
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.717.728	0,022113932	1.010.114.00	0,335220129	0,06596839
7 Pengangkutan dan Komunikasi	1.836.711	0,014945168	157.672.77	0,052325862	0,28561724
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.953.389	0,064716081	110.934.91	0,036815265	1,75785998
9 Jasa-jasa	13.371.185	0,108800248	260.622.45	0,08649112	1,25793547
	122.896.641		3.013.285.64		

Lampiran D

Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo

Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)

I. Kec. Situbondo

2008

Lapangan Usaha	PDRB Situbondo	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	360.976.743	0,567694109	1.037.973.36	0,28363355	2,001505493
a. Tanaman Bahan Makanan	134.240.388	0,211114646	560.229.95	0,15308679	1,379052017
b. Tanaman Perkebunan	134.923.755	0,212189351	276.325.10	0,075507785	2,810165223
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	76.598.504	0,120463493	78.079.55	0,021335788	5,646076492
d. Kehutanan	10.650.826	0,016750141	3.273.95	0,00089463	18,72298195
e. Perikanan	4.563.270	0,007176478	120.064.81	0,032808557	0,218737981
2 Pertambangan dan Penggalian	26.860.764	0,042242881	560.229.95	0,15308679	0,275940731
3 Industri Pengolahan	41.031.017	0,064527887	319.906.91	0,087416822	0,738163271
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.921.274	0,007739497	28.788.73	0,007866724	0,983827167
5 Bangunan	21.719.503	0,034157419	94.478.32	0,025816868	1,32306595
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	45.186.767	0,071063474	1.067.463.05	0,291691816	0,24362519
7 Pengangkutan dan Komunikasi	25.559.706	0,040196757	162.915.01	0,044517677	0,902939238
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	20.753.615	0,032638405	113.941.91	0,031135432	1,048272112
9 Jasa-Jasa	88.855.485	0,139739571	273.860.52	0,074834321	1,867319295
	635.864.874		3.659.557.76		

2. Kec. Panarukan

2008

Lapangan Usaha	PDRB Panarukan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	288.244.836	0,561347417	1.037.973.36	0,28363355	1,97912912
a. Tanaman Bahan Makanan	179.703.333	0,34996638	560.229.95	0,15308679	2,28606518
b. Tanaman Perkebunan	46.854.032	0,091246699	276.325.10	0,075507785	1,20844095
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	51.080.132	0,099476891	78.079.55	0,021335788	4,66244271
d. Kehutanan	5.150.182	0,010029811	3.273.95	0,00089463	11,2111286
e. Perikanan	5.457.157	0,010627635	120.064.81	0,032808557	0,32392876
2 Pertambangan dan Penggalian	28.428.667	0,055363902	560.229.95	0,15308679	0,36165042
3 Industri Pengolahan	64.309.718	0,125241078	319.906.91	0,087416822	1,43268853
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	5.816.673	0,011327781	28.788.73	0,007866724	1,43996171
5 Bangunan	13.520.748	0,026331216	94.478.32	0,025816868	1,01992293
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	39.475.670	0,07687758	1.067.463.05	0,291691816	0,26355755
7 Pengangkutan dan Komunikasi	11.064.493	0,021547739	162.915.01	0,044517677	0,48402659
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24.553.710	0,047817549	113.941.91	0,031135432	1,53579209
9 Jasa-Jasa	38.072.903	0,074145737	273.860.52	0,074834321	0,99079855
	513.487.418		3.659.557.76		

3. Kec. Banyuglugur

2008

Lapangan Usaha	PDRB Banyuglugur	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	235.841.513	0,5842984	1.037.973.36	0,28363355	2,06004684
a. Tanaman Bahan Makanan	59.139.600	0,146518623	560.229.95	0,15308679	0,95709514
b. Tanaman Perkebunan	113.535.444	0,281284569	276.325.10	0,075507785	3,72523931
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	54.857.688	0,135910167	78.079.55	0,021335788	6,37005598
d. Kehutanan	7.325.999	0,018150195	3.273.95	0,00089463	20,2879359
e. Perikanan	955.782	0,002367954	120.064.81	0,032808557	0,07217489
2 Pertambangan dan Penggalian	22.194.187	0,054986197	560.229.95	0,15308679	0,35918316
3 Industri Pengolahan	38.317.677	0,094932216	319.906.91	0,087416822	1,08597194
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.945.107	0,012251525	28.788.73	0,007866724	1,5573859
5 Bangunan	19.528.477	0,048381889	94.478.32	0,025816868	1,87404176
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	17.399.743	0,043107941	1.067.463.05	0,291691816	0,14778591
7 Pengangkutan dan Komunikasi	19.516.950	0,048353331	162.915.01	0,044517677	1,08616024
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.011.986	0,037192262	113.941.91	0,031135432	1,19453177
9 Jasa-Jasa	30.876.328	0,07649624	273.860.52	0,074834321	1,02220798
	403.631.968		3.659.557.76		

4. Kec.Sumbermalang

2008

Lapangan Usaha	PDRB Sumbermalang	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	121.994.770	0,397310722	1.037.973.36	0,28363355	1,40078887
a. Tanaman Bahan Makanan	63.602.570	0,207139888	560.229.95	0,15308679	1,35308793
b. Tanaman Perkebunan	30.310.519	0,09871484	276.325.10	0,075507785	1,30734652
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	26.933.547	0,087716768	78.079.55	0,021335788	4,11125039
d. Kehutanan	8.078	2,63083E-05	3.273.95	0,00089463	0,02940692
e. Perikanan	1.140.055	0,003712914	120.064.81	0,032808557	0,11316907
2 Pertambangan dan Penggalian	13.000.235	0,042338969	560.229.95	0,15308679	0,2765684
3 Industri Pengolahan	48.263.657	0,157184348	319.906.91	0,087416822	1,79810183
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.926.569	0,009531206	28.788.73	0,007866724	1,21158514
5 Bangunan	9.295.650	0,030273932	94.478.32	0,025816868	1,7264155
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	48.182.478	0,156919966	1.067.463.05	0,291691816	0,53796492
7 Pengangkutan dan Komunikasi	21.927.214	0,071412219	162.915.01	0,044517677	1,60413175
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.532.353	0,050585532	113.941.91	0,031135432	1,62469347
9 Jasa-Jasa	25.928.365	0,084443107	273.860.52	0,074834321	1,12840079
	307.051.291		3.659.557.76		

5. Kec. Jangkar

2008

Lapangan Usaha	PDRB Jangkar	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	182.756.345	0,646747508	1.037.973.36	0,28363355	2,28022216
a. Tanaman Bahan Makanan	102.971.122	0,364399477	560.229.95	0,15308679	2,8034567
b. Tanaman Perkebunan	27.488.601	0,097278068	276.325.10	0,075507785	1,2883184
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	47.241.311	0,167179969	78.079.55	0,021335788	7,83565933
d. Kehutanan	0	0	3.273.95	0,00089463	0
e. Perikanan	5.055.310	0,01788999	120.064.81	0,032808557	0,54528426
2 Pertambangan dan Penggalian	15.392.265	0,054470935	560.229.95	0,15308679	0,35581735
3 Industri Pengolahan	8.855.246	0,031337398	319.906.91	0,087416822	0,35848246
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.059.220	0,010826124	28.788.73	0,007866724	1,37619226
5 Bangunan	8.114.702	0,028716723	94.478.32	0,025816868	1,11232403
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	17.364.983	0,061452091	1.067.463.05	0,291691816	0,21067472
7 Pengangkutan dan Komunikasi	9.581.004	0,033905747	162.915.01	0,044517677	0,76162436
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11.884.494	0,042057456	113.941.91	0,031135432	1,35079084
9 Jasa-Jasa	25.569.320	0,090486018	273.860.52	0,074834321	1,20915133
	282.577.579		3.659.557.76		

6. Kec. Panji

2008

Lapangan Usaha	PDRB Panji	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	160.418.929	0,612653967	1.037.973.36	0,28363355	2,16001938
a. Tanaman Bahan Makanan	73.354.339	0,280146658	560.229.95	0,15308679	1,82998584
b. Tanaman Perkebunan	39.896.586	0,152368563	276.325.10	0,075507785	2,01791859
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	42.198.786	0,161160867	78.079.55	0,021335788	7,55354636
d. Kehutanan	0	0	3.273.95	0,00089463	0
e. Perikanan	4.969.218	0,01897788	120.064.81	0,032808557	0,57844298
2 Pertambangan dan Penggalian	11.061.903	0,042246378	560.229.95	0,15308679	0,27596358
3 Industri Pengolahan	4.831.581	0,018452232	319.906.91	0,087416822	0,21108331
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.149.314	0,008208419	28.788.73	0,007866724	1,04343549
5 Bangunan	24.413.197	0,093236142	94.478.32	0,025816868	3,61144277
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.968.385	0,026612874	1.067.463.05	0,291691816	0,09123627
7 Pengangkutan dan Komunikasi	10.573.121	0,040379677	162.915.01	0,044517677	0,90704816
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.833.228	0,060468487	113.941.91	0,031135432	1,94211174
9 Jasa-Jasa	25.592.977	0,097741825	273.860.52	0,074834321	1,3061096
	261.842.635		3.659.557.76		

7. Kec. Arjasa

2008

Lapangan Usaha	PDRB Arjasa	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	100.143.618	0,382005138	1.037.973.36	0,28363355	1,34682635
a. Tanaman Bahan Makanan	49.587.113	0,189153661	560.229.95	0,15308679	1,23559754
b. Tanaman Perkebunan	21.125.880	0,080586211	276.325.10	0,075507785	1,06725698
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	28.577.940	0,109012637	78.079.55	0,021335788	5,10937938
d. Kehutanan	0	0	3.273.95	0,00089463	0
e. Perikanan	962.684	0,003672228	120.064.81	0,032808557	0,11192898
2 Pertambangan dan Penggalian	14.171.756	0,054059197	560.229.95	0,15308679	0,35312777
3 Industri Pengolahan	40.742.933	0,155416891	319.906.91	0,087416822	1,7778831
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.946.415	0,011239315	28.788.73	0,007866724	1,42871611
5 Bangunan	8.996.422	0,034317508	94.478.32	0,025816868	1,3292669
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	25.553.383	0,097475244	1.067.463.05	0,291691816	0,33417202
7 Pengangkutan dan Komunikasi	16.244.240	0,061964839	162.915.01	0,044517677	1,39191537
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.605.467	0,048084474	113.941.91	0,031135432	1,5443651
9 Jasa-Jasa	40.748.308	0,155437394	273.860.52	0,074834321	2,07708699
	262.152.542		3.659.557.76		

8. Kec. Mangaran

2008

Lapangan Usaha	PDRB Mangaran	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	163.917.864	0,661822276	1.037.973.36	0,28363355	2,33337091
a. Tanaman Bahan Makanan	69.323.276	0,279894376	560.229.95	0,15308679	1,82833788
b. Tanaman Perkebunan	38.313.390	0,154691224	276.325.10	0,075507785	2,04867914
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	52.064.267	0,210210717	78.079.55	0,021335788	9,85249351
d. Kehutanan	0	0	3.273.95	0,00089463	0
e. Perikanan	4.216.931	0,017025959	120.064.81	0,032808557	0,51894874
2 Pertambangan dan Penggalian	12.703.399	0,051290276	560.229.95	0,15308679	0,33504051
3 Industri Pengolahan	10.473.512	0,042287054	319.906.91	0,087416822	0,48374046
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.285.177	0,009226457	28.788.73	0,007866724	1,17284613
5 Bangunan	6.656.930	0,026877513	94.478.32	0,025816868	1,04108342
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	12.575.334	0,05077321	1.067.463.05	0,291691816	0,17406457
7 Pengangkutan dan Komunikasi	6.167.392	0,024900992	162.915.01	0,044517677	0,55935066
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10.628.207	0,042911639	113.941.91	0,031135432	1,37822527
9 Jasa-Jasa	22.268.744	0,089910584	273.860.52	0,074834321	1,20146188
	247.676.559		3.659.557.76		

9. Kec. Kapongan

2008

Lapangan Usaha	PDRB Kapongan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	132.710.748	0,556393741	1.037.973.36	0,28363355	1,96166406
a. Tanaman Bahan Makanan	68.589.717	0,28756442	560.229.95	0,15308679	1,87844046
b. Tanaman Perkebunan	42.380.557	0,17768174	276.325.10	0,075507785	2,3531579
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	20.881.574	0,087546617	78.079.55	0,021335788	4,10327548
d. Kehutanan	0	0	3.273.95	0,00089463	0
e. Perikanan	858.899	0,003600959	120.064.81	0,032808557	0,10975672
2 Pertambangan dan Penggalian	13.957.398	0,058516804	560.229.95	0,15308679	0,38224594
3 Industri Pengolahan	19.887.405	0,083378534	319.906.91	0,087416822	0,95380423
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.034.936	0,012724059	28.788.73	0,007866724	1,61745339
5 Bangunan	4.309.276	0,018066767	94.478.32	0,025816868	0,69980476
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	18.613.978	0,078039654	1.067.463.05	0,291691816	0,26754146
7 Pengangkutan dan Komunikasi	12.086.753	0,05067407	162.915.01	0,044517677	1,13829098
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11.215.341	0,047020649	113.941.91	0,031135432	1,51019745
9 Jasa-Jasa	22.703.649	0,095185721	273.860.52	0,074834321	1,27195276
	238.519.484		3.659.557.76		

10. Kec. Suboh

2008

Lapangan Usaha	PDRB Suboh	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	104.061.328	0,530203955	1.037.973.36	0,28363355	1,86932736
a a. Tanaman Bahan Makanan	75.689.244	0,385645054	560.229.95	0,15308679	2,51912692
b b. Tanaman Perkebunan	13.727.158	0,069941385	276.325.10	0,075507785	0,92628046
c c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	13.931.154	0,070980768	78.079.55	0,021335788	3,32684063
d d. Kehutanan	0	0	3.273.95	0,00089463	0
e e. Perikanan	713.772	0,003636747	120.064.81	0,032808557	0,11084752
2 Pertambangan dan Penggalian	11.472.301	0,05845264	560.229.95	0,15308679	0,38182681
3 Industri Pengolahan	10.204.271	0,051991887	319.906.91	0,087416822	0,59475838
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.455.310	0,012510076	28.788.73	0,007866724	1,59025229
5 Bangunan	3.137.927	0,015988084	94.478.32	0,025816868	0,61928831
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	35.318.455	0,179951427	1.067.463.05	0,291691816	0,61692313
7 Pengangkutan dan Komunikasi	3.743.626	0,019074188	162.915.01	0,044517677	0,42846323
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.922.952	0,076034088	113.941.91	0,031135432	2,44204381
9 Jasa-Jasa	10.950.431	0,055793655	273.860.52	0,074834321	0,74556239
	196.266.601		3.659.557.76		

11. Kec. Asembagus

2008

Lapangan Usaha	PDRB Asembagus	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	239.724.566	0,596482102	1.037.973.36	0,28363355	2,10300263
a. Tanaman Bahan Makanan	89.730.687	0,223267685	560.229.95	0,15308679	1,45843861
b. Tanaman Perkebunan	111.769.109	0,278103634	276.325.10	0,075507785	3,68311208
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	32.626.548	0,0811813	78.079.55	0,021335788	3,80493557
d. Kehutanan	3.885.948	0,009669007	3.273.95	0,00089463	10,807828
e. Perikanan	1.712.274	0,004260476	120.064.81	0,032808557	0,12985869
2 Pertambangan dan Penggalian	21.742.679	0,054100083	560.229.95	0,15308679	0,35339485
3 Industri Pengolahan	16.774.631	0,041738597	319.906.91	0,087416822	0,47746642
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.900.405	0,009704979	28.788.73	0,007866724	1,23367476
5 Bangunan	12.450.331	0,030978884	94.478.32	0,025816868	1,19994742
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	67.810.881	0,168726875	1.067.463.05	0,291691816	0,57844226
7 Pengangkutan dan Komunikasi	7.387.914	0,01838259	162.915.01	0,044517677	0,41292789
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.837.507	0,039406848	113.941.91	0,031135432	1,26565928
9 Jasa-jasa	16.268.419	0,040479042	273.860.52	0,074834321	0,54091547
	401.897.333		3.659.557.76		

12. Kec. Besuki

2008

Lapangan Usaha	PDRB Besuki	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	295.900.229	0,495898511	1.037.973.36	0,28363355	1,74837748
a. Tanaman Bahan Makanan	120.094.759	0,20126653	560.229.95	0,15308679	1,31472173
b. Tanaman Perkebunan	70.848.002	0,118734003	276.325.10	0,075507785	1,57247366
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	50.670.948	0,084919325	78.079.55	0,021335788	3,98013531
d. Kehutanan	5.974.387	0,010012461	3.273.95	0,00089463	11,191735
e. Perikanan	48.312.133	0,080966192	120.064.81	0,032808557	2,46783764
2 Pertambangan dan Penggalian	29.461.735	0,049374854	560.229.95	0,15308679	0,32252851
3 Industri Pengolahan	62.334.054	0,104465497	319.906.91	0,087416822	1,19502739
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	5.574.640	0,009342526	28.788.73	0,007866724	1,18760066
5 Bangunan	29.388.024	0,049251322	94.478.32	0,025816868	1,90771868
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	96.219.922	0,161254745	1.067.463.05	0,291691816	0,55282574
7 Pengangkutan dan Komunikasi	15.044.025	0,025212247	162.915.01	0,044517677	0,56634237
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	16.441.399	0,027554103	113.941.91	0,031135432	0,88497578
9 Jasa-jasa	46.331.107	0,077646195	273.860.52	0,074834321	1,03757466
	596.695.135		3.659.557.76		

13. Kec. Kendit

2008

Lapangan Usaha	PDRB Kendit	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	224.802.162	0,608653578	1.037.973.36	0,28363355	2,14591531
a. Tanaman Bahan Makanan	130.570.998	0,353521979	560.229.95	0,15308679	2,30929121
b. Tanaman Perkebunan	62.234.174	0,168499504	276.325.10	0,075507785	2,23155141
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	27.503.564	0,074466111	78.079.55	0,021335788	3,49019728
d. Kehutanan	1.590.644	0,004306681	3.273.95	0,00089463	4,81392424
e. Perikanan	2.902.781	0,007859302	120.064.81	0,032808557	0,23955036
2 Pertambangan dan Penggalian	15.775.211	0,042711505	560.229.95	0,15308679	0,2790019
3 Industri Pengolahan	17.435.376	0,047206414	319.906.91	0,087416822	0,54001522
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.206.682	0,008682116	28.788.73	0,007866724	1,10365082
5 Bangunan	4.448.767	0,012045071	94.478.32	0,025816868	0,46655817
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	30.974.196	0,083862873	1.067.463.05	0,291691816	0,28750506
7 Pengangkutan dan Komunikasi	24.537.768	0,066436195	162.915.01	0,044517677	1,49235539
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14.665.951	0,039708175	113.941.91	0,031135432	1,27533723
9 Jasa-jasa	33.497.254	0,090694072	273.860.52	0,074834321	1,21193152
	369.343.367		3.659.557.76		

14. Kec. Bungatan

2008

Lapangan Usaha	PDRB Bungatan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	90.222.730	0,648562706	1.037.973.36	0,28363355	2,28662196
a. Tanaman Bahan Makanan	36.569.540	0,262878765	560.229.95	0,15308679	1,71718778
b. Tanaman Perkebunan	26.190.167	0,188267032	276.325.10	0,075507785	2,49334598
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	26.255.812	0,188738918	78.079.55	0,021335788	8,84611878
d. Kehutanan	522.897	0,003758825	3.273.95	0,00089463	4,20154212
e. Perikanan	684.314	0,004919165	120.064.81	0,032808557	0,14993544
2 Pertambangan dan Penggalian	8.123.764	0,058397372	560.229.95	0,15308679	0,38146578
3 Industri Pengolahan	5.131.748	0,036889378	319.906.91	0,087416822	0,42199404
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.857.433	0,013352087	28.788.73	0,007866724	1,69728692
5 Bangunan	9.594.561	0,068970141	94.478.32	0,025816868	2,67151465
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.720.314	0,041120262	1.067.463.05	0,291691816	0,1409716
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.604.966	0,0187257	162.915.01	0,044517677	0,42063516
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.593.278	0,047395531	113.941.91	0,031135432	1,52223782
9 Jasa-jasa	9.263.013	0,066586821	273.860.52	0,074834321	0,88978987
	139.111.807		3.659.557.76		

15. Kec. Mlandingan

2008

Lapangan Usaha	PDRB Mlandingan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	89.438.631	0,684567626	1.037.973.36	0,28363355	2,41356365
a. Tanaman Bahan Makanan	39.043.118	0,298837922	560.229.95	0,15308679	1,9520817
b. Tanaman Perkebunan	21.901.267	0,167633362	276.325.10	0,075507785	2,22008051
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	27.261.494	0,208660799	78.079.55	0,021335788	9,77984949
d. Kehutanan	0	0	3.273.95	0,00089463	0
e. Perikanan	1.232.752	0,009435544	120.064.81	0,032808557	0,28759398
2 Pertambangan dan Penggalian	5.005.106	0,038309324	560.229.95	0,15308679	0,25024579
3 Industri Pengolahan	6.341.450	0,048537766	319.906.91	0,087416822	0,55524515
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	951.412	0,007282154	28.788.73	0,007866724	0,92569078
5 Bangunan	1.911.803	0,014633033	94.478.32	0,025816868	0,56680125
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.880.936	0,075629164	1.067.463.05	0,291691816	0,25927763
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.646.584	0,020257082	162.915.01	0,044517677	0,45503458
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.354.755	0,048639603	113.941.91	0,031135432	1,56219462
9 Jasa-jasa	8.119.134	0,062144246	273.860.52	0,074834321	0,8304244
	130.649.811		3.659.557.76		

16. Kec. Jatibanteng

2008

Lapangan Usaha	PDRB Jatibanteng	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	57.175.577	0,550517769	1.037.973.36	0,28363355	1,94094728
a. Tanaman Bahan Makanan	34.505.390	0,332236793	560.229.95	0,15308679	2,17025122
b. Tanaman Perkebunan	11.956.539	0,115124106	276.325.10	0,075507785	1,52466538
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	9.625.761	0,092682099	78.079.55	0,021335788	4,34397347
d. Kehutanan	604.951	0,0058248	3.273.95	0,00089463	6,51084787
e. Perikanan	482.937	0,004649982	120.064.81	0,032808557	0,14173077
2 Pertambangan dan Penggalian	5.001.223	0,048154514	560.229.95	0,15308679	0,31455695
3 Industri Pengolahan	4.995.226	0,048096772	319.906.91	0,087416822	0,55020041
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.175.742	0,011320688	28.788.73	0,007866724	1,43906005
5 Bangunan	4.894.794	0,047129757	94.478.32	0,025816868	1,82554124
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	17.951.356	0,172845487	1.067.463.05	0,291691816	0,592562
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.945.795	0,028363728	162.915.01	0,044517677	0,63713405
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.471.371	0,033424261	113.941.91	0,031135432	1,07351206
9 Jasa-jasa	6.246.739	0,060147024	273.860.52	0,074834321	0,80373582
	103.857.823		3.659.557.76		

17. Kec. Banyuputih

2008

Lapangan Usaha	PDRB Banyuputih	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	71.741.543	0,565570502	1.037.973.36	0,28363355	1,99401834
a. Tanaman Bahan Makanan	19.980.672	0,157516527	560.229.95	0,15308679	1,02893612
b. Tanaman Perkebunan	14.562.780	0,114804874	276.325.10	0,075507785	1,52043758
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	35.765.071	0,281951967	78.079.55	0,021335788	13,2149776
d. Kehutanan	0	0	3.273.95	0,00089463	0
e. Perikanan	1.433.020	0,011297134	120.064.81	0,032808557	0,34433499
2 Pertambangan dan Penggalian	6.544.442	0,051592748	560.229.95	0,15308679	0,33701633
3 Industri Pengolahan	2.350.392	0,018529186	319.906.91	0,087416822	0,21196362
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.364.619	0,010757899	28.788.73	0,007866724	1,36751957
5 Bangunan	17.326.384	0,136591594	94.478.32	0,025816868	5,29078869
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.884.909	0,022743021	1.067.463.05	0,291691816	0,07796935
7 Pengangkutan dan Komunikasi	1.968.196	0,015516165	162.915.01	0,044517677	0,34853941
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8.465.002	0,066733377	113.941.91	0,031135432	2,1433259
9 Jasa-jasa	14.202.612	0,111965509	273.860.52	0,074834321	1,4961786
	126.848.099		3.659.557.76		

Lampiran E

**Produk Domestik Regional Bruto per Kecamatan dan Kabupaten Situbondo
Atas Dasar Harga Konstan 2000(Juta Rupiah)**

1. Kec. Situbondo

2009

Lapangan Usaha	PDRB Situbondo	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	379.671.012	0,566512441	1.097.536.11	0,285889197	1,981580445
a. Tanaman Bahan Makanan	141.678.955	0,211401156	591.092.65	0,153969424	1,37300738
b. Tanaman Perkebunan	142.571.939	0,212733589	294.099.20	0,076607761	2,776919554
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	79.708.246	0,118933792	82.364.02	0,021454404	5,543560643
d. Kehutanan	10.886.348	0,016243673	3.326.40	0,00086647	18,74695888
e. Perikanan	4.825.524	0,007200232	126.653.85	0,03299114	0,218247446
2 Pertambangan dan Penggalian	28.388.481	0,042358851	591.092.65	0,153969424	0,275112093
3 Industri Pengolahan	43.535.221	0,064959514	334.585.81	0,087153823	0,745343247
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	5.235.175	0,007811478	27.933.75	0,007276259	1,07355685
5 Bangunan	23.011.737	0,034336135	88.133.54	0,022957265	1,495654469
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	47.853.506	0,071402887	1.121.692.32	0,292181472	0,24437856
7 Pengangkutan dan Komunikasi	27.441.341	0,04094561	170.470.16	0,044404532	0,922104301
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	21.877.569	0,032643827	118.224.64	0,030795476	1,060020215
9 Jasa-Jasa	93.176.027	0,139029256	289.357.20	0,075372552	1,844560825
	670.190.069		3.839.026.18		

2. Kec. Panarukan

2009

Lapangan Usaha	PDRB Panarukan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	303.359.801	0,560071338	1.097.536.11	0,285889197	1,95905037
a. Tanaman Bahan Makanan	189.661.105	0,350157629	591.092.65	0,153969424	2,27420237
b. Tanaman Perkebunan	49.509.963	0,091406677	294.099.20	0,076607761	1,19317776
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	53.153.881	0,09813418	82.364.02	0,021454404	4,57408083
d. Kehutanan	5.264.068	0,009718669	3.326.40	0,00086647	11,216398
e. Perikanan	5.770.784	0,010654183	126.653.85	0,03299114	0,32294072
2 Pertambangan dan Penggalian	30.045.558	0,055470948	591.092.65	0,153969424	0,36027249
3 Industri Pengolahan	68.234.668	0,12597675	334.585.81	0,087153823	1,44545293
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	6.187.687	0,011423881	27.933.75	0,007276259	1,57002109
5 Bangunan	14.325.184	0,026447555	88.133.54	0,022957265	1,15203423
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	41.805.362	0,077182227	1.121.692.32	0,292181472	0,26415853
7 Pengangkutan dan Komunikasi	11.879.031	0,021931399	170.470.16	0,044404532	0,49390001
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	25.883.466	0,047786778	118.224.64	0,030795476	1,55174667
9 Jasa-Jasa	39.924.174	0,073709125	289.357.20	0,075372552	0,9779306
	541.644.931		3.839.026.18		

3. Kec. Banyuglugur

2009

Lapangan Usaha	PDRB Banyuglugur	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	247.998.992	0,582641914	1.097.536.11	0,285889197	2,03799906
a. Tanaman Bahan Makanan	62.416.661	0,146639962	591.092.65	0,153969424	0,95239664
b. Tanaman Perkebunan	119.971.227	0,281857054	294.099.20	0,076607761	3,67922323
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	57.084.797	0,13411343	82.364.02	0,021454404	6,2510908
d. Kehutanan	7.515.596	0,017656932	3.326.40	0,00086647	20,3780131
e. Perikanan	1.910.712	0,004488973	126.653.85	0,03299114	0,13606603
2 Pertambangan dan Penggalian	23.456.490	0,055108023	591.092.65	0,153969424	0,35791537
3 Industri Pengolahan	40.656.281	0,095516732	334.585.81	0,087153823	1,09595573
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	5.260.529	0,01235894	27.933.75	0,007276259	1,69852936
5 Bangunan	20.690.352	0,048609336	88.133.54	0,022957265	2,11738361
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	18.426.604	0,043290949	1.121.692.32	0,292181472	0,14816459
7 Pengangkutan dan Komunikasi	20.953.734	0,049228118	170.470.16	0,044404532	1,10862825
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.824.991	0,037178792	118.224.64	0,030795476	1,20728096
9 Jasa-Jasa	32.377.670	0,076067195	289.357.20	0,075372552	1,00921612
	425.645.643		3.839.026.18		

4. Kec.Sumbermalang

2009

Lapangan Usaha	PDRB Sumbermalang	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	128.396.438	0,395751041	1.097.536.11	0,285889197	1,3842812
a. Tanaman Bahan Makanan	67.126.934	0,206902578	591.092.65	0,153969424	1,34379004
b. Tanaman Perkebunan	32.028.678	0,098720672	294.099.20	0,076607761	1,28865106
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	28.026.994	0,086386447	82.364.02	0,021454404	4,0265134
d. Kehutanan	8.257	2,54502E-05	3.326.40	0,00086647	0,0293723
e. Perikanan	1.205.575	0,003715894	126.653.85	0,03299114	0,11263309
2 Pertambangan dan Penggalian	13.739.628	0,042349088	591.092.65	0,153969424	0,27504869
3 Industri Pengolahan	51.209.285	0,157840265	334.585.81	0,087153823	1,81105383
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.113.239	0,009595808	27.933.75	0,007276259	1,31878313
5 Bangunan	9.848.708	0,030356266	88.133.54	0,022957265	1,32229456
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	51.026.011	0,157275367	1.121.692.32	0,292181472	0,53827974
7 Pengangkutan dan Komunikasi	23.541.434	0,07256079	170.470.16	0,044404532	1,63408525
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	16.373.539	0,050467483	118.224.64	0,030795476	1,63879535
9 Jasa-Jasa	27.189.116	0,08380389	289.357.20	0,075372552	1,11186218
	324.437.398		3.839.026.18		

5. Kec. Jangkar

2009

Lapangan Usaha	PDRB Jangkar	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	192.228.841	0,645581089	1.097.536.11	0,285889197	2,2581514
a. Tanaman Bahan Makanan	108.676.988	0,364980655	591.092.65	0,153969424	2,3704749
b. Tanaman Perkebunan	29.046.799	0,097550732	294.099.20	0,076607761	1,27337923
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	49.159.211	0,16509623	82.364.02	0,021454404	7,69521388
d. Kehutanan	0	0	3.326.40	0,00086647	0
e. Perikanan	5.345.843	0,017953472	126.653.85	0,03299114	0,54419072
2 Pertambangan dan Penggalian	16.267.706	0,054633443	591.092.65	0,153969424	0,35483306
3 Industri Pengolahan	9.395.699	0,031554503	334.585.81	0,087153823	0,3620553
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.254.351	0,010929408	27.933.75	0,007276259	1,50206414
5 Bangunan	8.597.498	0,028873826	88.133.54	0,022957265	1,25772066
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	18.389.793	0,061760257	1.121.692.32	0,292181472	0,21137636
7 Pengangkutan dan Komunikasi	10.286.331	0,034545601	170.470.16	0,044404532	0,77797466
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.528.123	0,042074432	118.224.64	0,030795476	1,36625365
9 Jasa-Jasa	26.812.612	0,090047441	289.357.20	0,075372552	1,19469806
	297.760.954		3.839.026.18		

6. Kec. Panji

2009

Lapangan Usaha	PDRB Panji	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	168.743.977	0,611451396	1.097.536.11	0,285889197	2,13877056
a. Tanaman Bahan Makanan	77.419.070	0,280531485	591.092.65	0,153969424	1,82199477
b. Tanaman Perkebunan	42.158.133	0,152761892	294.099.20	0,076607761	1,99407854
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	43.911.971	0,159117003	82.364.02	0,021454404	7,41651927
d. Kehutanan	0	0	3.326.40	0,00086647	0
e. Perikanan	5.254.803	0,019041015	126.653.85	0,03299114	0,57715542
2 Pertambangan dan Penggalian	11.691.053	0,042363057	591.092.65	0,153969424	0,27513941
3 Industri Pengolahan	5.126.462	0,018575966	334.585.81	0,087153823	0,21314
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.286.407	0,008284899	27.933.75	0,007276259	1,13862059
5 Bangunan	25.865.695	0,09372551	88.133.54	0,022957265	4,0826079
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	7.379.631	0,026740425	1.121.692.32	0,292181472	0,09151992
7 Pengangkutan dan Komunikasi	11.351.485	0,041132617	170.470.16	0,044404532	0,92631574
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	16.690.709	0,060479535	118.224.64	0,030795476	1,96390972
9 Jasa-Jasa	26.837.419	0,097246596	289.357.20	0,075372552	1,29021233
	275.972.838		3.839.026.18		

7. Kec. Arjasa

2009

Lapangan Usaha	PDRB Arjasa	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	105.298.175	0,380562499	1.097.536.11	0,285889197	1,33115383
a. Tanaman Bahan Makanan	52.334.849	0,189145547	591.092.65	0,153969424	1,22846174
b. Tanaman Perkebunan	22.207.170	0,080259854	294.099.20	0,076607761	1,04767262
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	29.738.146	0,107477866	82.364.02	0,021454404	5,0095945
d. Kehutanan	0	0	3.326.40	0,00086647	0
e. Perikanan	1.018.010	0,003679232	126.653.85	0,03299114	0,11152183
2 Pertambangan dan Penggalian	14.977.780	0,054131816	591.092.65	0,153969424	0,3515751
3 Industri Pengolahan	43.229.556	0,15623773	334.585.81	0,087153823	1,79266639
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.134.351	0,011327988	27.933.75	0,007276259	1,55684224
5 Bangunan	9.531.677	0,034448829	88.133.54	0,022957265	1,50056331
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	27.061.440	0,097803872	1.121.692.32	0,292181472	0,33473674
7 Pengangkutan dan Komunikasi	17.440.096	0,063030974	170.470.16	0,044404532	1,41947165
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13.288.142	0,048025225	118.224.64	0,030795476	1,55948959
9 Jasa-Jasa	42.729.669	0,154431068	289.357.20	0,075372552	2,04890327
	276.690.886		3.839.026.18		

8. Kec. Mangaran

2009

Lapangan Usaha	PDRB Mangaran	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	172.287.081	0,660600107	1.097.536.11	0,285889197	2,3106858
a. Tanaman Bahan Makanan	73.164.637	0,280535063	591.092.65	0,153969424	1,822018
b. Tanaman Perkebunan	40.485.193	0,155232317	294.099.20	0,076607761	2,02632625
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	54.177.970	0,207734513	82.364.02	0,021454404	9,68260452
d. Kehutanan	0	0	3.326.40	0,00086647	0
e. Perikanan	4.459.281	0,017098215	126.653.85	0,03299114	0,51826687
2 Pertambangan dan Penggalian	13.425.910	0,051478947	591.092.65	0,153969424	0,33434526
3 Industri Pengolahan	11.112.731	0,042609529	334.585.81	0,087153823	0,48890028
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.430.936	0,009320934	27.933.75	0,007276259	1,28100635
5 Bangunan	7.052.994	0,027043285	88.133.54	0,022957265	1,17798375
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	13.317.479	0,051063191	1.121.692.32	0,292181472	0,17476533
7 Pengangkutan dan Komunikasi	6.621.418	0,025388494	170.470.16	0,044404532	0,57175456
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11.203.799	0,04295871	118.224.64	0,030795476	1,39496821
9 Jasa-Jasa	23.351.547	0,089536803	289.357.20	0,075372552	1,1879232
	260.803.895		3.839.026.18		

9. Kec. Kapongan

2009

Lapangan Usaha	PDRB Kapongan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	139.810.923	0,555296904	1.097.536.11	0,285889197	1,94235008
a. Tanaman Bahan Makanan	72.390.430	0,287518177	591.092.65	0,153969424	1,8673719
b. Tanaman Perkebunan	44.782.909	0,177867438	294.099.20	0,076607761	2,32179398
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	21.729.323	0,086303885	82.364.02	0,021454404	4,02266515
d. Kehutanan	0	0	3.326.40	0,00086647	0
e. Perikanan	908.260	0,0036074	126.653.85	0,03299114	0,10934452
2 Pertambangan dan Penggalian	14.751.231	0,058588505	591.092.65	0,153969424	0,38052039
3 Industri Pengolahan	21.101.173	0,083809017	334.585.81	0,087153823	0,96162181
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.228.518	0,012822933	27.933.75	0,007276259	1,76229737
5 Bangunan	4.565.662	0,018133762	88.133.54	0,022957265	0,78989209
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	19.712.499	0,078293523	1.121.692.32	0,292181472	0,26796197
7 Pengangkutan dan Komunikasi	12.976.546	0,051539863	170.470.16	0,044404532	1,16068926
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11.822.731	0,046957175	118.224.64	0,030795476	1,52480754
9 Jasa-Jasa	23.807.599	0,09455832	289.357.20	0,075372552	1,25454582
	251.776.882		3.839.026.18		

10. Kec. Suboh

2009

Lapangan Usaha	PDRB Suboh	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	109.640.166	0,52924177	1.097.536.11	0,285889197	1,85121291
a. Tanaman Bahan Makanan	79.883.358	0,3856033	591.092.65	0,153969424	2,50441477
b. Tanaman Perkebunan	14.505.285	0,07001816	294.099.20	0,076607761	0,9139826
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	14.496.730	0,069976865	82.364.02	0,021454404	3,26165497
d. Kehutanan	0	0	3.326.40	0,00086647	0
e. Perikanan	754.793	0,003643446	126.653.85	0,03299114	0,11043709
2 Pertambangan dan Penggalian	12.124.793	0,058527337	591.092.65	0,153969424	0,38012311
3 Industri Pengolahan	10.827.058	0,052263067	334.585.81	0,087153823	0,59966465
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	2.611.921	0,01260795	27.933.75	0,007276259	1,73275156
5 Bangunan	3.324.623	0,016048219	88.133.54	0,022957265	0,69904751
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	37.402.806	0,180546309	1.121.692.32	0,292181472	0,61792525
7 Pengangkutan dan Komunikasi	4.019.221	0,019401098	170.470.16	0,044404532	0,43691708
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.731.135	0,075935435	118.224.64	0,030795476	2,46579837
9 Jasa-Jasa	11.482.889	0,055428815	289.357.20	0,075372552	0,73539788
	207.164.612		3.839.026.18		

11. Kec. Asembagus

2009

Lapangan Usaha	PDRB Asembagus	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	254.036.364	0,596326691	1.097.536.11	0,285889197	2,08586647
a. Tanaman Bahan Makanan	94.841.373	0,222631285	591.092.65	0,153969424	1,44594478
b. Tanaman Perkebunan	118.692.566	0,278619738	294.099.20	0,076607761	3,6369649
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	34.583.990	0,081182694	82.364.02	0,021454404	3,78396399
d. Kehutanan	4.087.397	0,009594784	3.326.40	0,00086647	11,0734203
e. Perikanan	1.831.039	0,004298193	126.653.85	0,03299114	0,13028326
2 Pertambangan dan Penggalian	22.999.896	0,053990112	591.092.65	0,153969424	0,35065477
3 Industri Pengolahan	17.817.718	0,041825433	334.585.81	0,087153823	0,47990359
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.157.468	0,009759269	27.933.75	0,007276259	1,34124806
5 Bangunan	13.195.963	0,030976293	88.133.54	0,022957265	1,34930245
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	71.899.771	0,168778012	1.121.692.32	0,292181472	0,57764789
7 Pengangkutan dan Komunikasi	7.816.103	0,018347573	170.470.16	0,044404532	0,41319146
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	16.880.838	0,039626194	118.224.64	0,030795476	1,28675373
9 Jasa-jasa	17.197.881	0,040370423	289.357.20	0,075372552	0,53561173
	426.002.002		3.839.026.18		

Lapangan Usaha	PDRB Besuki	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	311.536.772	0,494624505	1.097.536.11	0,285889197	1,73012661
a. Tanaman Bahan Makanan	126.749.484	0,201239168	591.092.65	0,153969424	1,30700734
b. Tanaman Perkebunan	74.864.037	0,118861048	294.099.20	0,076607761	1,55155361
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	52.728.084	0,083715968	82.364.02	0,021454404	3,90204112
d. Kehutanan	6.106.499	0,009695241	3.326.40	0,00086647	11,1893589
e. Perikanan	51.088.667	0,081113078	126.653.85	0,03299114	2,45863218
2 Pertambangan dan Penggalian	31.137.383	0,04943658	591.092.65	0,153969424	0,3210805
3 Industri Pengolahan	66.138.426	0,105007464	334.585.81	0,087153823	1,20485206
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	5.930.216	0,009415358	27.933.75	0,007276259	1,29398326
5 Bangunan	31.136.507	0,04943519	88.133.54	0,022957265	2,15335713
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	101.898.429	0,161783342	1.121.692.32	0,292181472	0,55370842
7 Pengangkutan dan Komunikasi	16.151.524	0,025643649	170.470.16	0,044404532	0,57750071
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	17.331.816	0,027517589	118.224.64	0,030795476	0,89355946
9 Jasa-jasa	48.583.928	0,077136324	289.357.20	0,075372552	1,02340072
	629.845.001		3.839.026.18		

13. Kec. Kendit

2009

Lapangan Usaha	PDRB Kendit	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	236.883.745	0,607529853	1.097.536.11	0,285889197	2,12505355
a. Tanaman Bahan Makanan	137.806.236	0,353428228	591.092.65	0,153969424	2,29544424
b. Tanaman Perkebunan	65.761.933	0,168657995	294.099.20	0,076607761	2,20157844
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	28.620.152	0,073401392	82.364.02	0,021454404	3,42127384
d. Kehutanan	1.625.818	0,004169695	3.326.40	0,00086647	4,81228004
e. Perikanan	3.069.606	0,007872542	126.653.85	0,03299114	0,23862595
2 Pertambangan dan Penggalian	16.672.432	0,042759372	591.092.65	0,153969424	0,2777134
3 Industri Pengolahan	18.499.492	0,047445187	334.585.81	0,087153823	0,54438446
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	3.411.218	0,008748666	27.933.75	0,007276259	1,20235765
5 Bangunan	4.713.453	0,012088476	88.133.54	0,022957265	0,52656429
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	32.802.167	0,084126902	1.121.692.32	0,292181472	0,28792689
7 Pengangkutan dan Komunikasi	26.344.171	0,067564241	170.470.16	0,044404532	1,52156183
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.460.215	0,039650429	118.224.64	0,030795476	1,2875407
9 Jasa-jasa	35.126.037	0,090086874	289.357.20	0,075372552	1,19522123
	389.912.930		3.839.026.18		

14. Kec. Bungatan

2009

Lapangan Usaha	PDRB Bungatan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	94.850.550	0,647262754	1.097.536.11	0,285889197	2,26403363
a. Tanaman Bahan Makanan	38.595.942	0,263379766	591.092.65	0,153969424	1,71059785
b. Tanaman Perkebunan	27.674.762	0,188853335	294.099.20	0,076607761	2,46519846
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	27.321.744	0,18644433	82.364.02	0,021454404	8,69025898
d. Kehutanan	534.460	0,00364717	3.326.40	0,00086647	4,20922918
e. Perikanan	723.642	0,004938153	126.653.85	0,03299114	0,14968118
2 Pertambangan dan Penggalian	8.585.806	0,058589776	591.092.65	0,153969424	0,38052864
3 Industri Pengolahan	5.444.949	0,037156481	334.585.81	0,087153823	0,4263322
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.975.909	0,013483657	27.933.75	0,007276259	1,85310289
5 Bangunan	10.165.403	0,069368989	88.133.54	0,022957265	3,02165741
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.057.903	0,041339296	1.121.692.32	0,292181472	0,141485
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.796.737	0,01908501	170.470.16	0,044404532	0,4297987
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.950.351	0,047429386	118.224.64	0,030795476	1,54014133
9 Jasa-jasa	9.713.421	0,066284651	289.357.20	0,075372552	0,87942692
	146.541.029		3.839.026.18		

15. Kec. Mlandingan

2009

Lapangan Usaha	PDRB Mlandingan	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	94.021.186	0,683316322	1.097.536.11	0,285889197	2,39014391
a. Tanaman Bahan Makanan	41.206.587	0,299476476	591.092.65	0,153969424	1,94503862
b. Tanaman Perkebunan	23.142.746	0,168194178	294.099.20	0,076607761	2,195524
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	28.368.254	0,206171521	82.364.02	0,021454404	9,60975276
d. Kehutanan	0	0	3.326.40	0,00086647	0
e. Perikanan	1.303.599	0,009474146	126.653.85	0,03299114	0,28717244
2 Pertambangan dan Penggalian	5.289.773	0,038444402	591.092.65	0,153969424	0,24968855
3 Industri Pengolahan	6.728.481	0,048900477	334.585.81	0,087153823	0,56108241
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.012.097	0,007355602	27.933.75	0,007276259	1,01090429
5 Bangunan	2.025.549	0,014721051	88.133.54	0,022957265	0,64123716
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.464.069	0,076049553	1.121.692.32	0,292181472	0,26028191
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.841.418	0,02065053	170.470.16	0,044404532	0,46505455
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.698.910	0,048685565	118.224.64	0,030795476	1,58093235
9 Jasa-jasa	8.513.922	0,061876499	289.357.20	0,075372552	0,82094208
	137.595.405		3.839.026.18		

16. Kec. Jatibanteng

2009

Lapangan Usaha	PDRB Jatibanteng	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	60.197.277	0,549229819	1.097.536.11	0,285889197	1,92112827
a. Tanaman Bahan Makanan	36.417.413	0,332266344	591.092.65	0,153969424	2,15800212
b. Tanaman Perkebunan	12.634.298	0,115273207	294.099.20	0,076607761	1,5047197
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10.016.547	0,091389288	82.364.02	0,021454404	4,25969822
d. Kehutanan	618.328	0,005641521	3.326.40	0,000866647	6,51092625
e. Perikanan	510.692	0,004659468	126.653.85	0,03299114	0,14123391
2 Pertambangan dan Penggalian	5.285.670	0,048225563	591.092.65	0,153969424	0,31321519
3 Industri Pengolahan	5.300.095	0,048357174	334.585.81	0,087153823	0,55484857
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.250.736	0,011411505	27.933.75	0,007276259	1,56832023
5 Bangunan	5.186.017	0,047316346	88.133.54	0,022957265	2,061062
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	19.010.772	0,173451082	1.121.692.32	0,292181472	0,59364162
7 Pengangkutan dan Komunikasi	3.162.656	0,028855541	170.470.16	0,044404532	0,64983324
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.659.370	0,033387476	118.224.64	0,030795476	1,08416818
9 Jasa-jasa	6.550.482	0,059765495	289.357.20	0,075372552	0,79293447
	109.603.075		3.839.026.18		

17. Kec. Banyuputih

2009

Lapangan Usaha	PDRB Banyuputih	Xi/Yn	PDRB Situbondo	X/Y	LQ
1 Pertanian	75.208.558	0,563727949	1.097.536.11	0,285889197	1,97184069
a. Tanaman Bahan Makanan	21.087.847	0,158064575	591.092.65	0,153969424	1,02659717
b. Tanaman Perkebunan	15.388.274	0,115343259	294.099.20	0,076607761	1,50563412
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	37.217.060	0,278961563	82.364.02	0,021454404	13,0025313
d. Kehutanan	0	0	3.326.40	0,00086647	0
e. Perikanan	1.515.377	0,011358553	126.653.85	0,03299114	0,344291
2 Pertambangan dan Penggalian	6.916.660	0,051844028	591.092.65	0,153969424	0,33671638
3 Industri Pengolahan	2.493.841	0,018692658	334.585.81	0,087153823	0,21447892
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.451.660	0,01088096	27.933.75	0,007276259	1,49540575
5 Bangunan	18.357.242	0,137597245	88.133.54	0,022957265	5,99362543
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.055.164	0,022900071	1.121.692.32	0,292181472	0,07837619
7 Pengangkutan dan Komunikasi	2.113.089	0,01583872	170.470.16	0,044404532	0,35669153
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8.923.441	0,066885913	118.224.64	0,030795476	2,17193956
9 Jasa-jasa	14.893.205	0,111632454	289.357.20	0,075372552	1,48107569
	133.412.860		3.839.026.18		

Lampiran F**Indeks Gini ($(S_i - X_i)^2$)**

Sektor Ekonomi	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	0,972588794	1,132033442	1,088960494	1,482347893	1,449074746
Pertambangan dan Penggalian	0,00979274	0,014219711	0,014748429	0,179992737	0,182739045
Industri Pengolahan	0,053353156	0,049350542	0,048661962	0,037061733	0,036951213
Listrik, Gas dan Air Bersih	8,92854E-05	6,26873E-05	6,42081E-05	0,000158186	0,000224397
Bangunan	0,016440853	0,018971864	0,018386149	0,020860742	0,022958427
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,159596016	1,056819246	1,052562631	0,72320576	0,724561007
Pengangkutan dan Komunikasi	0,074324068	0,010826694	0,010199459	0,006680547	0,006656006
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,0024141	0,003681881	0,003792006	0,006367414	0,006544955
Jasa-jasa	0,013794759	0,013579459	0,013367449	0,015842086	0,015304926

Lampiran G

Indeks Herfindal (Si^2)

Sektor Ekonomi	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	1,94183E-16	2,04716E-16	2,03178E-16	2,11695E-16	2,02853E-16
Pertambangan dan Penggalian	1,3156E-18	1,52047E-18	1,50197E-18	1,38988E-18	1,52476E-18
Industri Pengolahan	1,58357E-18	2,48776E-18	2,4977E-18	2,60337E-18	2,53704E-18
Listrik, Gas dan Air Bersih	5,34411E-20	6,68323E-20	6,70881E-20	6,15114E-20	7,13766E-20
Bangunan	2,44461E-18	2,61791E-18	2,52602E-18	2,28494E-18	2,64638E-18
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,99618E-18	7,04482E-18	7,05803E-18	7,43961E-18	7,14334E-18
Pengangkutan dan Komunikasi	5,66328E-19	5,2983E-19	5,26981E-19	5,47876E-19	5,58842E-19
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,19096E-18	1,47109E-18	1,46667E-18	1,53131E-18	1,5014E-18
Jasa-jasa	3,288E-18	4,04931E-18	3,96819E-18	4,03805E-18	4,00328E-18

Lampiran H

Aktivitas Ekonomi Antar Daerah (Geg)

Sektor Ekonomi	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	1,08408	1,26478	1,220398	1,612033	1,578053
Pertambangan dan Penggalian	0,009798	0,014227	0,014755	0,184312	0,187176
Industri Pengolahan	0,053906	0,049866	0,049162	0,037347	0,037234
Listrik, Gas dan Air Bersih	8,93E-05	6,27E-05	6,42E-05	0,000158	0,000224
Bangunan	0,016456	0,018989	0,018402	0,020875	0,022971
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,308101	1,19101	1,185816	0,790461	0,79219
Pengangkutan dan Komunikasi	0,074535	0,010858	0,010227	0,006694	0,006669
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,002418	0,003687	0,003797	0,006374	0,006551
Jasa-jasa	0,013901	0,013682	0,013468	0,015931	0,015392

Lampiran I

Indeks Ellison-Glaeser

Sektor Ekonomi	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata	Keterangan
Pertanian	0,9726	1,1320	1,0890	1,4823	1,4823	1,2250	Kuat
Pertambangan dan Penggalian	0,0098	0,0142	0,0147	0,1800	0,1827	0,0803	Kuat
Industri Pengolahan	0,0534	0,0494	0,0487	0,0371	0,0370	0,0451	Sedang
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,0001	0,0001	0,0001	0,0002	0,0002	0,0001	Lemah
Bangunan	0,0164	0,0190	0,0184	0,0209	0,0230	0,0195	Lemah
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,1596	1,0568	1,0526	0,7232	0,7246	0,9433	Kuat
Pengangkutan dan Komunikasi	0,0743	0,0108	0,0102	0,0067	0,0067	0,0217	Sedang
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,0024	0,0037	0,0038	0,0064	0,0065	0,0046	Lemah
Jasa-jasa	0,0138	0,0136	0,0134	0,0158	0,0153	0,0144	Lemah

Lampiran J

Location Quotient (LQ)

Kecamatan	Pertanian					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Jangkar	2,0268	2,0015	1,9752	2,2870	2,2582	2,1097
Mlandingan	2,1413	2,1173	2,0894	2,4136	2,3901	2,2303

Kecamatan	Pertambangan dan Penggalian					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Kapongan	2,1218	2,6203	2,7072	0,3822	0,3805	1,6424
Suboh	2,1196	2,6144	2,7016	0,3818	0,3801	1,6395
Asembagus	2,4654	2,5084	2,5715	0,3534	0,3507	1,6499
Besuki	2,2412	2,2122	2,2838	0,3225	0,3211	1,4762
Bungatan	2,6490	2,6139	2,7003	0,3815	0,3805	1,7450

Kecamatan	Industri Pengolahan					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Sumbermalang	1,2532	1,5415	1,5568	1,7981	1,8111	1,5921
Arjasa	1,2404	1,5240	1,5394	1,7779	1,7927	1,5749
Kendit	0,4698	0,4621	0,4670	0,5400	0,5444	0,4967

Kecamatan	Listrik, Gas dan Air Bersih					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Suboh	1,0214	1,3173	1,5903	1,3246	1,7328	1,3973
Jatibanteng	1,1544	1,1921	1,1988	1,4391	1,5683	1,3105
Besuki	0,9549	0,9855	0,9900	1,1876	1,2940	1,0824

Kecamatan	Bangunan					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Banyuputih	4,4669	4,5926	4,5465	5,2908	5,9936	4,9781
Besuki	1,6102	1,6524	1,6833	1,9077	2,1534	1,8014
Sumbermalang	0,7899	1,0161	1,0357	1,1726	1,3223	1,0673
Kapongan	0,4718	0,6058	0,6176	0,6998	0,7899	0,6370

Kecamatan	Perdagangan, Hotel dan Restoran					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Situbondo	0,4016	0,2112	0,2117	0,2436	0,2444	0,2625
Jangkar	0,1435	0,1824	0,1829	0,2107	0,2114	0,1862
Mlandingan	0,2202	0,2247	0,2251	0,2593	0,2603	0,2379
Banyuputih	0,0664	0,0678	0,0660	0,0780	0,0784	0,0713

Kecamatan	Pengangkutan dan Komunikasi					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Situbondo	0,5079	0,7445	0,7598	0,9029	0,9221	0,7675
Besuki	0,4730	0,4673	0,4765	0,5663	0,5775	0,5121
Jatibanteng	0,5309	0,5248	0,5358	0,6371	0,6498	0,5757
Banyuputih	0,2912	0,2882	0,2856	0,3485	0,3567	0,3141

Kecamatan	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Panarukan	0,4314	1,2722	1,2923	1,5358	1,5517	1,2167
Panji	1,2326	1,6102	1,6352	1,9421	1,9639	1,6768
Kapongan	0,9570	1,2525	1,2721	1,5102	1,5248	1,3033

Kecamatan	Jasa-jasa					
	2005	2006	2007	2008	2009	rata-rata
Banyuglugur	0,6998	0,8837	0,8831	1,0222	1,0092	0,8996
Sumbermalang	0,7710	0,9756	0,9751	1,1284	1,1119	0,9924
Arjasa	1,4208	1,7956	1,7949	2,0771	2,0489	1,8275

Lampiran K**Nilai Kontribusi PDRB Kabupaten Situbondo per Sektor**

No.	Sektor Ekonomi	Tahun					Jumlah
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Pertanian	0,3207	0,3240	0,3282	0,2836	0,2859	1,5424
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0225	0,0223	0,0216	0,1531	0,1540	0,3735
3	Industri Pengolahan	0,1012	0,1016	0,1009	0,0874	0,0872	0,4783
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,0093	0,0093	0,0093	0,0079	0,0073	0,0430
5	Bangunan	0,0303	0,0298	0,0292	0,0258	0,0230	0,1381
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,3369	0,3357	0,3352	0,2917	0,2922	1,5917
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,0532	0,0535	0,0523	0,0445	0,0444	0,2480
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,0383	0,0372	0,0368	0,0311	0,0308	0,1742
9	Jasa-jasa	0,0874	0,0867	0,0865	0,0748	0,0754	0,4108